

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR K3LH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA
POWER POINT
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rr. Andini Solita Zatmidisuwa
NIM 08513245014

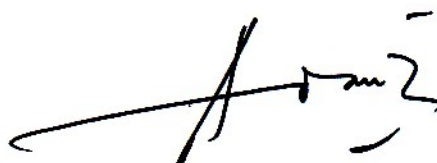
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Minat Belajar K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman”** yang disusun oleh Rr.Andini Solita Zatmidisuwa, NIM 08513245014 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2012

Dosen Pembimbing



M. Adam Jerusalem, M.T.

NIP.19780312 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman” yang disusun oleh Rr. Andini Solita Zatmidisuwa, NIM 08513245014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji:			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M.T	Ketua Penguji		30/7 2012
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si	Sekretaris Penguji		30/7 2012
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji		30/7 2012

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2012

Yang Menyatakan,



Rr. Andini Solita Zatmidisuwa

NIM. 08513245014

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”

(QS Al-Insyirah : 6-8).

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(QS Al-maidah : 2).

“Barang siapa yang memberikan kemanfaatan kepada manusia (orang lain) maka merekapun akan memberikan kemanfaatan kepadanya”

(Pepatah)

PERSEMBAHAN

Dengan megucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk:

Bapak dan Ibuku Tercinta

Terimakasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, semoga selalu dilimpahkan Rizki oleh Allah SWT

Teman-temanku

Terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Kenangan Terindaa yang tak terlupakan

Almamaterku

Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR K3LH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA POWER POINT
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI SLEMAN**

**Oleh:
Rr. Andini Solita Zatmidisuwa
08513245014**

ABSTRAK

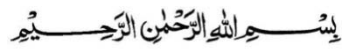
Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* 2) mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui model Pembelajaran NHT berbantuan media *power point* 3) mengetahui minat belajar K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* 4) mengetahui peningkatan minat belajar K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMK SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman, terdiri dari dua siklus, dengan tahapan (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Busana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar siswa, observasi pelaksanaan model pembelajaran, observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Uji validitas berdasarkan *judgment expert*. Uji reliabilitas angket minat belajar menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dan uji reliabilitas lembar observasi menggunakan *antar rater*. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan untuk penelitian ini ada peningkatan minat belajar siswa $\geq 75\%$ termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* terdiri dari tahap-tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan NHT, evaluasi dan memberikan penghargaan 2) aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* terdiri dari tahap-tahap memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru, memperhatikan informasi, memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif, bekerja dan belajar dalam kelompok menggunakan NHT, memperhatikan evaluasi dari guru dan menerima penghargaan 3) minat belajar K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* meliputi minat belajar yang ditinjau dari aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi 4) terdapat peningkatan minat belajar K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* dari pra siklus ke siklus I sebesar 26,04% dan siklus siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,25%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* dapat meningkatkan minat belajar K3LH” dapat diterima.

Kata Kunci: minat belajar, K3LH, model pembelajaran kooperatif, *Numbered Head Together* (NHT).

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Minat Belajar K3LH Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman” dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Dosen Pembimbing Akademik PKS 2008 dan selaku validator ahli K3LH.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, Ketua Koordinator S1 Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. M. Adam Jerusalem, M.T, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku penguji Tugas Akhir Skripsi dan validator ahli K3LH.
7. Sri Emy Yuli, M.Si, selaku sekretaris dalam ujian Tugas Akhir Skripsi.
8. Dr. Endang Mulyatiningsih, selaku validator ahli model pembelajaran.
9. Prapti Karomah M.Pd, selaku validator ahli media pembelajaran.
10. Ir.Sugiyono, M.Kes, selaku validator ahli K3LH

11. Sugiyem, M.Pd, selaku validator ahli media pembelajaran.
12. Suyatmin, SE. M.Par selaku Kepala Sekolah SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman
13. Sri Sungkawaningati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.
14. Keluarga besar Karya Rini YHI Kowani Sleman yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari, dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2012

Rr.Andini Solita Zatmidisuwa

NIM. 08513245014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Minat.....	10
a. Pengertian Minat.....	10
b. Ciri-ciri minat	11
c. Fungsi Minat	12
d. Jenis-Jenis Minat	14
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	15
f. Proses Timbulnya Minat	27
2. Belajar.....	30
3. Aktivitas Belajar	31

4. Minat Belajar	32
5. Peningkatan Minat Belajar.....	32
6. Pentingnya Minat Belajar	34
7. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup	35
a. Pengertian K3LH.....	35
b. Mata Pelajaran K3LH	37
c. Materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).....	39
8. Model Pembelajaran	44
a. Model Pembelajaran Langsung.....	45
b. Model Pelajaran Kontekstual	46
c. Model Pembelajaran Kooperatif	48
9. Model Pembelajaran Kooperatif.....	50
10. Jenis dan Tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	55
11. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	61
12. Media <i>Power Point</i>	63
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	66
C. Kerangka Berfikir	71
D. Hipotesis Tindakan	72
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Jenis Penelitian	73
B. Desain Penelitian	74
C. Subyek dan Obyek Penelitian	76
1. Subyek Penelitian	76
2. Obyek Penelitian	76
D. Tempat dan Waktu Penelitian	77
1. Tempat Penelitian	77
2. Waktu Penelitian.....	77
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Instrumen Penelitian	80
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	88
H. Teknik Analisis Data	93

I. Prosedur Penelitian	96
J. Kriteria Keberhasilan	104
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	105
A. Hasil Penelitian	105
1. Kondisi Tempat Penelitian	105
2. Deskripsi Awal Sebelum Penelitian.....	106
3. Data Minat Belajar Pra Tindakan.....	107
4. Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	110
a. Siklus I	111
b. Siklus II.....	120
5. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	128
a. Siklus I.....	131
b. Siklus II.....	131
6. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran K3LH	132
a. Siklus I	133
b. Siklus II.....	134
7. Peningkatan Minat Belajar K3LH Melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	135
a. Pra Siklus - Siklus I.....	135
b. Siklus I – Siklus II.....	137
B. Pembahasan.....	140
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	140
a. Siklus I	140
b. Siklus II.....	142
2. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Berbantuan Media <i>Power Point</i>	142
a. Siklus I	142

b. Siklus II	143
3. Minat Belajar K3LH Melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	144
a. Siklus I	144
b. Siklus II	145
4. Peningkatan Minat Belajar Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	146
a. Pra Siklus – Siklus I	146
b. Siklus I – Siklus II	147
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Implikasi	150
C. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif	53
Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	54
Tabel 3. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	62
Tabel 4. Pemetaan Penelitian	70
Tabel 5. Penskoran Butir Angket Minat Belajar Siswa	82
Tabel 6. Kisi-Kisi Minat Belajar Siswa	82
Tabel 7. Kisi-Kisi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	83
Tabel 8. Kisi-Kisi Aktivitas Siswa Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media <i>Power Point</i>	85
Tabel 9. Pemetaan Validitas dan Reliabilitas.....	92
Tabel 10. Interpretasi Harga r dengan Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	92
Tabel 11. Pemberian Skor Pada Setiap Item Pertanyaan	94
Tabel 12. Kriteria Pencapaian Tingkat Minat Belajar Siswa.....	95
Tabel 13. Kategori Skor Minat Belajar Siswa Pra Tindakan.....	108
Tabel 14. Kategori Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Beberapa Aspek Minat (Pra Tindakan)	108
Tabel 15. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II.....	130
Tabel 16. Data Peningkatan Aktivitas Siswa	132
Tabel 17. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat siklus I	133
Tabel 18. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat siklus II	134
Tabel 19. Kategori minat belajar siswa siklus I.....	136
Tabel 20. Kategori minat belajar siswa siklus II.....	138
Tabel 21. Mean, Median dan Modus Minat Belajar di Tiap Siklus.....	138
Tabel 22. Minat Belajar Siswa Menurut Kategorinya di Tiap Siklus.....	139
Tabel 23. Peningkatan Minat Belajar Siswa	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis & Taggart	74
Gambar 2. Mean, Median dan Modus Minat Belajar K3LH di Tiap Siklus	139
Gambar 2. Minat Menurut Kategorinya	139
Gambar 3. Peningkatan Minat Belajar	140

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Contoh Lembar Angket dan Lembar Observasi
- Lampiran 2. Hasil Observasi Proses Belajar dan Minat Belajar Siswa
- Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Daftar Nama Siswa dan Kelompok
- Lampiran 5. Silabus, RPP dan Handout Tiap Siklus
- Lampiran 8. Dokumentasi dan Catatan Lapangan
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Lembar Angket dan Lembar Observasi

Lampiran 2. Peningkatan Minat dan Aktivitas Belajar Siswa

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4. Daftar Nama Siswa dan Kelompok

Lampiran 5. Silabus, RPP dan *Power Point / Hand Out* Tiap Siklus

Lampiran 6. Dokumentasi dan Catatan Lapangan

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Yogyakarta. Lulusan SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja dan siap bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman adalah program keahlian tata busana. Salah satu pembelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMK Karya Rini adalah pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). Pembelajaran K3LH merupakan pembelajaran teori yang dilaksanakan hanya di kelas X Busana Butik di SMK Karya Rini pada semester gasal dan genap dengan alokasi waktu pada setiap minggunya adalah 2 x 45 menit. Dari observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran K3LH di kelas dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung yang masih didominasi oleh peran guru. Guru menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran K3LH serta media pembelajaran berupa papan tulis dan modul.

Penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang dibuktikan dengan rendahnya

aktifitas siswa selama pembelajaran K3LH. Aktifitas masih rendah tersebut meliputi aktifitas memperhatikan, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, mengajarkan kepada orang lain dan menjawab pertanyaan. Siswa juga menjadi kurang bersemangat dan bosan pada saat pembelajaran K3LH berlangsung yang ditandai dengan adanya siswa yang melamun, membuat kegaduhan, dan mengerjakan hal lain diluar pembelajaran. Penggunaan media papan tulis dan modul belum dapat membangkitkan perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran K3LH. Oleh karena itu diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dan membangkitkan minat belajar K3LH siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dipilih karena di dalam sintaknya terdapat tahapan-tahapan yang dapat membangkitkan aktivitas siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif selama pembelajaran K3LH diharapkan dapat menjadi lebih aktif. Aktifnya siswa dalam pembelajaran K3LH dapat memudahkan siswa dalam menelaah materi pembelajaran K3LH sehingga mudah untuk dipahami. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat hingga enam orang siswa yang heterogen atau berbeda latar belakang. Diharapkan dengan model pembelajaran ini dapat memupuk rasa toleransi, sabar, pengendalian diri, kritis, gotong-royong, kerja sama, tanggung jawab dan empati. Adanya persaingan antara kelompok satu dengan kelompok

lain untuk berlomba menjadi tim terbaik menjadikan pembelajaran ini lebih menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk mempelajari materi K3LH lebih dalam. Media *power point* dipilih karena media ini selain tidak hanya dapat memuat teks, media ini juga dapat memuat gambar, foto, animasi, suara, bahkan video sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi K3LH dan menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga minat siswa menjadi meningkat. Selain itu SMK Karya Rini juga menyediakan fasilitas berupa *Liquid Crystal Display Projector* (LCD Proyektor) yang digunakan untuk menyajikan materi K3LH yang dikemas dalam bentuk *power point* pada sebuah layar datar atau permukaan datar lainnya.

Tidak semua materi cocok menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *power point*. Materi pembelajaran K3LH yang cocok dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) karena seseorang yang menerapkan P3K memerlukan adanya sikap kerja sama, tolong-menolong, empati dan kasih terhadap orang lain yang mana sikap ini dapat dilatih melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Bantuan media *power point* digunakan untuk membantu guru untuk menjelaskan materi P3K. Gambar-gambar yang berhubungan dengan P3K berfungsi untuk memperjelas materi P3K sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan.

Siswa-siswa SMK khususnya SMK Karya Rini jurusan busana butik perlu menguasai materi pembelajaran K3LH supaya pada saat melaksanakan praktek

ataupun terjun di dunia kerja dapat menjadi siswa atau lulusan ahli tata busana yang selamat, sehat, berkualitas, produktif dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Minat Belajar K3LH Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) mengakibatkan kurangnya perhatian dan keaktifan siswa selama pembelajaran K3LH.
2. Dalam pembelajaran K3LH guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dan metode ceramah atau konvensional sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang maksimal.
3. Dalam pembelajaran K3LH guru menggunakan media papan tulis dan modul akan tetapi masih belum dapat menarik perhatian siswa sepenuhnya selama pembelajaran K3LH.
4. Penggunaan media *power point* di sekolah belum maksimal padahal jika digunakan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi K3LH dan menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

5. Dalam penyampaian materi pembelajaran K3LH khususnya materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memupuk kerja sama, tolong-menolong, empati dan kasih terhadap orang lain.
6. Kurangnya komunikasi antar siswa dalam proses pembelajaran K3LH menimbulkan kesenjangan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai, hal ini dibuktikan dengan kurang berbaurnya siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dengan banyaknya masalah yang teridentifikasi, penelitian ini memerlukan batasan agar lebih fokus dalam melaksanakan penelitiannya. Untuk itu penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan sebagai berikut yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan minat belajar siswa.
2. Minat belajar yang hendak diukur adalah minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH dengan kompetensi dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
3. Model pembelajaran yang digunakan yang digunakan adalah model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media *Power Point*.
4. Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berbantuan media *Power Point* digunakan dalam mata diklat K3LH di kelas X semester genap di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman pada materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

5. Peningkatan minat belajar dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ minat termasuk dalam kategori tinggi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman?
3. Bagaimanakah minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman?
4. Seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.

3. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media *Power Point* sebagai model pembelajaran kelompok yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan peningkatan kompetensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/pendidik.
- 2) Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 3) Mendapat pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Power Point*.

4) Mendapat informasi tentang peningkatan minat belajar siswa di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.

b. Bagi Sekolah

Mendapat informasi bagi SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman dan lembaga pendidikan yang lain, terutama tingkat SMK untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pemilihan model pembelajaran khususnya pembelajaran K3LH.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Dapat dipertimbangkan oleh guru mata diklat K3LH untuk menentukan model pembelajaran mata diklat K3LH dan meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Siswa

- 1) Dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa dengan perbaikan model pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.
- 2) Siswa juga menjadi lebih mudah memahami materi K3LH.
- 3) Siswa belajar K3LH dalam kondisi menyenangkan.
- 4) Dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat mendorong keinginan belajar K3LH lebih mendalam.
- 5) Dapat memupuk rasa toleransi, sabar, pengendalian diri, kritis, gotong-royong, kerja sama, tanggung jawab dan empati bagi antar siswa.

e. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dapat digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran K3LH di SMK khususnya SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Power Point* sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori ini akan membahas mengenai deskripsi teori, kajian terhadap hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian dan hipotesis tindakan.

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Istilah minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Menurut *The American Heritage Dictionary of English* dalam H.Djaali (2009: 122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Menurut H.Djaali (2009: 121) minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Mahmud (2010: 99) mendefinisikan *interest* atau minat sebagai kecenderungan atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Reber (1988) dalam Mahmud (2010: 99) menyebutkan bahwa minat tidak termasuk dalam istilah psikologi populer sebab ia bergantung pada banyak faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Hilgard dalam Slameto (2010: 57) memberi rumusan tentang minat sebagai kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Slameto (2010: 57) menambahkan bahwa kegiatan yang diminati

seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dengan rasa senang. Masih menurut Slameto (2010: 187) mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu yang mana proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas dengan perhatian yang terus menerus disertai rasa senang karena adanya motivasi untuk meraih harapan dan memenuhi kebutuhannya.

b. Ciri-Ciri Minat

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar Slameto (2003: 58) adalah:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan terhadap aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya daripada hal lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

c. Fungsi Minat

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid (1998: 109-110) sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.
Minat menjadi guru telah membentuk semenjak kecil sebagai misal sebagai misal akan terus terbawa hal ini sampai menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan sukarela dan apabila ini tidak terwujud akan menjadi obsesi yang terbawa sampai mati.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, materi pelajaran yang menarik siswa lebih mudah untuk dipelajari dan disimpan, karena minat dapat menambah aktivitas belajar (Slameto, 2010: 57). Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak

sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya sehingga menimbulkan kesulitan belajar (Dalyono, 2010: 235). Menurut Dalyono minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan prestasi yang rendah. Disamping itu, minat juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 191). Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan minat belajar yang rendah dan minat belajar. Menurut Chen minat dan tujuan telah diidentifikasi sebagai dua konstruksi motivasi yang mempengaruhi keterlibatan siswa dan prestasi belajar (P.R.Subraniam, 2009: 1).

Dengan demikian minat dapat dijadikan sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk belajar, bekerja dan berusaha secara aktif dalam pembelajaran Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

Berdasarkan uraian di atas dengan mengetahui fungsi minat dalam pembelajaran K3LH seseorang memiliki arah yang jelas tentang tujuan yang ingin dicapai dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dalam hal ini adalah mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH). Minat berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar (*Motivating Force*). Siswa yang berminat akan terus untuk tekun dalam belajar.

d. Jenis-Jenis Minat

Seseorang yang berminat dalam mengikuti pembelajaran K3LH karena mempunyai pengalaman yang menarik dan menyenangkan dengan hal-hal tersebut dan ingin terus terlibat di dalamnya. Minat merupakan salah satu pendorong keberhasilan proses belajar siswa. Menurut Pasaribu dkk. (1983:52) Minat dibedakan atas:

- 1) Minat aktual adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkrit.
- 2) Minat disposisional atau arah minat yang dasarnya pembawaan (disposisi) akan menjadi ciri sikap hidup seseorang.

Menurut Cague dalam Permanik (1991:20) minat dibagi menjadi:

- 1) Minat Spontan, adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa terpengaruh pihak luar
- 2) Minat Terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan berencana yang terpola, terutama kegiatan belajar mengajar baik dari lembaga sekolah maupun dari luar sekolah.

H.C Witherington dalam Buchori (1982:111) membagi minat menjadi dua, yaitu:

1) Minat Primitif

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, yang secara langsung dapat langsung memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat Kultural

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya, berkisar tentang kebutuhan akan sesuatu hal yang tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, tetapi ada artinya karena ada nilai pembeda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis minat yang perlu diketahui yaitu minat alami yang sudah ada di dalam diri individu dan minat yang timbul karena dorongan dari luar atau minat kultural. Dengan adanya jenis-jenis minat tersebut, maka seseorang dapat diberi ajakan ataupun dorongan, sehingga dapat menstimulus minat tersebut pada seseorang.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto (2002: 158-159) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.
- 2) Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah atau lembaga pendidikan dan faktor masyarakat.

Menurut Suryaman (2006: 24) secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dibawah ini dijelaskan beberapa faktor yang dianggap dominan mempengaruhi minat seseorang dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik meliputi perasaan tertarik, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, motivasi.

a) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) perasaan tertarik adalah merasa senang, suka, ingin, terpicat, menaruh minat (perhatian). Sedangkan menurut Winkel (2003) tertarik adalah sikap positif terhadap belajar atau kegiatan yang lain yang pasti berperan besar dalam kehidupannya meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap positif. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran K3LH.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan tertarik merupakan sikap positif terhadap kegiatan yang lain yang berupa perasaan senang, suka, ingin, terpicat dan menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang menarik bagi dirinya. Tertarik merupakan merupakan awal dari seseorang dalam menaruh minat. Siswa yang tertarik dengan pembelajaran K3LH akan tertarik terlebih dahulu terhadap semua kegiatan dalam pembelajaran K3LH.

b) Perhatian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) perhatian mempunyai arti memperhatikan apa yang diperhatikan dan minat.

Menurut Gazali dalam Slameto (2010: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek

Menurut Sumadi Suryabrata (1989: 11) perhatian adalah kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan Wasti Sumanto (1984: 32) berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 41) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu di dalam gejala perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu di dalam gejala perhatian ketiga fungsi jiwa tersebut juga ada, tetapi unsur pikiranlah yang terkuat pengaruhnya. Mustaqim (2001: 72) berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Bimo Walgito (1997) perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi untuk memusatkan pikiran pada suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian siswa terhadap pembelajaran K3LH khususnya penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan dikaitkan dengan kesungguhan siswa untuk

lebih mendalami materi dan perhatian pada saat pembelajaran K3LH. Dengan adanya perhatian akan menjadikan pekerjaan itu dapat dilakukan dengan mudah dan diharapkan memperoleh hasil yang baik. Perhatian dalam penelitian ini berarti adanya pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek. Objek pada penelitian ini adalah mata pelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c) Perasaan senang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) senang diartikan sebagai puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 38) perasaan senang adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang atau pernyataan jiwa yang subyektif dalam merasakan senang dan tidak senang. Sedangkan menurut Winkel (2004: 212) antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan jika siswa tidak senang juga kurang berminat, dan sebaliknya kalau pesertanya memiliki perasaan senang maka ia akan sangat berminat dalam mengerjakan sesuatu. Biasanya seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaan akan lebih memuaskan daripada dia mengerjakan sesuatu yang tidak dia senangi.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan senang adalah fungsi jiwa untuk dapat merasakan senang dan tidak senang terhadap sesuatu yang mana apabila seseorang merasakan senang ia akan berminat mengerjakan sesuatu.

Siswa yang mempunyai perasaan senang dan sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran K3LH akan lebih tekun dan bergairah dalam mengikuti pelajarannya, karena siswa sudah mengenal, mengetahui objek tersebut dan merasakan manfaat dari pembelajaran K3LH. Perasaan senang dalam penelitian ini adalah:

- (1) Melakukan kegiatan pembelajaran K3LH dengan perasaan senang.
- (2) Percaya diri dan berkeyakinan kuat untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, menjawab soal dan mendapatkan hasil belajar yang baik.
- (3) Tekun dan ulet dalam belajar.

d) Harapan

Harapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keinginan yang ingin dicapai atau supaya menjadi kenyataan. Sedangkan menurut *The American Heritage of English Dictionary* mendefinisikan harapan sebagai keadaan emosional yang mempromosikan kepercayaan atas adanya hasil yang positif berkaitan dengan kejadian dan keadaan dalam kehidupan seseorang. Barbara L. Fredrickson menyatakan bahwa harapan memiliki pengertian harfiah menghilangkan penutup mata ketakutan dan putus asa dan

memungkinkan kita untuk melihat gambaran besar sehingga memungkinkan kita untuk menjadi kreatif dan memiliki kepercayaan yang lebih baik untuk menatap masa depan. <http://www.psychologytoday.com/blog/positivity/200903/why-choose-hope> Accessed on July 22, 2011. Snyder (1994: 7) mendefinisikan harapan sebagai jumlah dari kemauan mental dan niat untuk mengimplementasi yang dimiliki untuk menggapai tujuan.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harapan adalah menghilangkan ketakutan dan putus asa dengan kemauan mental dan niat mengimplementasi yang dimiliki untuk menggapai tujuan.

Jadi siswa yang menaruh minat pada pembelajaran K3LH selain memiliki ketertarikan, perhatian dan rasa senang. Siswa tersebut juga memiliki harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran K3LH. Harapan yang ingin dicapai siswa dalam mata pelajaran K3LH akan sangat membantu siswa dalam mempelajari K3LH. Harapan dalam pembentukan minat perlu didapat karena apabila seseorang berminat maka ia akan berharap untuk mendapat hasil setelah pembelajaran K3LH. Harapan setiap siswa tidaklah sama dan tergantung dari keadaan pribadi orang tersebut. Harapan dalam penelitian ini adalah:

- (1)Harapan yang berorientasi pada hasil dan tugas.
- (2)Harapan dapat memperdalam ilmu dan keterampilannya.

(3)Harapan agar ilmu yang diperoleh menjadi bekal yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

e) Kebutuhan

Menurut Sunaryo (2004: 142) kebutuhan adalah kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan. Menurut Maslow (1943, 1970) dalam Slameto (2010: 171) tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan inilah yang akan memotivasi tingkah laku seseorang yang dibagi oleh Maslow ke dalam tujuh kategori yaitu:

(1) Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk memperhatikan hidup.

(2) Rasa Aman

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

(3) Rasa Cinta

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

(4) Penghargaan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

(5) Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

(6) Mengetahui dan Mengerti

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapat pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

(7) Estetik

Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu, yaitu kebutuhan estetik. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Minat erat hubungan dengan hubungannya dengan kebutuhannya. Hal ini dikemukakan oleh Witherington yang diterjemahkan oleh Wayan Nurkuncoro (1987: 46) bahwa minat yang timbul dari kebutuhan merupakan faktor pendorong bagi seseorang tersebut dalam mencapai usahanya. Sebab minat merupakan sumber

usaha tersebut. Ini berarti bahwa seseorang tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya. Menurut Sunaryo (2004: 2) ada dua macam kebutuhan yaitu:

(1) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang di nomor satukan menyangkut kebutuhan makhluk hidup, kehidupan dan fungsi alat-alat tubuh manusia.

(2) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan nomor dua, kebutuhan ini menyangkut kehidupan dalam masyarakat, tetapi tidak menyangkut kebutuhan vital manusia dan fungsi kejiwaan.

Kebutuhan dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang dihungkan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran K3LH antara lain:

(1) Kesadaran pentingnya mempelajari K3LH.

(2) Bekal menjadi tenaga kerja yang berkualitas.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah kekurangan adanya sesuatu baik berupa fisiologis, sosial maupun psikologis menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan.

f) Motivasi

Gleitman (1986) dan Reber (1988) dalam Mahmud (2010: 100) mendefinisikan pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (H.Djaali, 2009: 101). Gates dalam H.Djaali (2009: 101) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg (H.Djaali, 2009: 101) menyebutkan bahwa motivasi adalah membangkitkan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu yang terarah guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dikatakan murni bila diri individu ada keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar itu sendiri. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses walaupun dihadang oleh berbagai kesulitan.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya, pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Faktor ekstrinsik akan memberikan suatu pengalaman kepada seseorang. Dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa terhadap kegiatan yang berasal dari semua lingkungan yang dialaminya baik dari lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan budaya serta lingkungan sekolah. Pengalaman dalam penelitian ini dilihat dengan sikap dan tingkah laku responden atau antara lain:

- (1) Pengalaman pribadi yang didapat dari lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan budaya serta lingkungan sekolah.
- (2) Cerita pengalaman-pengalaman dari orang lain.

Abdul Rahman Abror (1993: 113) berpendapat bahwa minat terhadap bidang pelajaran dipengaruhi oleh faktor guru, teman sebaya dan orang tua. Dibawah ini dikemukakan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat siswa:

(1) Faktor Guru

Tidak semua siswa memulai bidang studi baru karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari guru (Abdul Rahman Abror, 1993: 113). Sedangkan Djamarah (2000: 60) mengemukakan bahwa apabila anak didik selalu ingin berdekatan dengan guru, tidaklah sukar bagi guru untuk memberikan bimbingan dan motivasi

agar anak didik lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Guru dalam situasi seperti ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar pada diri anak.

(2) Faktor Teman Sekelas

Bila seseorang menemukan teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat orang tersebut merasa kurang berminat terhadap teman sebaya yang mulai membosankan, sehingga dapat ikut menentukan arah pendidikan seorang remaja (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 217).

(3) Faktor Orang Tua

Elizabeth B. Hurlock (1993: 219) berpendapat bahwa minat remaja atau pelajar terhadap pendidikan (belajar) dipengaruhi oleh sikap orang tua. Dewa Ketut Sukardi (1993: 132) berpendapat bahwa siswa dan orangtuanya seringkali merasa bingung apabila membedakan di antara minat, bakat, kemampuan dan prestasi apabila mereka menganalisis kesempatan karir.

(4) Faktor Fasilitas Belajar

Terkait dengan permasalahan minat belajar, Djamarah (2000: 40) berpendapat bahwa orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud adalah berhubungan dengan masalah materi berupa mesin, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar dan lain sebagainya. Semua fasilitas

dan perabot belajar tersebut sangat membantu pelajar dalam belajar. Dengan kelengkapan fasilitas belajar akan menimbulkan minat untuk belajar semakin besar.

Siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran K3LH, maka ia akan berusaha mengulangi keterlibatannya tersebut. keinginan untuk meneruskan dan mengurangi keterlibatannya dalam suatu kegiatan atau pengalaman itulah yang dinamakan minat. Jadi pengalaman turut membentuk minat pada diri individu. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor yang berasal dari dalam (intrinsik). Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan guru dapat memacu minat siswa dalam pembelajaran K3LH agar bermanfaat dikehidupannya kelak. Dalam penelitian ini yang merupakan faktor yang berasal dari dalam individu adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran K3LH dan faktor yang berasal dari luar individu adalah dorongan guru.

f. Proses Timbulnya Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (H.Djaali, 2009: 121). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010: 180). Menurut Bernard (2001: 44) minat tidak timbul secara tiba-

tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2000: 54) minat timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai timbulnya minat dapat disimpulkan bahwa minat tidak diperoleh sejak lahir atau muncul secara tiba-tiba, melainkan dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan. Menurut Ngalim Purwanto (2000: 56) ada dua hal yang menyangkut minat yang harus diperhatikan. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- 2) Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti: dari lingkungan orang tua dan guru.

Minat tidak dapat berdiri sendiri tetapi dapat ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan lain yang ditentukan oleh motif-motif tertentu pada golongan aktivitas tertentu (Gerungan, 1988:44). Untuk menimbulkan minat terhadap obyek yang akan digeluti seseorang harus melalui proses yang panjang seperti menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain hal tersebut di atas diperlukan

langkah-langkah untuk menimbulkan minat. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Mengenal unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- 3) Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
- 4) Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya, menyelesaikan PR atau laporan.
- 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan kegiatan belajar.
- 6) Bersikap positif dalam menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Melatih kebebasan emosi selama belajar. (Sudarmono, 1994: 12)

Selain itu minat juga timbul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Crow and Crow (Hariri, 2003: 22) ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti harapan dan keinginan yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena dipengaruhi faktor dorongan dari dalam diri seseorang dan adanya partisipasi, pengalaman dan kebiasaan siswa pada waktu belajar.

2. Belajar

Harold Spears dalam Agus Suprijono (2011: 2) menyatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Menurut Hilgard dan Bower dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 13) belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 13) menjelaskan bahwa belajar memiliki arti dasar aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Cronbach dalam Agus Suprijono (2011: 2) mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Morgan dalam Agus Suprijono (2011: 3) mendefinisikan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Sugihartono, dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen atau menetap karena adanya aktivitas atau kegiatan yang berupa interaksi individu dengan lingkungannya karena memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Aktivitas-aktivitas dalam belajar seperti mendengarkan, memandang, meraba, membau, mengecap, menulis, mencatat, membaca,

membuat iktisar, membuat ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati suatu objek, menyusun kertas kerja, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, berdiskusi, mengajarkan kepada orang lain, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang penting dalam belajar karena pada hakekatnya belajar adalah berbuat (*learning to do*). Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Diedrich (Sardiman, 2001: 99) membuat daftar yang berisi macam kegiatan siswa yaitu sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, antara lain membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, melihat pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, antara lain menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi.
- c. *Listening Activities*, antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato.
- d. *Drawing Activities*, antara lain menggambar, membuat grafik, membuat diagram.
- e. *Mental Activities*, antara lain mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- f. *Writing Activities*, antara lain menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- g. *Emotional Activities*, antara lain bergembira, bersemangat, berani, gugup.

4. Minat Belajar

Dari beberapa pengertian minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang disertai perhatian dan aktivitas yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

5. Peningkatan Minat Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya minat. Hasil belajar akan menjadi optimal jika adanya minat yang tinggi pada diri siswa, makin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin bagus hasil belajar yang diperolehnya. Jadi dengan minat yang tinggi dan kemampuan siswa untuk melaksanakannya maka siswa akan senantiasa menentukan intensitas belajarnya. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar.

Minat belajar dapat ditingkatkan dengan cara lain seperti yang diungkapkan Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2010: 181) menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu. Sedangkan Rooijakkers (1980) dalam Slameto (2010: 181) berpendapat bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan cara menghubungkan bahan

pengajaran dengan suatu berita sensasional. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 167) berpendapat bahwa:

“Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik”.

Menurut Slameto (2010: 181) apabila usaha-usaha untuk meningkatkan minat siswa tidak berhasil, maka guru dapat memberikan insentif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Slameto juga menambahkan bahwa studi-studi eksperimental yang memberikan hadiah secara teratur dan sistematis kepada siswa yang bekerja dengan baik atau karena perbaikan kualitas pekerjaannya cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak ada kemajuan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
 - c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
 - d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.
 - e. Memberikan insentif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.
 - f. Memberikan hadiah secara teratur dan sistematis kepada siswa yang bekerja dengan baik atau karena perbaikan kualitas.
6. Pentingnya minat belajar

Mengukur minat belajar penting untuk dilakukan untuk memelihara minat yang timbul, mencegah timbulnya minat belajar terhadap hal-hal yang tidak baik, sebaik persiapan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kelanjutan studi dan pekerjaan yang cocok baginya (Wayan Nurkencana, 1986: 229).

H.Djaali (2009: 121) menjelaskan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Super dan Crites dalam Abdul Rahman Saleh

dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 267) mengemukakan ada empat cara untuk menjaring minat dari subyek, yaitu:

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.
- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried test* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan pertanyaan yang ditunjukkan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu obyek yang ditanyakan.

7. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

a. Pengertian Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Mondy dan Noe (Sutrisno dkk, 2010: 9) menjelaskan bahwa keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan dari kecelakaan di tempat kerja, sedangkan kesehatan merujuk kepada terbebasnya karyawan

dari penyakit secara fisik dan mental. Sedangkan menurut Euis Honiatri, Titin Astini dan Endang Tri Murti (2009: 2) Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu upaya guna memperkembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama di bidang keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per. 05/MEN/1996 (M. Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Khayati, 2010: 19) tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sistem Manajemen K3) merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Menurut Sutrisno, dkk (2010: 46) lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan lingkungan hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah:

- 1) Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.
- 2) Lingkungan di luar suatu organisasi, yang terdiri atas organisme hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah upaya guna memperkembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama di bidang keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif serta segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

b. Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan jurusan-jurusan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan. Jenis mata pelajaran dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga program yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran K3LH merupakan salah satu dari mata pelajaran produktif, yaitu kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau

kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian yang relevan dengan tuntutan dan lapangan kerja.

Mata pelajaran ini mempunyai diselenggarakan 1 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap kali pertemuan. Mata pelajaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup merupakan mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada SMK program keahlian tata busana. Adapun uraian pada kompetensi dasar pada standar kompetensi Menerapkan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 2) Melaksanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 3) Menerapkan konsep Lingkungan Hidup (LH)
- 4) Menerapkan ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Penelitian ini dilaksanakan pada kompetensi dasar menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian keadaan bahaya.
- 2) Menjelaskan pengertian kecelakaan kerja.
- 3) Menyebutkan dan menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
- 4) Menjelaskan dan menyebutkan macam-macam bahaya dan kecelakaan yang ditimbulkan.
- 5) Menjelaskan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
- 6) Menjelaskan tujuan P3K.

- 7) Menjelaskan prinsip P3K.
 - 8) Menjelaskan urutan P3K.
 - 9) Menjelaskan penerapan P3K pada kasus kecelakaan.
 - 10) Menjelaskan pengertian farmakologi.
 - 11) Menyebutkan nama obat-obatan dan kegunaannya.
 - 12) Menjelaskan cara evakuasi korban.
- c. Materi Kompetensi Dasar Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

1) Definisi Keadaan Bahaya dan Kecelakaan Kerja.

- a) “Keadaan bahaya adalah sumber situasi yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian” (Modul Mengikuti Prosedur Kesehatan Keselamatan dan Keamanan Dalam Bekerja Bidang Busana: 25).
- b) “Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak terduga yang menimpa pekerja yang dapat menyebabkan kerugian materi dan penderitaan, terluka bahkan kematian” (Euis Honiatri, Titin Astini dan Endang Tri Murti, 2009: 43).

2) Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

H.W. Heinrich dengan Teori Dominonya menggolongkan penyebab kecelakaan menjadi dua, yaitu:

a) Tindakan Berbahaya (*Unsafe Action*)

Tindakan berbahaya adalah perbuatan berbahaya dari manusia yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja.

b) Kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*)

Kondisi berbahaya adalah kondisi tidak aman dari mesin, peralatan kerja, bahan kerja, lingkungan kerja, proses kerja, sifat pekerja dan cara kerja.

3) Macam-Macam Bahaya

a) Bahaya fisik

Bahaya fisik adalah bahaya yang dihasilkan oleh energi dan benda serta hubungan di antara keduanya.

b) Bahaya kimia

Bahaya kimia disebabkan oleh zat, bahan atau proses kimia yang ada di tempat kerja.

c) Bahaya biologi

Bahaya biologi dapat didefinisikan sebagai bahaya yang berasal dari makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan mikroorganisme.

d) Bahaya ergonomi

Bahaya ergonomi adalah ketidak serasian antara pekerja, jenis pekerjaan dan lingkungan tata kerja terhadap kemampuan, kebolehan dan batasan manusia untuk terwujudnya kondisi dan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman.

e) Bahaya psikologi

Bahaya psikologi adalah bahaya yang disebabkan oleh keadaan jiwa seseorang seperti stres dan gangguan jiwa.

4) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

“Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah perawatan pertama yang dilakukan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit mendadak sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik seperti dokter, klinik atau rumah sakit. P3K harus dilakukan secara cepat dan tepat sehingga akan meringankan sakit korban” (Euis Honiatri, Titin Astini dan Endang Tri Murti, 2009: 43).

5) Tujuan P3K

Tujuan P3K adalah mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi.

6) Urutan P3K Pada Korban:

- a) Tidak panik.
- b) Menjauhkan atau menghindarkan korban dari kecelakaan berikutnya.
- c) Memperhatikan nafas dan denyut jantung korban.
- d) Memperhatikan tanda-tanda *shock*.
- e) Menghentikan pendarahan.
- f) Memindahkan korban dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.
(M. Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Khayati, 2010: 122)

7) Prinsip-prinsip P3K

- a) Mengetahui arti, tujuan dan praktik P3K.
- b) Mampu menggunakan alat-alat P3K.
- c) Kreatif mencari solusi peralatan pengganti yang kemungkinan tidak selalu ada dalam setiap kejadian dan mampu menguasai keadaan.
- d) Memastikan penolong bukan menjadi korban berikutnya.
- e) Memakai metode pertolongan yang cepat, mudah dan efisien.
- f) Membuat catatan tentang usaha pertolongan yang telah dilakukan, identifikasi korban, tempat dan waktu kejadian dan sebagainya.
(Euis Honiatri, Titin Astini dan Endang Tri Murti, 2009: 54)

8) Penerapan P3K

a) Pingsan

Pingsan (*syncope/collapse*) adalah hilangnya kesadaran sementara karena otak kekurangan O₂, lapar, terlalu banyak mengeluarkan tenaga, dehidrasi (kekurangan cairan tubuh), *hipoglikemia*, dan anemia. Gejala-gejala yang ditimbulkan seperti perasaan limbung, mata berkunang-kunang, telinga berdenging, nafas tidak teratur, muka pucat, bola mata melebar, lemas, keluar keringat dingin, menguap berlebihan, tidak merespon beberapa menit dan denyut nadi melambat.

Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang pingsan adalah:

- (1) Membaringkan korban dalam posisi terlentang.
- (2) Meninggikan tungkai melebihi jantung.
- (3) Melonggarkan pakaian yang mengikat dan menghilangkan barang yang menghambat pernafasan.
- (4) Memberikan udara segar.
- (5) Memeriksa kemungkinan cedera lain.
- (6) Menyelimuti korban.

- (7) Mengistirahatkan korban beberapa saat.
 - (8) Memeriksa nafas dan nadi apabila tidak segera sadar dan merujuk ke instalasi kesehatan apabila posisi sudah stabil.
- (M. Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Khayati, 2010: 124)

b) Luka

Luka (*injury*) yaitu suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan secara tiba-tiba karena kekerasan. Gejala yang menandakan seseorang terluka antara lain: terbukanya kulit, pendarahan dan rasa nyeri. Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami luka antara lain:

- (1) Membersihkan luka dengan antiseptic (*alcohol/boorwater*).
- (2) Menutup luka dengan kasa steril atau plester.
- (3) Membalut tekan (jika pendarahannya besar).
- (4) Jika hanya lecet biarkan terbuka untuk proses pengeringan luka.

(M. Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Khayati, 2010: 130)

c) Luka Tertusuk Jarum

Ketika menjahit, jika tidak berhati-hati siswa atau pekerja diancam oleh tusukan jarum mesin. Tusukan jarum mesin lebih berbahaya apalagi mesin yang dioperasikan dengan dinamo listrik. Sangatkah penting jika hal ini terjadi, si korban mesti diselamatkan dengan cara:

- (1) Matikan sumber aliran listrik ke mesin jahit.
- (2) Melaporkan kepada guru pembimbing praktek.
- (3) Membuka jarum mesin dari mesin jahit.
- (4) Mencabut jarum mesin dari jari/tangan yang tertusuk.
- (5) Melakukan penekanan pada bekas tusukan jarum, biarkan darah keluar beberapa menit untuk membersihkan bekas tusukan dari penyebab infeksi.
- (6) Membersihkan darah/bekas tusukan jarum dengan bahan yang bersih.
- (7) Membalut bekas tusukan jika masih berdarah dengan menggunakan kain kasa.
- (8) Meminta bantuan dokter bila korban masih mengeluh kesakitan.

(Ernawati, 2008: 87)

d) Luka Terkena Gunting

Kegiatan jahit-menjahit tidak terlepas dari pemakaian gunting. Jika siswa/pekerja kurang berhati-hati dalam pemakaiannya maka ada kemungkinan gunting tersebut membuat siswa/pekerja menjadi terluka dibuatnya. Pertolongan yang dapat diberikan untuk luka terkena guntingan adalah:

- (1) Memastikan besar atau kecilnya luka.

- (2) Membiarkan darah secara bebas keluar selama beberapa menit untuk membersihkan dari penyebab infeksi.
 - (3) Membersihkan luka dengan bahan yang bersih.
 - (4) Menempelkan kasa steril *anti septic* dan membalut dengan kain kasa jika lukanya kecil.
 - (5) Meminta pertolongan dokter jika lukanya besar atau dalam.
- (Ernawati, 2008: 87)

e) Tersengat Listrik

Tersengat listrik, baik kecil maupun besar, tentu berdampak negatif. Jika ada yang tersengat listrik, maka yang harus dilakukan sebagai berikut.

- (1) Memutuskan aliran listrik yang terkena tubuh korban.
Perhatikan cara memutuskan aliran listrik, jangan sampai penolong menjadi korban berikutnya. Penolong memutuskan aliran listrik dengan menggunakan alat yang tidak dapat dialiri listrik seperti kayu, handuk kering dan memakai alas kaki kering.
 - (2) Membawa korban ke fasilitas kesehatan terdekat.
Korban harus segera dibawa ke rumah sakit jika mengalami luka yang serius.
- (Euis Honiatri, Titin Astini dan Endang Tri Murti, 2009: 62)

f) Cidera Mata

Cidera mata biasanya terjadi karena masuknya benda asing ke dalam mata. Pertolongan yang dapat diberikan kepada orang yang terkena cidera mata adalah.

- (1) Tidak menggosok mata yang di dalamnya ada benda asing.
 - (2) Menahan mata dengan tenang dan tidak banyak bergerak.
 - (3) Tidak menyentuh permukaan mata dengan apapun.
 - (4) Memberikan pertolongan pengobatan.
 - (5) Membalut mata dengan longgar.
 - (6) Membimbing korban ke tempat pos pengobatan.
- (Ernawati, 2008: 89)

9) Farmakologi

Farmakologi adalah pengetahuan mengenai obat-obatan. Obat-obatan yang dibahas di sini adalah obat-obatan yang sering digunakan di alam terbuka seperti: CTM, Betadine, Povidone Iodine, Neo Napacyne, Asma Soho, Konidin, Oralit, Entrostop, Demacolin, Norit, dll.

10) Evakuasi

Evakuasi korban adalah salah satu tahapan dalam pertolongan pertama yaitu untuk memindahkan korban ke lingkungan yang aman dan nyaman untuk mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut. Terdapat dua macam jenis pengangkutan untuk evakuasi, yaitu pengangkutan menggunakan tenaga manusia dan pengangkutan dengan menggunakan alat bantu (M. Adam Jerusalem dan Enny Zuhni Khayati, 2010: 138).

8. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joyce didefinisikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto 2010: 22). Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Agus Suprijono 2011: 46).

Adapun Soekamto, dkk dalam Trianto (2010: 22) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerang Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Akhmad Sudrajat (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik->

dan-model-pembelajaran, diakses tanggal 14/06/2011) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rangkaian kesatuan dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Joyce dalam Trianto (2010: 22) menjelaskan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam suatu interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung juga dikenal dengan sebutan *Active Teaching Model*, *Direct Instruction* dan *Whole Class Teach*. Model Pembelajaran Langsung merupakan model pembelajaran yang bersifat *teacher center* dimana guru secara aktif terlibat dalam mengungkap isi pelajaran dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model Pembelajaran Langsung bertujuan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan. Teori yang mendukung Model Pembelajaran Langsung adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial dimana Model Pembelajaran Langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus – respon bersifat mekanis, maka teori belajar sosial

beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan (Agus Suprijono. 2011: 47). Menurut Trianto (2010: 43) Model Pembelajaran Langsung terdiri atas lima tahapan yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

b. Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi atau konten mata pelajaran dengan situasi di dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Agus Suprijono, 2011: 78). Teori yang mendasari Model Pembelajaran Kontekstual adalah teori konstruktivisme. Cobern dalam Agus Suprijono (2011: 79) menyatakan bahwa pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan keadaan di dunia nyata. Inti dari pemrosesan informasi adalah proses memori dan berpikir. Siswa mengolah informasi, memonitor dan menyusun strategi berkaitan dengan pemrosesan tersebut. Individualisasi yaitu proses individu dan menata realitas keunikannya. Interaksi sosial menekankan pada hubungan individu dengan orang lain dan masyarakat. Model Pembelajaran Kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Komponen ini mementingkan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan dari keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

2) Inkuiri (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa harus berasal dari fakta-fakta.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

4) Masyarakat Belajar (*Community Learning*)

Model pembelajaran kontekstual menyarakan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.

5) Permodelan (*Modelling*)

Permodelan merupakan pembelajaran pengetahuan atau keterampilan yang bisa ditiru oleh siswanya.

6) Refleksi (*Reflexion*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang yang sudah dilakukan oleh siswa di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

7) Penilaian Auntenik (*Aunthetic Assesment*)

Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Asesmen

menekankan pada proses pembelajaran maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Students Centered*). Johnson dan Johnson (1998) dalam Miftahul Huda (2011: 31) menyajikan definisi ringkas tentang model pembelajaran kooperatif yaitu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Slavin (1995) dalam Isjoni (2011: 22) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat hingga enam orang yang heterogen secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Davidson dan Warsham (Isjoni, 2011: 27) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggotanya antara empat sampai enam orang yang heterogen untuk sampai pada pengalaman belajar individu dan kelompok dan mencapai tujuan bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif didasari dari teori motivasional, teori kohesi sosial dan teori konstruktivistik. Teori motivasional berasumsi bahwa penghargaan kelompok dan tujuan dalam pembelajaran kooperatif menjadikan dapat menjadikan motivasi bagi siswa. Teori kohesi sosial dalam model pembelajaran kooperatif menegaskan bahwa prestasi belajar dapat diraih jika terjalin kedekatan diantara anggotanya. Teori konstruktivistik dalam model pembelajaran kooperatif menekankan bahwa siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Sintaks dalam model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahapan yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar
- 4) Membantu kerja tim dan belajar
- 5) Mengevaluasi
- 6) Memberikan pengakuan dan penghargaan

Banyaknya model pembelajaran yang ada, tidak berarti semua model cocok untuk setiap topik mata pelajaran. Menurut Sugiyanto (2010: 3) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 2) Sifat bahan/materi ajar
- 3) Kondisi siswa
- 4) Ketersediaan sarana dan prasarana belajar.

Selain itu Killen dalam (Sugiyanto, 2010: 2) juga menjelaskan bahwa ada delapan prinsip dalam memilih model pembelajaran yaitu: berorientasi pada tujuan, mendorong aktivitas siswa, memperhatikan aspek individual siswa, mendorong proses interaksi, menantang siswa untuk berfikir, menimbulkan inspirasi untuk berbuat dan menguji, menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, mampu untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam model pembelajaran yang telah diciptakan dan dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Beberapa diantaranya adalah Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Konstruktivistik dan Model Pembelajaran Kooperatif.

9. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggotanya antara empat sampai enam orang yang heterogen untuk sampai pada pengalaman belajar individu dan kelompok dan mencapai tujuan bersama. Tidak semua kerja kelompok dapat disebut dengan pembelajaran kooperatif seperti yang dinyatakan oleh Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2010: 31) terdapat lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

a. Saling ketergantungan positif (*Interpendensi Positif*)

Saling ketergantungan dalam Model Pembelajaran Kooperatif dimana keberhasilan dan kegagalan kelompok bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota harus memastikan dua hal yaitu: a) mempelajari materi yang ditugaskan dan b) memastikan bahwa semua anggota kelompoknya juga mempelajari materi tersebut.

b. Tanggung jawab (*Akuntabilitas Individu*)

Tanggung jawab perseorangan dalam Model Pembelajaran Kooperatif yaitu dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar masing-masing anggota kelompok.

c. Tatap muka (*Interaksi Promotif*)

Tatap muka dalam Model Pembelajaran Kooperatif adalah interaksi yang terjadi melalui temu muka dan diskusi untuk membentuk sinergi yang akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok. Setiap anggota saling membantu satu sama lain dalam usaha untuk mencapai, menyelesaikan, dan menghasilkan sesuatu untuk tujuan bersama.

d. Komunikasi antara anggota (*Keterampilan Interpersonal*)

Komunikasi antar anggota dalam Model Pembelajaran Kooperatif sangat penting dan tiap anggota hendaknya memiliki keterampilan berkomunikasi karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi. Menurut Johnson & Johnson (1991) dalam Miftahul Huda (2011: 55) keterampilan

yang harus dimiliki oleh siswa adalah: a) saling mengerti, b) berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu, c) saling menerima dan mendukung satu sama lain dan d) mendamaikan setiap perdebatan yang melahirkan konflik.

e. Evaluasi proses kelompok

Johnson & F. Johnson (1991) dalam Miftahul Huda (2011: 56) menjelaskan bahwa proses Kelompok merujuk kepada serangkaian peristiwa instrumental dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali terlibat dalam kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif.

Selain kelima unsur yang terdapat beberapa prinsip yang membedakan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Slavin (1995) dalam Trianto (2010: 61) konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penghargaan kelompok

Penghargaan apabila mereka mencapai atau diatas suatu kriteria yang ditentukan

b. Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual bermakna bahwa suksesnya kelompok bergantung kepada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini berupa usaha membantu anggota kelompok dalam belajar dan

memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.

c. Kesempatan yang sama untuk sukses

Kesempatan yang sama untuk sukses bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sama-sama melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Menurut Trianto (2010: 66 - 67) Terdapat enam tahapan dari Model Pembelajaran Kooperatif secara umum yaitu:

Tabel 1. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Stahl dalam Sriwiyono (2006:18) ciri-ciri belajar kooperatif adalah:

- a. Seperangkat tujuan pembelajaran khusus yang jelas.
- b. Penerimaan secara umum terhadap tujuan pembelajaran peserta didik.
- c. Ketergantungan positif.
- d. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar muka.
- e. Adanya pertanggungjawaban secara individu.
- f. Penghargaan ganjaran umum kepada kelompok yang secara akademis sukses.
- g. Kelompok heterogen.
- h. Perilaku-perilaku dan sikap-sikap positif dalam interaksi sosial.
- i. Refleksi (wawancara) terhadap proses kelompok, dan
- j. Waktu yang cukup untuk pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut (Stahl dalam Etin Solihatin dan Raharjo, 2007:10) adalah:

- a. Merancang rencana program pembelajaran.
- b. Dalam aplikasi dikelas, guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Dalam melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil belajarnya.

Sedangkan kelebihan dan kelemahan dari Model Pembelajaran

Kooperatif menurut Mohammad Nur (2005: 74-88) adalah:

Tabel 2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.

No.	Kelebihan	kelemahan
1.	Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah.	Waktu yang relatif lebih banyak.
2.	Meningkatkan komitmen.	Persiapan lebih terprogram dan sistematis.
3.	Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman	Bila belum terbiasa pencapaian hasil belajar tidak bisa maksimal.

	sebayanya.	
4.	Peserta didik yang berprestasi ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.	Terdapat peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan diri, berperilaku menyimpang, terlalu gaduh, tidak hadir ataupun tidak berlatih secara efektif.
5.	Peserta didik lebih meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.	Beban bagi pengajar yang lebih besar dan harus teliti dalam sistem penilaian.
6.	Peserta didik dapat mengembangkan , aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap dan kemampuan.	Kontribusi dari peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang dan peserta didik yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan.
7.	Guru cukup menyampaikan konsep-konsep pokok saja.	
8.	Masing-masing peserta didik dapat berperan aktif.	
9.	Dapat menciptakan saling menghargai.	
10.	Sistem penilaian mengacu pada kelompok dan individu.	

10. Jenis-Jenis dan Tipe-Tipe Dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftahul Huda (2011: 87) menjelaskan terdapat beberapa jenis pembelajaran kooperatif yaitu:

a. *Formal Cooperative Learning Group*

Siswa bekerja sama untuk untuk satu atau beberapa sesi pertemuan. Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya. Prosedur-prosedur itu antara lain: keputusan pra instruksional, perancangan tugas dan struktur kooperatif, pengawasan kelompok-kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran dan pemrosesan kelompok.

b. *Informal Cooperative Learning Group*

Siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan *setting* dan *mood* yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan, dan menjadi kegiatan penutup (*closure*) di akhir pelajaran.

c. *Cooperative Base Group*

Kelompok kooperatif jangka panjang (untuk satu tahun atau satu semester) dengan keanggotaan stabil yang tanggung jawab utamanya adalah salain

memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan antar sesama anggota agar bisa berkembang secara akademik, kognitif dan sosial.

d. *Integrated Use of Cooperative Learning*

Gabungan tiga jenis kelompok kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pembelajaran atau tugas akademik tertentu.

Berikut beberapa metode yang sering digunakan dalam Model Pembelajaran Kooperatif. Slavin membedakan metode-metode tersebut menjadi tiga macam yaitu Metode *Student Team Learning*, Metode Spesialisasi Tugas dan Metode Informal.

a. Metode *Student Team Learning*

Metode *Student Team Learning* didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Tugas-tugas dalam Metode *Student Team Learning* adalah untuk lebih mempelajari sesuatu daripada melakukan sesuatu.

1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam STAD siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat dan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin

berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapat sertifikat tertentu atau penghargaan lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk presentasi yang disampaikan guru, praktik tim dan kelas memerlukan waktu 3-5 periode kelas.

2) *Teams Game Tournament (TGT)*

Metode ini sama seperti STAD akan tetapi kuis dalam STAD digantikan dengan turnamen mingguan, di mana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Siswa memainkan game ini bersama tiga orang pada meja turnamen. Siswa dalam meja turnamen ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai terakhir yang sama. Peraih rekor tertinggi dalam tiap meja turnamen akan mendapat poin 60 poin untuk timnya, tanpa menghiraukan dari meja mana ia mendapatkannya.

Mereka yang berprestasi rendah bermain dengan mereka yang berprestasi rendah dan mereka yang berprestasi tinggi bermain dengan mereka yang berprestasi tinggi sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Tim yang memiliki tingkat kinerja tertinggi akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya.

3) *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat orang yang berbeda dan mendapatkan penghargaan untuk kelompok dengan

kinerja terbaik. Berbeda dengan STAD dan TGT, TAI menggabungkan Model Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran Individual. STAD dan TGT dapat diaplikasikan dalam semua mata pelajaran dan kelas sedangkan TAI dirancang untuk mata pelajaran matematika yang belum siap menerima materi aljabar secara lengkap.

b. Metode Spesialisasi Tugas

Metode spesialisasi tugas didasarkan pada prinsip bahwa apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas, maka masing-masing akan merasakan bangga atas kontribusinya kepada kelompok. Tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama. Selain itu penggunaan metode ini untuk menghindari dari saling membandingkan di antara anggota kelompok.

1) *Jigsaw II*

Dalam teknik ini, siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu empat orang dengan latar belakang yang berbeda. Para siswa ditugaskan untuk membaca suatu materi yang bersifat penjelasan terperinci. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi ahli dalam aspek tertentu sehingga dalam satu kelompok terdapat beberapa ahli yang berbeda. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas. Setelah selesai para ahli kembali kepada timnya masing-masing untuk mengajarkan topik yang telah dibahas kepada teman satu timnya. Pada akhirnya akan ada kuis atau bentuk penilaian dalam bentuk lainnya untuk

semua topik. Penghitungan skor didasarkan pada kemajuan yang dicapai seperti dalam STAD.

2) *Group Investigation*

Dalam metode ini siswa dibebaskan membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas, membagi topik-topik menjadi tugas pribadi dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap kelompok lalu mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan seluruh kelas.

c. Metode Informal

Metode informal merupakan metode dimana guru menerapkan aktivitas-aktivitas kooperatif dalam pengajaran tradisionalnya. Ada beberapa aktivitas-aktivitas yang dikembangkan dari metode-metode yang telah disebutkan sebelumnya. Aktivitas-aktivitas ini disebut metode-metode informal.

1) *Think Pair Share* (TPS)

Metode *Think Pair Share* merupakan Dalam metode *Think Pair Share* guru menerapkan suatu cara efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada siswa. Kemudian siswa menggunakan waktu untuk berpikir sendiri selama beberapa menit. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang sudah diperoleh siswa selama proses berpikir

sendiri-sendiri. Diskusi ini digunakan untuk menyatukan jawaban dan gagasan. Langkah terakhir adalah secara berpasangan guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas.

2) *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau Penomoran Berpikir Bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok antara tiga hingga lima orang dan setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa berdiskusi untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang diberikan dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa Jenis-Jenis Model Pembelajaran terdiri dari *Formal Cooperative Learning Group*, *Informal Cooperative Learning*, *Cooperative Base Group* dan *Integrated Use of Cooperative Learning*. Sedangkan Metode – Metode dalam Model Pembelajaran Kooperatif adalah Metode *Student Team Learning*, Metode Spesialisasi tugas dan Metode Informal. Contoh dari Metode *Student Team* seperti *Student Team Achievement Division*, *Teams Game Tournament* dan *Team Accelerated Instruction*. Contoh dari Metode Spesialisasi Tugas adalah *Jigsaw II* dan *Group Investigation*. Sedangkan Metode informal memiliki beberapa contoh seperti *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together*.

11. Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numberered Head Together* (NHT)

Numberered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993). *Numbered Head Together* digunakan dalam kegiatan membaca dan menulis. NHT adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional, melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mempunyai kelebihan dapat melatih keterampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya. Selain itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT juga melatih cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Dengan cara menyampaikan secara berkelompok maka ditemukan sosok pribadi manusia sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sama dengan temannya.

Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar (<i>Numbered Head Together</i>)	<p>Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Tahap-tahap yang digunakan untuk membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Number Head Together</i> adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap 1: Penomoran Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima. 2. Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan. 3. Tahap 3: Berpikir Bersama Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. 4. Tahap 4: Menjawab Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah

	itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

12. Media *Power Point*

Association for Educational Communication and Technology (AECT, 1977) dalam Sri Anitah (2010: 4) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 9) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna. Gerlach & Ely dalam Sri Anitah (2010: 5) menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.

Gagne dalam Daryanto (2010: 17) mengklasifikasikan dalam tujuh kelompok media yaitu benda yang didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar. Heinich dkk (1996) dalam Cecep Kustanandi dan Bambang Sutjipto (2011:2) menyatakan klasifikasi media sebagai berikut yaitu 1) media yang tidak diproyeksikan (*non projected media*), media yang diproyeksikan

(*projected media*), media audio (*audio*), media video (*video*) dan media berbasis komputer (*computer based media*). Secara singkat pemilihan media pembelajaran hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek berikut yaitu: 1) tujuan pembelajaran, 2) siswa, 3) ketersediaan, 4) ketepatan guna, 5) biaya, 6) mutu teknis dan 7) sumber daya manusia.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, benda, peristiwa yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat menangkap makna pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga siswa dapat meraih tujuan belajar dengan baik dan sempurna.

Media *Power Point* merupakan media presentasi yang menggunakan program komputer dan merupakan pengembangan dari media transparansi yang disajikan melalui OHP. Untuk menyajikan *Power Point* kepada penonton diperlukan *Liquid Crystal Display (LCD) Projector* dan sebuah layar. Pesan dan materi pada Media *Power Point* bisa berupa teks, gambar, animasi, audio dan video yang dikombinasikan dalam satu kesatuan yang utuh. Perangkat lunak untuk membuat presentasi cukup banyak seperti *Visual Basic*, *Macromedia Flash*, dan *Dream Weaver*. Diantara sekian banyak software tersebut yang biasanya digunakan kalangan pendidik adalah *Microsoft Power Point*. Program ini populer karena sebagian besar pengguna komputer dan laptop di Indonesia menggunakan *Operating System Windows* yang di dalamnya terdapat Aplikasi *Microsoft Office*. Salah satu fitur dari aplikasi tersebut adalah *Microsoft Power Point*.

Beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan ketika akan mengembangkan media presentasi (Daryanto, 2010: 69).

- a. Dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan instruksional.
- b. Presentasi berfungsi sebagai alat bantu mengajar bukan media pembelajaran yang akan dipelajari secara mandiri oleh sasaran.
- c. Pengembangan media presentasi mempertimbangkan dan menggunakan secara maksimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh media presentasi.
- d. Kebenaran materi dan kemenarikan sajian

Agar materi dapat dituangkan ke dalam media presentasi dengan baik, maka berikut ini teknis rambu-rambu yang perlu diperhatikan teknik penulisan naskah Pada Media Presentasi (Daryanto, 2010: 69).

- a. Menentukan topik sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.
- c. Mengidentifikasi bahan-bahan materi tersebut untuk diseleksi mana yang sesuai dengan karakteristik media presentasi.
- d. Menulis materi yang telah dipilih dalam kalimat yang singkat berupa poin-poin penting saja.
- e. Menuangkan pesan-pesan yang disajikan dalam berbagai format teks, gambar, animasi, atau audio visual.
- f. Memastikan bahwa materi yang ditulis telah cukup lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh sasaran.
- g. Menyajikan isi materi secara urut sistematis agar mempermudah penyajian dan pesan mudah dipahami sasaran.
- h. Sebelum membuat media presentasi menggunakan komputer ada baiknya untuk mencoba menulis naskah presentasi secara manual di atas kertas.

Menurut Daryanto (2010: 72) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat atau memproduksi media presentasi dengan menggunakan *Power Point* yakni sebagai berikut.

- a. Memilih jenis huruf (*font*) dengan tingkat keterbacaan yang tinggi seperti Arial, Verdana atau Tahoma dan gunakan ukuran huruf (*font size*) 17 -20 untuk teks, 28 untuk sub judul dan 30 untuk judul.

- b. Menggunakan variasi seperti warna, gambar, foto, animasi atau video untuk memperjelas dan memperindah tampilan.
- c. Menulis area tampilan frame tidak melebihi ukuran 16 x 20 cm.
- d. Memuat tidak lebih dari 18 baris dalam satu *slide/frame*.
- e. Mengusahakan dalam satu frame hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan.
- f. Memberi judul pada setiap frame.
- g. Memperhatikan komposisi warna, keseimbangan (tata letak), keharmonisan, dan kontras pada setiap tampilan.
- h. Memperhatikan prinsip kesederhanaan walaupun diperlukan variasi.
- i. Membuat tampilan slide tidak terlalu rumit, ramai dan penuh warna warni, karena hal ini akan mengganggu pesan.

Beberapa variasi yang dapat dibuat dengan menggunakan Media *Power Point* seperti memberi warna pada teks, membuat animasi teks, memberi background pada tampilan *slide*, memasukkan gambar, memasukan video dan membuat *hyperlink*.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Pengkajian hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan peneliti lainnya. Hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian dalam mencoba melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka tahap berikutnya peneliti menyusun kerangka berpikir yang mengarahkan perumusan hipotesis. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdiri atas

penelitian dari Masruhan Mufid (2007), Nugrahaeni Diah (2007), Hartini (2010) dan Nelva Rolina (2010).

Penelitian Masruhan Mufid (2007) berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Hitung bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) apakah melalui implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007 pada pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar, (2) apakah melalui implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII-A MTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007 pada pokok bahasan operasi hitung bentuk aljabar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, dan data tentang refleksi siswa terhadap pembelajaran yang diambil dari angket pada setiap akhir pertemuan. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII-AMTs Islamiyah Sumpiuh– Banyumas Tahun Pelajaran 2006/2007 pada pokok

bahasan operasi hitung bentuk aljabar. Saran yang dapat diajukan adalah model pembelajaran NHT perlu dilaksanakan guru untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Penelitian Diah Nugrahaeni (2007) yaitu Meningkatkan Minat Belajar Sains (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada Pokok Bahasan Cahaya Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu 01 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes, data hasil belajar afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan minat belajar siswa diperoleh melalui lembar kuesioner. Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu 01 dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal.

Penelitian Nelva Rolina (2010) yang berjudul Model Pembelajaran Atraktif (*Attractive Learning*) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan Model Pembelajaran Atraktif. Model pembelajaran ini adalah sebuah integrasi dari belajar bermain dan bernyanyi. Jadi

siswa tidak mengetahui bahwa mereka sedang mempelajari sesuatu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa-siswi TK Pertiwi 37 Patalan, Jetis, Bantul, DIY. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti memberikan pelatihan kepada empat orang guru tentang Model Pembelajaran Atraktif. Peneliti melaksanakan dua siklus PTK (setiap siklus terdiri dari tiga tindakan). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Model Pembelajaran Atraktif dapat meningkatkan minat belajar siswa taman kanak-kanak.

Penelitian Hartini (2011) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama siswa kelas X Jasa Boga dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together di SMK Negeri 2 Godean. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 2 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mata diklat Melakukan Komunikasi dalam Pelayanan Jasa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Data penelitian kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Validitas instrumen dilakukan dengan cara uji validitas dengan para ahli (*Expert Judgment*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together untuk meningkatkan Kompetensi komunikasi dan kerjasama dalam tim bagi siswa kelas X Boga di SMK Negeri 2 Godean, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Tabel 4. Pemetaan Penelitian

Elemen Model		Masruhan Mufid (2007)	Diah Nugrahaeni (2007)	Nelva Rolina (2010)	Hartini (2011)	Rr. Andini Solita (2012)
Tujuan	Minat Belajar		x	x		x
	Prestasi Belajar	x	x		x	
Hipotesis	Diskriptif	x	x	x	x	x
	Komparatif					
	Asosiatif					
Jenis penelitian	Deskriptif					
	Eksperimen					
	PTK	x	x	x	x	x
Tempat	TK			x		
	SD/MI		x			
	SMP/MTs	x				
	SMA/SMK/MA			x	x	x
	Universitas					
Sampel	Satu sampel	x	x	x	x	x
	> satu sampel					
Pengumpulan Data	Angket		x			x
	Tes	x	x		x	
	Observasi	x	x	x	x	x
	Dokumentasi	x	x		x	
Analisis Data	Deskriptif	x	x	x	x	x
	Kuantitatif	x	x	x	x	x

C. Kerangka Berpikir

Minat belajar adalah kecenderungan terhadap sesuatu yang disertai perhatian dan aktivitas yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Disamping itu, minat juga mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang berminat dapat diketahui dari pernyataan dan aktivitasnya selama mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan fasilitas yang ada. Seorang guru harus kreatif dalam mencari dan memilih model pembelajaran yang sifatnya dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Media *Power Point*.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan penyampaian materi oleh guru kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang tiap kelompok beranggotakan lima orang siswa yang masing-masing siswa diberi nomer. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan menyatukan jawaban. Setelah itu guru memanggil salah satu nomer siswa secara acak dan

meminta siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan. Kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Media *Power Point* adalah dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa dengan meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran sehingga dapat mendorong keinginan belajar K3LH lebih mendalam, meningkatkan mutu proses pembelajaran, memudahkan siswa memahami materi K3LH, menciptakan kondisi belajar K3LH dalam kondisi menyenangkan bagi siswa, dan memupuk rasa toleransi, sabar, pengendalian diri, kritis, gotong-royong, kerja sama, tanggung jawab dan empati bagi antar siswa. Untuk membuktikan pertanyaan penelitian maka penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* berbantuan Media *Power Point* dapat meningkatkan minat belajar K3LH.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang jenis penelitian dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

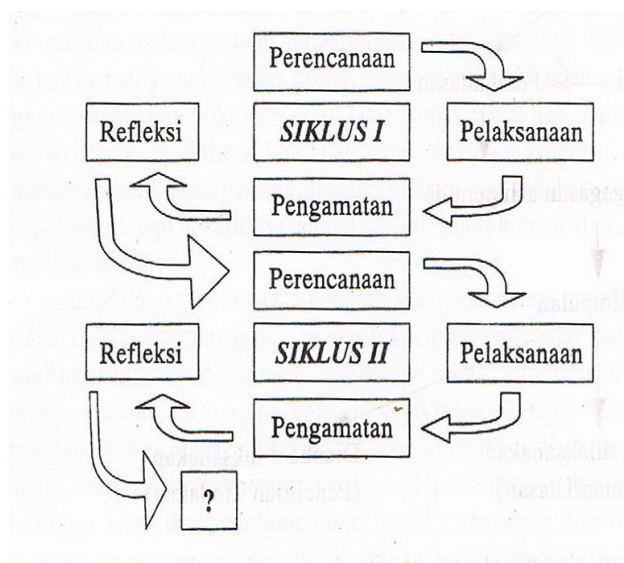
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2009 : 3). Selain itu Pardjono, dkk (2007: 10) menjelaskan bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi. Kolaborasi dilakukan antara guru dan peneliti agar pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kolaborasi antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kolaborasi mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan atau siswa di sekolah. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan peneliti. Dalam penelitian ini guru bertugas sebagai pelaksana tindakan kelas dan peneliti sebagai pengamat terhadap segala kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 2) Penelitian Tindakan Kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya akan tetapi harus mengandung suatu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik sehingga serta dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran K3LH. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis & Taggart

(Suharsimi Arikunto, 2009: 16)

Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009: 17-22):

a. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan disini adakah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari bagi refleksi

tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan, dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah minat belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Jumlah siswa secara keseluruhan untuk subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata diklat kewirausahaan untuk siswa kelas X Busana Program Keahlian Busana Butik di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman. Secara geografis, letak sekolah berada di Jalan Laksda Adi Sucipto Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana. Sekolah ini dipilih sebagai obyek penelitian karena salah satu SMK yang menyelenggarakan pembelajaran K3LH. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini belum pernah dilakukan di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman pada program studi tata busana kelas X.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan sejak pembuatan proposal hingga akhir pembuatan laporan penelitian. Proposal dibuat sejak bulan April 2011 hingga selesainya laporan penelitian yaitu pada bulan Juni 2012.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Angket cocok digunakan untuk jumlah responden yang besar. Kuesioner dapat berupa pernyataan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan minat belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Suharsimi Arikunto (2009: 156) menjelaskan bahwa observasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Observator tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut dengan sistem tanda. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

- b. Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

Observasi digunakan untuk menjaring data tentang proses belajar mengajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*.

3. Catatan Lapangan

Menurut Pardjono, dkk (2007: 54) catatan lapangan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk tulisan tangan, tape recorder, transkrip singkat dari audio recorder, ringkasan pertemuan, curriculum vitae dan sebagainya. Adapun proses penulisan catatan lapangan menurut Lexy J. Moleong (2009: 216) yaitu:

- 1) Pencatatan awal, dilakukan sewaktu berada ditempat penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci buku nota.
- 2) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana tenang, tidak ada gangguan.
- 3) Apabila sewaktu ditempat penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan belum dimasukkan catatan lapangan dan hal itu boleh dimasukkan.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 158) dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali data-data penunjang yang diperlukan, yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen digunakan untuk menjangkau data mengenai jumlah siswa, model pembelajaran yang digunakan pada RPP dan materi pembelajaran yang tertuang dalam silabus dan foto-foto penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Selanjutnya Sugiyono (2008: 148) menjelaskan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Instrumen adalah alat/fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian mempunyai

kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Pada penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang bentuknya instrumen tes dan non tes. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrument non tes berupa angket minat belajar dan lembar observasi aktivitas siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu: (1) angket digunakan untuk menjaring data peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH sebelum dan sesudah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point* (2) lembar observasi untuk menjaring data aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengungkapkan pendapat, persepsi, dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan atau pernyataan tersebut. Angket ini dipilih karena sederhana dan juga memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran koopertaif tipe (*Numbered*

Head Together) NHT berbantuan media *power point*. Instrumen angket minat belajar pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban berskala likert. Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 5. Penskoran Butir Angket Minat Belajar Siswa.

Pertanyaan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (ST)	4	Sangat Setuju (ST)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 6. Kisi-Kisi Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah Item
Minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH	Ketertarikan	a. Ketertarikan terhadap pembelajaran K3LH	1, 2, 3	3
		b. Keinginan untuk dapat menerapkan K3LH dalam kehidupan sehari-hari.	4, 5	2
	Perhatian	a. Memperhatikan penjelasan guru	6, 7	2
		b. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	8, 9	2
		c. Konsentrasi belajar	10 (-)	1
		d. Berani bertanya dan mengungkapkan pendapat	11, 12	2
	Perasaan senang	a. Menyenangi materi pembelajaran	13, 14, 15	3
		b. Aktif dalam pembelajaran	16, 17	2
	Harapan	a. Bisa menjadi bekal yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain	18	1
		b. Berorientasi pada tugas	19	1

	Kebutuhan	a. Kesadaran pentingnya mempelajari K3LH	20, 21	2
		b. Bekal menjadi tenaga kerja yang berkualitas	22, 23	2
	Motivasi	a. Dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran K3LH	24, 25	2
		b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas	26, 27	2
Jumlah Item				27

2. Observasi

Observasi digunakan untuk menjangkar data tentang proses belajar mengajar dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*. Adapun kisi-kisi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan edia *power point* dan kisi-kisi aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan edia *power point* antara lain sebagai berikut ini.

Tabel 7. Kisi-Kisi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Head Together</i>) berbantuan media <i>Power Point</i> .	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempersensi siswa. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran. 3. Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa. 4. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>.

	Menyajikan informasi	<p>5. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan media <i>power point</i>.</p> <p>6. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.</p>
	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	<p>7. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p>
	Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan menggunakan <i>Numbered Head Together</i>	<p>Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Tahap-tahap yang digunakan untuk membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Metode <i>Number Head Together</i> adalah:</p> <p>8. Tahap 1: Penomoran Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.</p> <p>9. Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.</p> <p>10. Tahap 3: Berpikir Bersama Setiap anggota kelompok</p>

		menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. 11. Tahap 4: Menjawab Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.
	Evaluasi	12. Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.
	Memberikan penghargaan	13. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Tabel 8. Kisi-Kisi Aktivitas Siswa Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point*

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Aktivitas Siswa
Aktivitas siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Head Together</i>) berbantuan media <i>Power Point</i> .	Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru	1. Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi 2. Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut	1. Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi. 2. Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. 3. Siswa memperhatikan motivasi dari guru. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru

		<p>3. Siswa memperhatikan motivasi dari guru.</p> <p>4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.</p>	mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT
	Memperhatikan informasi	<p>5. Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i>.</p> <p>6. Siswa mengajukan pertanyaan.</p>	<p>5. Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i>.</p> <p>6. Siswa mengajukan pertanyaan.</p>
	Memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif	<p>7. Siswa memperhatikan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.</p>	<p>7. Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT</p>
	Bekerja dan belajar dalam kelompok <i>Numbered Head Together</i>	<p>Siswa bekerja dan belajar dalam kelompok NHT.</p> <p>8. Tahap 1: Penomoran</p> <p>Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.</p>	<p>8. Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.</p> <p>9. Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya. Siswa memperhatikan</p>

		<p>9. Tahap 2: Memperhatikan pertanyaan Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>10. Tahap 3: Berpikir Bersama Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.</p> <p>11. Tahap 4: Menjawab Siswa yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.</p>	<p>pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>10. Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>11. Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.</p> <p>12. Siswa menerima perbedaan pendapat.</p> <p>13. Siswa menyatukan jawaban.</p> <p>14. Siswa menjawab pertanyaan.</p>
	Memperhatikan evaluasi dari guru	12. Siswa memperhatikan evaluasi dari jawaban yang telah diberikan.	15. Siswa memperhatikan evaluasi dari guru.
	Menerima penghargaan	13. Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.	16. Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur (Sugiyono, 2006: 121). Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keajegan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Selain itu validitas juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen dibagi menjadi beberapa macam antar lain: validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*) dan validitas eksternal (Sugiyono, 2006: 181).

a. Validitas Konstruk (*construct validity*)

Instrumen yang memiliki validitas konstruk adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*)

b. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah yang berbentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan.

c. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas instrumen yang diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas digunakan validitas kontrak untuk memvalidasi instrumen angket minat belajar. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang dikonstruksikan berlandaskan teori-teori tertentu dalam hal ini teori minat, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dengan para ahli. Validasi yang digunakan untuk memvalidasi instrumen lembar observasi adalah validasi kontrak. Para ahli yang dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini adalah dosen ahli K3LH di PTBB, dosen ahli model pembelajaran di PTBB, dosen ahli media pembelajaran dan guru mata pelajaran K3LH di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Jumlah ahli yang dimintai pendapatnya berjumlah tiga orang.

Dari hasil pernyataan *judgement expert* tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket minat belajar siswa dan lembar obeservasi pelaksanaan model pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa. Setelah insrumen angket minat melalui uji validitas kontrak dengan *judgment expert* dilanjutkan dengan uji validitas eksternal di lapangan. Untuk perhitungan validitas instrumen angket minat belajar dan

tes menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien x dan y

N : jumlah sampel

$\sum X$: jumlah sekor item

$\sum Y$: jumlah sekor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat sekor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat sekor item

2. Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukur (Arif Furchan, 2007: 310). Reliabilitas adalah suatu pengetahuan yang menunjuk hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka

selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajegannya atau ketetapanannya. Instrumen yang diuji reliabilitas yaitu :

a. Angket

Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen yang sudah mewakili validitas. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan yang berhubungan dengan kepercayaan alat ukur. Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 196})$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Tabel 9. Pemetaan Validitas dan Reliabilitas

Instrumen	Instrumen Angket	Lembar Observasi
Validitas/Reliabilitas		
Validitas Logis	Validitas Konstrak	Validitas Konstrak
Validitas Eksternal	<i>Product Moment</i>	-
Reliabilitas	<i>Alfa Cronbach</i>	Antar Rater

Tabel 10. Interpretasi Harga r dengan Rumus Alpha Cronbach

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil uji coba reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan computer program statistic SPSS for Windows 13. Indeks dari reliabilitas statistic sebesar 0,887 (*Cronbach's Alpha*) dan 27 (*N of item*).

Hasil uji reliabilitas di atas diperoleh angka koefisien r_{11} sebesar 0,887. Angka tersebut jika diinterpretasikan dengan batasan-batasan pada table di atas berarti memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Setelah diperoleh harga koefisien r_{11} , langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan r_{tabel} *Product Moment*, jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan soal tersebut reliable. Besarnya reliabilitas tersebut apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0,887) ternyata lebih besar maka hal ini menunjukkan soal angket yang dibuat sangat reliable. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menjawab semua rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2008: 333). Sedangkan menurut S. Nasution (2003: 126) analisis data adalah proses penyusunan data dan menggolongkan data dalam pola atau kategori agar dapat ditafsirkan. Analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi, perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009: 207 – 208). Analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya guna memperoleh informasi dari siswa, sehingga lebih mudah dimengerti. Data yang ditimbulkan pada setiap kegiatan observasi dan refleksi diri dikumpulkan dari siklus penelitian tindakan kelas dan dianalisis secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan.

Analisis deskriptif untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH dalam penelitian ini adalah menghitung nilai rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Dalam distribusi frekuensi hasil

penelitian ini dengan membuat suatu kriteria sangat tinggi, tinggi, cukup dan rendah.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan dengan empat kategori, yaitu Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, dalam penelitian ini sebanyak 4 kelas interval.
2. Menghitung rentang data skor maksimum – minimum.
3. Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari data yang terkecil sampai skor terbesar.

Tabel 11. Pemberian Skor Pada Setiap Item Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sukardi (2004: 146)

Dengan demikian dalam penelitian ini untuk mengukur minat belajar siswa kelas X busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dalam pembelajaran K3LH diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Dari jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan perkalian dari butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

Tabel 12. Kriteria Pencapaian Tingkat Minat Belajar Siswa

Kriteria Pencapaian	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Tinggi	$(s_{\min} + 3p) \leq s \leq \text{mak}$
Tinggi	$(s_{\min} + 2p) \leq s \leq (s_{\min} + 3p - 1)$
Cukup	$(s_{\min} + p) \leq s \leq (s_{\min} + 2p - 1)$
Rendah	$s_{\min} \leq s \leq (s_{\min} + p - 1)$

(Sutrisno Hadi, 2004: 248)

Keterangan:

S = Skor siswa

S min = Skor terendah

S mak = Skor tertinggi

P = Panjang interval kelas

Penggolongan data hasil penyebaran angket dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besar indeks tendensi sentral yaitu nilai mean, median, modus (Sukardi, 2004: 86). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai, maka dapat diinterpretasi tentang hasil pencapaiannya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 13.

Untuk analisis data observasi kegiatan belajar mengajar aktivitas secara keseluruhan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{SkorAktivitasSiswa}}{\text{SkorTotalAktivitasSiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktivitas siswa : Jumlah kegiatan yang dilakukan siswa dalam waktu Pengamatan.

Skor total aktivitas siswa : jumlah skor maksimal yang dilakukan oleh siswa.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing menggunakan empat komponen tindakan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus tersebut direncanakan sebagai berikut.

1. Tahap Pendahuluan (Pra Siklus)

a. Survey awal

Survey dilaksanakan langsung untuk melaksanakan pengamatan dalam rangka kesediaan sekolah yang bersangkutan untuk digunakan sebagai tempat penelitian. survey ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

b. Perizinan

Kegiatan memperoleh izin dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan pihak terkait dalam perizinan penelitian.

2. Tahap Tindakan (Siklus I)

a. Siklus I

1) Perencanaan

a) Memilih model pembelajaran dan media pembelajaran untuk memecahkan masalah pada pra siklus.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran K3LH.
- c) Memilih materi K3LH yang akan digunakan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- d) Membuat media *power point* dan *hand out*.
- e) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- f) Menyusun angket minat belajar.
- g) Menyusun observasi model pembelajaran dan aktivitas siswa.
- h) Membuat piagam penghargaan untuk siswa.
- i) Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (Observer) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Observer dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai model pembelajaran kooperatif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi tahap-tahap berikut ini:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
 - (1) Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempresensi siswa.
 - (2) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran K3LH.
 - (3) Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa.

(4) Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

b) Menyajikan informasi.

(1) Guru menjelaskan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *power point*.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

(1) Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.

(2) Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.

(3) Tahap 3: Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

(4) Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.

e) Evaluasi

Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.

f) Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Pada tahap ini guru memberikan piagam kepada siswa.

3) Observasi (*Observing*)

Dalam penelitian ini peneliti dibantu observer dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer sama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati data minat belajar siswa, proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran K3LH berlangsung.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses kelompok dan dampak tindakan perbaikan dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Setelah dilaksanakan tindakan peneliti bersama guru dan guru mitra berdiskusi untuk membahas pembelajaran NHT yang telah dilaksanakan pada siklus I, hal-hal mana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Keempat langkah penelitian tindakan ini dilakukan berulang sampai tindakan dapat dinyatakan berhasil..

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan pada siklus II adalah:

- a) Memilih model pembelajaran dan media pembelajaran untuk memecahkan masalah pada pra siklus.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran K3LH.
- c) Memilih materi K3LH yang akan digunakan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
- d) Membuat media *power point* dan *hand out*.
- e) Kelompok-kelompok siswa masih sama seperti siklus sebelumnya.
- f) Menyiapkan angket minat belajar.
- g) Menyiapkan lembar observasi model pembelajaran dan aktivitas siswa.

- h) Merencanakan variasi cara menjawab pada NHT dengan memanggil satu orang dari tiap kelompok.
- i) Membuat piagam penghargaan untuk siswa dan menyiapkan piagam dan bingkisan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi tahap-tahap berikut ini:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
 - (1) Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempersensi siswa.
 - (2) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran K3LH.
 - (3) Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa.
 - (4) Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- b) Menyajikan informasi.
 - (1) Guru menjelaskan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *power point*.
 - (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

(1) Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.

(2) Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.

(3) Tahap 3: Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

(4) Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas. Pada tahap ini satu orang siswa dari tiap-tiap kelompok dipanggil untuk memberikan jawaban.

e) Evaluasi

Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.

f) Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Guru memberikan piagam dan hadiah berupa bingkisan.

3) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti dibantu observer dalam mengadakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer sama-sama mengadakan pengamatan secara langsung dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati data minat belajar K3LH dari angket yang diberikan kepada siswa, proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran K3LH berlangsung. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti bersama guru dan guru mitra berdiskusi untuk membahas pembelajaran NHT yang telah dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil refleksi pada siklus II. proses belajar mengajar siswa di kelas sudah baik, minat belajar K3LH sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada

pembelajaran K3LH di siklus II sudah baik, dimana guru sudah dapat melaksanakan model tersebut tanpa ada hambatan. Dengan demikian pada refleksi siklus II ini, peneliti dan guru mengakhiri tindakan pada siklus II.

J. Kriteria keberhasilan

Kriteria merupakan titik patokan untuk menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang telah dilakukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria. Keberhasilan suatu tindakan biasanya pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)
2. Meningkatnya skor minat belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar $\geq 75\%$ termasuk dalam kategori tinggi. Apabila belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus II dengan kriteria keberhasilan skor minat belajar dari siklus I ke siklus II sebesar $\geq 75\%$ termasuk dalam kategori tinggi. Jika peningkatan minat sudah mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti dapat menghentikan penelitian dan mulai menulis laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini dipaparkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian yang terdiri dari hasil dan pembahasan dari pelaksanaan pembelajaran K3LH, aktivitas siswa, minat belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *power point*.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi awal kelas yang akan diteliti. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh adalah:

Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini yang berlokasi di SMK Karya Rini yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto No. 86 Catur Tunggal, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta 55281. SMK Karya Rini merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian seni. Kerajinan dan Pariwisata (Busana Butik dan Akomodasi Perhotelan) yang sudah menerapkan kurikulum spectrum serta memiliki prestasi yang cukup baik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

SMK Karya Rini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat wakilnya, masing-masing wakasek mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing yang satu sama lainnya saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Karya Rini kurang lebih 36 orang yang terdiri dari 1

guru berpendidikan S2, 34 guru berpendidikan S1, 1 guru berpendidikan D3. Disamping itu SMK Karya Rini juga didukung 8 karyawan yang terdiri dari 1 orang KTU, administrasi 4 orang, tukang kebun 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, satpam 1 orang, jumlah siswa di SMK Karya Rini pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 308 siswa, dengan rincian jumlah siswa kelas X AP1, X AP2 dan X Busana adalah 108 siswa, Kelas XI AP1, XI AP2, XI Busana adalah 107 siswa, Kelas XII AP1, XII AP2, XII Busana adalah 93 siswa.

Penelitian tentang meningkatkan minat belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Power Point dilaksanakan selama tiga minggu dari tanggal 12 April hingga 26 April 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran K3LH. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berbantuan media *power point* di SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman.

2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung yang masih didominasi oleh peran guru. Guru menggunakan metode selama kegiatan pembelajaran K3LH serta media pembelajaran berupa papan tulis dan modul. Penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang dibuktikan dengan

rendahnya aktifitas siswa selama pembelajaran K3LH. Aktifitas masih rendah tersebut meliputi aktifitas memperhatikan, mendengarkan, membaca, menulis, berdiskusi, mengajarkan kepada orang lain dan menjawab pertanyaan. Siswa juga menjadi kurang bersemangat dan bosan pada saat pembelajaran K3LH berlangsung yang ditandai dengan adanya siswa yang melamun, membuat kegaduhan, dan mengerjakan hal lain diluar pembelajaran. Penggunaan media papan tulis dan modul belum dapat membangkitkan perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran K3LH. Oleh karena itu diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dan membangkitkan minat belajar K3LH siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

3. Data Minat Belajar Siswa Sebelum Penelitian

Minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH masih kurang. Ini dibuktikan dari perolehan analisis angket yang dibagikan kepada siswa pada pra siklus. Jumlah soal angket minat belajar siswa SMK Karya Rini pada pembelajaran K3LH adalah 25 butir soal dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, maka diperoleh nilai minimum $1 \times 25 = 25$ dan nilai maksimum $4 \times 25 = 100$. Jumlah kelas 4, dengan demikian diketahui panjang kelas atau interval nilai adalah 18,75. Berdasarkan data hasil angket minat belajar siswa pada pra siklus dari 30 orang siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 47,73, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 43 dan nilai yang

sering muncul (*Modus*) adalah 43. Berdasarkan nilai yang disajikan, minat belajar 30 orang siswa pada pra tindakan dikategorikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Kategori Skor Minat Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$81,25 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2	$62,50 \leq x \leq 81,25$	Tinggi	2	6,7
3	$43,75 \leq x \leq 62,50$	Cukup	10	33,3
4	$25 \leq x \leq 43,75$	Rendah	18	60
Jumlah				100

Berdasarkan data tabel di atas yang mengikuti pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori rendah ada 18 siswa (60%) dari 30 siswa, 10 siswa (33,3%) dan 2 siswa (6,7%) pada kategori tinggi. Apabila dicermati lebih mendalam masih banyak siswa yang mencapai kategori rendah. Oleh karena itu diperlukan lebih banyak bimbingan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Data minat belajar K3LH pada saat pra tindakan. Angket yang dibagikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Minat belajar siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Pada Pembelajaran K3LH ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Kategori Minat Belajar Siswa Ditinjau Dari Beberapa Aspek Minat (Pra Tindakan)

No	Aspek	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	1	3,3%	Tinggi
		9	30%	Cukup
		20	66,7 %	Rendah
2	Perhatian	5	16,7%	Tinggi
		7	23,3%	Cukup
		18	60%	Rendah
3	Perasaan senang	3	10%	Tinggi
		9	30%	Cukup

		18	60%	Rendah
4	Harapan	1	3,3%	Tinggi
		11	36,7%	Cukup
		18	60%	Rendah
5	Kebutuhan	2	6,7%	Tinggi
		11	36,7%	Cukup
		17	56,7%	Rendah
6	Motivasi	13	13%	Cukup
		17	17%	Rendah

Dari tabel minat belajar di atas menunjukkan 60% minat belajar K3LH masih berada pada kategori rendah yang berjumlah 18 orang siswa, 33,3% minat belajar K3LH siswa berada pada kategori cukup berjumlah 10 orang siswa dan 6,7% minat belajar K3LH berada pada kategori tinggi berjumlah 2 orang siswa.

Berdasarkan keadaan ini peneliti dan guru sepakat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *power point*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok beranggotakan lima orang untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan yang terdiri dari yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan *Numbered Head Together* yang terdiri dari tahapan: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Setelah tahapan NHT dilanjutkan dengan tahapan evaluasi dan memberikan penghargaan. Selain model pembelajaran guru juga memerlukan

suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi dan dapat menarik perhatian siswa.

4. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Number Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Media *Power Point*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perencanaan tindakan. Berdasarkan hasil evaluasi guru dan peneliti pada pra tindakan permasalahan pembelajaran di atas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan minat belajar K3LH. Penggunaan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, media papan tulis dan modul menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang dibuktikan dengan rendahnya aktifitas siswa selama pembelajaran K3LH. Rendahnya minat belajar K3LH dibuktikan dari data minat belajar yang diperoleh pada pra tindakan menunjukkan bahwa minat belajar K3LH siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dan membangkitkan minat belajar K3LH siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*. Untuk membantu peningkatan minat belajar siswa. Untuk membantu peningkatan minat belajar K3LH peneliti menggunakan instrument: 1) angket untuk memperoleh data minat belajar siswa melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* 2) observasi untuk mengumpulkan data

pelaksanaan model pembelajaran dan aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* 3) alat bantu kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* 4) catatan lapangan untuk melengkapi hasil observasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya proses pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*. Dalam setiap siklusnya terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan rancangan tindakan dalam proses pembelajaran K3LH diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman bagi guru mata pelajaran K3LH. Dalam hal ini rancangan dibuat untuk mengetahui desain pembelajaran mata diklat kewirausahaan khususnya materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* sebagai upaya minat belajar K3LH. Perencanaan pada siklus I ini untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk memecahkan masalah pada pra tindakan. Pada siklus I ini proses pembelajaran K3LH direncanakan satu kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Kemudian guru menyajikan informasi materi K3LH yaitu menentukan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kemudian guru

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif menjelaskan bagaimana cara belajar dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT). Setelah itu siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru secara heterogen berdasarkan ranking yang berbeda dan mengenakan tanda pengenal berupa nomer yang telah dibagikan. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru kemudian memberikan kesempatan untuk siswa berpikir bersama anggota kelompoknya masing-masing untuk menyatukan jawaban. Salah satu nomer siswa kemudian dipanggil oleh guru untuk memberikan jawaban. Guru kemudian memberikan evaluasi terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa yang ditunjuk. Guru kemudian memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok dengan skor tertinggi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan bahasan pokok yaitu keadaan bahaya, kecelakaan kerja, macam-macam bahaya, upaya antisipasi kecelakaan, P3K dan farmakologi. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat yang mengacu pada model pembelajaran *Numbered dead Together* (NHT) berbantuan media *power point* sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengamat, melaksanakan observasi, pengamatan, dan refleksi dengan mencatat apa saja yang diamati saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan poin-poin yang telah termuat dalam lembar observasi. Penelitian siklus satu ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 21 April 2012

selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran model pembelajaran *Numbered dead Together* (NHT) berbantuan media *power point* sebagai berikut:

a) Aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

(1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempresensi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran K3LH dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa.

(2) Menyajikan informasi.

Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* dilanjutkan dengan menjelaskan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *power point*. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

(3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien ke dalam kelompok.

(4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

(a) Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.

(b) Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.

(c) Tahap 3: Berpikir Bersama

Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi, menyatukan jawaban dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

(d) Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.

(5) Evaluasi

Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.

(6)Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Pada tahap ini guru memberikan piagam kepada siswa.

b) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

(1)Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru

Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi kemudian siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut memperhatikan motivasi dari guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran NHT.

(2)Memperhatikan informasi

Siswa memperhatikan informasi materi menerapkan ketentuan perrtolongan pertama yang disampaikan guru melalui media *power point* kemudian siswa mengajukan pertanyaan.

(3)Memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif

Siswa memperhatikan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

(4) Bekerja dan belajar dalam kelompok *Numbered Head Together* (NHT)

Siswa bekerja dan belajar dalam kelompok dengan menggunakan NHT. Tahap-tahap yang digunakan untuk membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Number Head Together* adalah:

(a) Tahap 1: Penomoran

Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.

(b) Tahap 2: Memperhatikan pertanyaan

Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(c) Tahap 3: Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

(d) Tahap 4: Menjawab

Siswa yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.

(5) Memperhatikan evaluasi dari guru

Siswa memperhatikan evaluasi dari jawaban yang telah diberikan.

(6) Menerima penghargaan

Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.

3) Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada pelaksanaan model pembelajaran, aktivitas siswa dan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH.

Pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* pada siklus I sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum terlalu terbiasa menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*. Guru dan siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*. Pada awalnya guru masih terlihat kaku sehingga dalam beberapa aktivitas siswa, beberapa siswa cenderung kurang memperhatikan.

Aktifitas siswa pada pembelajaran K3LH siklus I sudah lebih baik dari pada pra tindakan. Siswa yang datang tepat waktu (aktivitas 1) sebesar 73,33%. Siswa yang memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru (aktivitas 2 dan aktivitas 3) sebesar 70% dan 60%. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan guru menjelaskan model pembelajaran NHT (aktivitas 4) sebesar 83,33%. Aktivitas siswa pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* (aktivitas 5) sebesar 83,33%. Aktivitas siswa berupa mengajukan pertanyaan (aktivitas 6) sebesar 73,33%. Aktivitas siswa pada saat guru menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT sebesar 100% (aktivitas 7). Aktivitas siswa mengelompokkan dirinya dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru sebesar 100% (aktivitas 8). Aktivitas siswa dimana siswa lain dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya sebesar 90% (Aktivitas 9). Siswa yang memperhatikan pertanyaan dari guru sebesar 76,67% (aktivitas 10). Aktivitas siswa untuk berdiskusi sebesar 73,33% (aktivitas 11). Aktivitas siswa dimana siswa dapat menghargai pendapat

orang lain sebesar 100% (aktivitas 12). Aktivitas siswa untuk menyatukan jawaban sebesar 100% (aktivitas 13). Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebesar 60% (aktivitas 14). Aktivitas siswa memperhatikan evaluasi jawaban yang diberikan oleh siswa sebesar 100% (aktivitas 15). Aktivitas siswa yaitu merasa senang ketika memperoleh penghargaan sebesar 100% (aktivitas 16).

Minat belajar siswa dari pra tindakan ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 26,04% walaupun belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ minat belajar K3LH pada siklus pada setiap aspek mengalami peningkatan ke dalam kategori tinggi. Aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi. Aspek yang masih masuk dalam kategori rendah adalah aspek ketertarikan, harapan dan kebutuhan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Sesuai hasil pengamatan siklus I keaktifan siswa pada siklus I sudah lebih aktif daripada pra tindakan dimana pembelajaran masih berpusat guru dan siswa bersikap pasif. Dari hasil observasi di atas terdapat beberapa masalah yang harus diatasi pada siklus II yaitu adanya siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas untuk mengatasinya guru berinisiatif untuk menasehati siswa untuk datang lebih awal dan jika masih ada yang terlambat maka siswa yang terlambat akan diberikan tugas tambahan oleh guru. Masih kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan tujuan dan memberi motivasi akan di atasi dengan cara

guru lebih menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan materi yang akan dipelajari dengan bidang tata busana. Selain itu juga guru akan lebih memotivasi siswa akan menambahkan *reward* atau penghargaan lebih kepada kelompok dengan skor terbaik I, II dan III dengan memberikan bingkisan. Untuk meningkatkan perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi adalah dengan cara memindah tempat duduk beberapa siswa yang kurang memperhatikan ke tempat duduk yang ada di depan dan sesekali guru berjalan memantau siswa yang kurang memperhatikan.

Untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya di siklus II guru berinisiatif untuk memberikan poin tambahan kepada siswa yang mengajukan pertanyaan. Di siklus I terdapat beberapa siswa yang belum dapat menerima teman dalam kelompoknya dan ingin bersama teman yang berkesesuaian. Untuk mengatasi hal ini di siklus II guru akan menjelaskan manfaat-manfaat bekerja sama dengan orang lain seperti menumbuhkan sikap toleransi, tolong-menolong, empati dan kasih terhadap orang lain. Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan di siklus II akan divariasi dimana akan dipanggil satu nomor dari tiap-tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan.

Dari data minat belajar K3LH siklus I aspek yang masih masuk dalam kategori rendah adalah aspek ketertarikan, harapan dan kebutuhan. Ketertarikan siswa untuk mengikuti dan mempelajari K3LH masih kurang. Siswa masih ada yang merasa bahwa dengan mempelajari K3LH

belum dapat memenuhi harapan yang diinginkan oleh siswa begitu pula dengan aspek kebutuhan untuk mempelajari K3LH. Siswa masih ada yang merasa tidak membutuhkan untuk mempelajari materi K3LH. Untuk mengatasinya pada siklus II guru akan lebih membimbing siswa jika ada kesulitan yang ditemui siswa untuk tidak sungkan dan segera menanyakannya kepada guru. Selain itu guru juga lebih menjelaskan tentang manfaat mempelajari K3LH bagi diri sendiri dan orang lain dan juga sebab-sebab mengapa seorang ahli tata busana butuh untuk mempelajari K3LH khususnya materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pada siklus I kelompok yang mendapat juara I adalah kelompok F mendapat piagam dengan gelar *super team*, juara II adalah kelompok E dengan gelar *great team* dan kelompok B, A dan C dengan gelar *good team*.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan tahapan pembelajaran K3LH berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dalam kegiatan inti lebih ditekankan pada peningkatan minat belajar K3LH dengan memberi materi P3K, farmakologi dan evakuasi korban. Proses pembelajaran K3LH direncanakan satu kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan bahasan pokok yaitu keadaan bahaya, kecelakaan kerja, macam-macam bahaya, upaya antisipasi kecelakaan, P3K dan farmakologi. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat yang mengacu pada model pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) berbantuan media *power point* sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengamat, melaksanakan observasi, pengamatan, dan refleksi dengan mencatat apa saja yang diamati saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan poin-poin yang telah termuat dalam lembar observasi. Penelitian siklus satu ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 26 April 2012 selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

(1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempersensi siswa kemudian guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran K3LH dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa.

(2) Menyajikan informasi.

Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran *Numbered*

Head Together. Setelah itu dilanjutkan menjelaskan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *power point*. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

(3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

(4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

(a) Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.

(b) Tahap 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.

(c) Tahap 3: Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

(d) Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas. Pada tahap ini satu orang siswa dari tiap-tiap kelompok dipanggil untuk memberikan jawaban.

(5) Evaluasi

Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.

(6) Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Guru memberikan piagam dan hadiah berupa bingkisan.

b) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*.

(1) Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru

Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi kemudian siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran

yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut memperhatikan motivasi dari guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran NHT.

(2) Memperhatikan informasi

Siswa memperhatikan informasi materi menerapkan ketentuan perolongan pertama yang disampaikan guru melalui media *power point* kemudian siswa mengajukan pertanyaan.

(3) Memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif

Siswa memperhatikan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

(4) Bekerja dan belajar dalam kelompok *Numbered Head Together* (NHT)

Siswa bekerja dan belajar dalam kelompok dengan menggunakan NHT. Tahap-tahap yang digunakan untuk membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Number Head Together* adalah:

(a) Tahap 1: Penomoran

Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.

(b) Tahap 2: Memperhatikan pertanyaan

Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(c) Tahap 3: Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

(d) Tahap 4: Menjawab

Siswa yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas. satu orang siswa dari tiap-tiap kelompok dipanggil untuk memberikan jawaban

(5)Memperhatikan evaluasi dari guru

Siswa memperhatikan evaluasi dari jawaban yang telah diberikan.

(6)Menerima penghargaan

Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.

3) Observasi (*Obseerving*)

Pengamatan dilakukan pada pelaksanaan model pembelajaran, aktivitas siswa dan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH. Pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* pada siklus II sudah lebih baik walaupun masih terdapat beberapa

kekurangan seperti guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*.

Aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,91%. Aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH siklus II meningkat dari siklus I. Pada siklus II Siswa yang datang tepat waktu (aktivitas 1) sebesar 86,67%. Siswa yang memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru (aktivitas 2 dan aktivitas 3) sebesar 86,67% dan 100%. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan guru menjelaskan model pembelajaran NHT (aktivitas 4) sebesar 100%. Aktivitas siswa pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* (aktivitas 5) sebesar 100%. Aktivitas siswa berupa mengajukan pertanyaan (aktivitas 6) sebesar 100%. Aktivitas siswa pada saat guru menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT sebesar 100% (aktivitas 7). Aktivitas siswa mengelompokkan dirinya dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru sebesar 100% (aktivitas 8). Aktivitas siswa dimana siswa lain dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya sebesar 100% (aktivitas 9). Siswa yang memperhatikan pertanyaan dari guru sebesar 86,67% (aktivitas 10). Aktivitas siswa untuk berdiskusi sebesar 83,33% (aktivitas 11). Aktivitas siswa dimana siswa dapat menghargai pendapat orang lain sebesar 100% (aktivitas 12). Aktivitas siswa untuk menyatukan jawaban sebesar 100% (aktivitas 13). Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebesar 80% (aktivitas 14). Aktivitas siswa memperhatikan evaluasi jawaban yang diberikan oleh siswa sebesar

100% (aktivitas 15). Aktivitas siswa yaitu merasa senang ketika memperoleh penghargaan sebesar 100% (aktivitas 16).

Minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,25% mencapai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ minat belajar berada pada kategori tinggi. Minat belajar K3LH pada siklus II di setiap aspek mengalami peningkatan ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi peningkatan prestasi siklus II dengan tindakan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point* yang digunakan guru pada pembelajaran K3LH sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Dapat terbukti dari minat belajar siswa setelah diberi tindakan, siswa-siswa tersebut telah mengalami peningkatan sepenuhnya sesuai harapan dan didukung dengan peningkatan aktifitas siswa. Aktifitas yang meningkat diantaranya aktifitas masuk ke dalam kelas tepat waktu, memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru, memperhatikan informasi materi K3LH menggunakan media *power point*, mengajukan pertanyaan, penerimaan terhadap anggota kelompok, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan belajar pada siklus II lebih efektif dan kondusif daripada siklus I. Peneliti memberikan penghargaan berupa piagam untuk juara I dengan skor tertinggi dengan gelar *super team*, juara II dengan gelar *great team*

dan juara III, IV, V dan VI dengan gelar *good team*. Juara I, II, III mendapat hadiah bingkisan dari peneliti.

5. Aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point*.

Aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point* pada siklus I meliputi:

1) Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru

Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi kemudian siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut memperhatikan motivasi dari guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran NHT.

2) Memperhatikan informasi

Siswa memperhatikan informasi materi menerapkan ketentuan perolongan pertama yang disampaikan guru melalui media *power point* kemudian siswa mengajukan pertanyaan.

3) Memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif

Siswa memperhatikan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4) Bekerja dan belajar dalam kelompok *Numbered Head Together* (NHT)

Siswa bekerja dan belajar dalam kelompok dengan menggunakan NHT. Tahap-tahap yang digunakan untuk membimbing kelompok bekerja

dan belajar dalam Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Number Head Together* adalah:

a) Tahap 1: Penomoran

Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.

b) Tahap 2: Memperhatikan pertanyaan

Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c) Tahap 3: Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.

d) Tahap 4: Menjawab

Siswa yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas.

5) Memperhatikan evaluasi dari guru

Siswa memperhatikan evaluasi dari jawaban yang telah diberikan.

6) Menerima penghargaan

Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.

Tabel 15. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Indikator	Aktivitas	Siklus 1	Siklus II
Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru	1. Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.	73,33%	86,7%
	2. Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.	70%	86,7%
	3. Siswa memperhatikan motivasi dari guru.	60%	100%
	4. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.	83,33%	100%
Memperhatikan informasi	5. Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .	83,33%	100%
	6. Siswa mengajukan pertanyaan.	73,33%	80%
Memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif	7. Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.	100%	100%
Bekerja dan belajar dalam kelompok (<i>Numbered Head Together</i>)	8. Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.	100%	100%
	9. Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.	90%	100%
	10. Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.	76,67%	86,7%
	11. Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.	73,3%	83,3%
	12. Siswa menerima perbedaan pendapat.	100%	100%
	13. Siswa menyatukan jawaban.	100%	100%
	14. Siswa menjawab pertanyaan.	60%	80%
Memperhatikan evaluasi dari guru	15. Memperhatikan evaluasi dari guru	100%	100%
Menerima penghargaan	16. Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.	100%	100%

1. Siklus I

Dari tabel di atas terdapat beberapa aktivitas siswa pada siklus I yang perlu ditingkatkan di siklus II seperti: Siswa yang datang tepat waktu (aktivitas 1) sebesar 73,33%. Siswa yang memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru (aktivitas 2 dan aktivitas 3) sebesar 70% dan 60%. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan guru menjelaskan model pembelajaran NHT (aktivitas 4) sebesar 83,33%. Aktivitas siswa pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point* (aktivitas 5) sebesar 83,33%. Aktivitas siswa berupa mengajukan pertanyaan (aktivitas 6) sebesar 73,33%. Aktivitas siswa dimana siswa lain dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya sebesar 90% (Aktivitas 9). Siswa yang memperhatikan pertanyaan dari guru sebesar 76,67% (aktivitas 10). Aktivitas siswa untuk berdiskusi sebesar 73,33% (aktivitas 11). Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebesar 60% (aktivitas 14).

2. Siklus 2

Aktivitas siswa pada siklus II yang pada siklus I masih rendah mengalami peningkatan. Aktivitas yang meningkat tersebut meliputi Aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH siklus II meningkat dari siklus I. Pada siklus II Siswa yang datang tepat waktu (aktivitas 1) sebesar 86,67%. Siswa yang memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru (aktivitas 2 dan aktivitas 3) sebesar 86,67% dan 100%. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan guru menjelaskan model pembelajaran NHT (aktivitas 4) sebesar 100%. Aktivitas siswa pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan media *power point*

(aktivitas 5) sebesar 100%. Aktivitas siswa berupa mengajukan pertanyaan (aktivitas 6) sebesar 100%. Aktivitas siswa dimana siswa lain dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya sebesar 100% (aktivitas 9). Siswa yang memperhatikan pertanyaan dari guru sebesar 86,67% (aktivitas 10). Aktivitas siswa untuk berdiskusi sebesar 83,33% (aktivitas 11). Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebesar 80% (aktivitas 14). Aktivitas siswa yaitu merasa senang ketika memperoleh penghargaan sebesar 100% (aktivitas 16).

Tabel 16. Data Peningkatan Aktivitas Siswa

Siklus ke –	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
Jumlah Aktivitas	403	451	11,91
Rata-rata Aktivitas	13,43	15,03	11,91

Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,91%. Aktivitas yang meningkat diantaranya aktivitas masuk ke dalam kelas tepat waktu, memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru, memperhatikan informasi materi K3LH menggunakan media *power point*, mengajukan pertanyaan, penerimaan terhadap anggota kelompok, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru.

6. Minat belajar K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point*

Minat belajar siswa dalam pembelajaran K3LH meliputi aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi.

a. Siklus I

Data minat belajar siklus I diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa dan dibagikan kepada siswa dibagikan pada akhir pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*. Minat belajar siswa SMK Karya Rini pada pembelajaran K3LH ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat siklus I

No	Aspek	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	5	16,7%	Tinggi
		19	63,3%	Cukup
		6	20%	Rendah
2	Perhatian	4	13,3%	Tinggi
		26	86,7%	Cukup
3	Perasaan senang	9	30%	Tinggi
		21	70%	Cukup
4	Harapan	10	33,3%	Tinggi
		18	60%	Cukup
		2	6,7%	Rendah
5	Kebutuhan	12	40%	Tinggi
		17	56,7%	Cukup
		1	3,33%	Rendah
6	Motivasi	13	56,7%	Tinggi
		17	43,3%	Cukup

Pada aspek ketertarikan kategori ketertarikan berada pada kategori tinggi sebesar 16,7%, cukup 63,3% dan aspek rendah 20%. Aspek perhatian pada kategori tinggi sebesar 13,3% dan kategori cukup sebesar 86,7%. Pada aspek perasaan senang termasuk pada kategori tinggi sebesar 30% dan cukup sebesar 70%. Pada aspek harapan termasuk dalam kategori tinggi sebesar 33,3% dan aspek cukup sebesar 60% dan aspek aspek rendah sebesar 6,7%. Aspek kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi sebesar 40%, cukup sebesar 56,7%

dan rendah sebesar 3,33%. Pada aspek motivasi termasuk pada kategori tinggi tinggi sebesar 56,7% pada kategori tinggi dan 43,3% termasuk dalam kategori cukup. Jika minat belajar pra tindakan dibandingkan dengan minat belajar pada siklus I maka terdapat peningkatan minat belajar siswa pada setiap aspek minat belajar yaitu aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi. Ini berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media power point dapat meningkatkan minat belajar K3LH.

b. Siklus II

Data minat belajar siklus II diperoleh melalui angket yang diisi oleh siswa dan dibagikan kepada siswa dibagikan pada akhir pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*. Minat belajar siswa SMK Karya Rini pada pembelajaran K3LH ditinjau dari beberapa aspek dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 18. Kategori minat belajar siswa ditinjau dari beberapa aspek minat siklus II

No	Aspek	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	1	26,7%	Sangat Tinggi
		9	70%	Tinggi
		20	3,3%	Cukup
2	Perhatian	7	23,3%	Sangat Tinggi
		23	76,7%	Tinggi
3	Perasaan senang	10	33,3%	Tinggi
		20	66,7%	Cukup
4	Harapan	4	13,3%	Sangat Tinggi
		18	60%	Tinggi
		8	26,7%	Cukup
5	Kebutuhan	11	36,7%	Sangat Tinggi
		19	63,3%	Tinggi
6	Motivasi	4	13,3%	Sangat Tinggi
		26	86,7%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH ditinjau dari beberapa aspek minat sudah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada aspek ketertarikan, aspek ketertarikan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 26,7%, kategori tinggi sebesar 70% dan cukup sebesar 3,3%. Aspek perhatian pada kategori sangat tinggi sebesar 23,3%, dan aspek tinggi sebesar 76,7%. Pada aspek perasaan senang termasuk pada kategori tinggi sebesar 33,3% dan cukup sebesar 66,7%. Pada aspek harapan termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 13,3%, kategori tinggi sebesar 60% dan kategori cukup sebesar 26,7%. Aspek kebutuhan termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 36,7% dan kategori tinggi sebesar 63,3%. Pada aspek motivasi termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar tinggi tinggi sebesar 56,7% pada kategori tinggi dan 43,3% termasuk dalam kategori cukup. Jika minat belajar siklus I dibandingkan dengan minat belajar pada siklus II maka terdapat peningkatan minat belajar siswa pada setiap aspek minat belajar yaitu aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Ini berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media power point dapat meningkatkan minat belajar K3LH.

7. Peningkatan minat belajar K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point*

a. Pra Tindakan – Siklus I

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *power point* mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 26,04% dengan rata-rata minat belajar pada pra tindakan yang mampu dicapai oleh 30 orang siswa adalah 47,73 dan rata-rata minat belajar siklus I yang mampu dicapai oleh 30 orang siswa adalah 60,17.

Berdasarkan data angket minat belajar siswa pada siklus pertama dari 30 siswa menunjukkan peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 26,04%, dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 60,17, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 60,50 dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 61 dapat dilihat pada lampiran. Mean terletak pada kategori cukup yaitu pada kelas interval antara $43,75 \leq x \leq 62,50$. Berdasarkan nilai yang disajikan, minat belajar siswa pada siklus I dari 30 orang siswa dapat dikategorikan pada tabel kategori skor minat belajar siswa berikut ini.

Tabel 19. Kategori Minat belajar siswa siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$81,25 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
2	$62,50 \leq x \leq 81,25$	Tinggi	8	26,7
3	$43,75 \leq x \leq 62,50$	Cukup	22	73,3
4	$25 \leq x \leq 43,75$	Rendah	0	0
Jumlah				100

Dari data tabel distribusi frekuensi di atas, yang mengikuti pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point* menunjukkan bahwa minat belajar sebagian besar siswa cukup dan sebagian kecil menunjukkan minat belajar yang tinggi pada pembelajaran K3LH. Apabila dicermati lebih mendalam siswa masih memerlukan bimbingan

dan perhatian dari guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa $\geq 75\%$ sudah mencapai minat belajar dalam kategori tinggi. Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin untuk mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

b. Siklus I – Siklus II

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *power point* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25% dengan rata-rata minat belajar siklus I yang mampu dicapai oleh 30 orang siswa adalah 60,17 dan rata-rata minat belajar pada siklus II yang mampu dicapai oleh 30 orang siswa adalah 78,97.

Pencapaian minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* meningkat sesuai kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ minat berada pada kategori tinggi. Pada siklus II ini 80% siswa berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan data angket minat belajar siswa pada siklus pertama dari 30 siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 31,24%, dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 78,97, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 80 dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 81 dapat dilihat pada lampiran. Mean terletak pada kategori tinggi yaitu pada kelas interval antara $62,50 \leq x < 81,25$. Berdasarkan nilai yang disajikan, minat belajar siswa pada siklus I

dari 30 orang siswa dapat dikategorikan pada tabel kategori skor minat belajar siswa berikut ini.

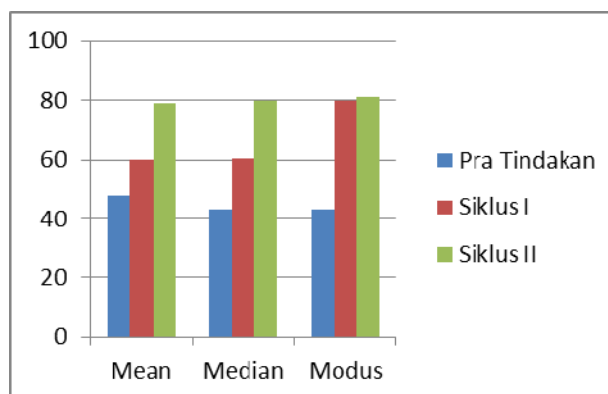
Tabel 20. Kategori minat belajar siswa siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$81,25 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	6	20
2	$62,50 \leq x \leq 81,25$	Tinggi	24	80
3	$43,75 \leq x \leq 62,50$	Cukup	0	0
4	$25 \leq x \leq 43,75$	Rendah	0	0
Jumlah				100

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas, yang mengikuti pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan bahwa minat belajar sebagian besar siswa tinggi dan sebagian kecil menunjukkan minat belajar yang sangat tinggi pada pembelajaran K3LH. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa (75%) sudah mencapai minat yang tinggi. Pada siklus II ini 80% minat belajar siswa sudah berada pada kategori tinggi sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 21. Mean, Median dan Modus Minat Belajar di Tiap Siklus

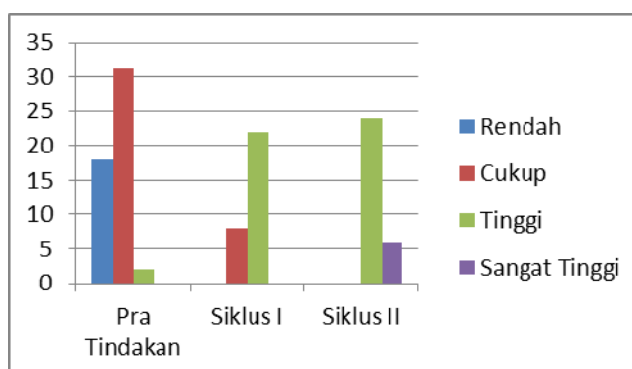
	Mean	Median	Modus
Pra Tindakan	47,73	43	43
Siklus I	60,17	60,50	61
Siklus II	78,97	80	81



Gambar 2. Mean, Median dan Modus Minat Belajar K3LH di Tiap Siklus

Tabel 22. Minat Belajar Siswa Menurut Kategorinya di Tiap Siklus

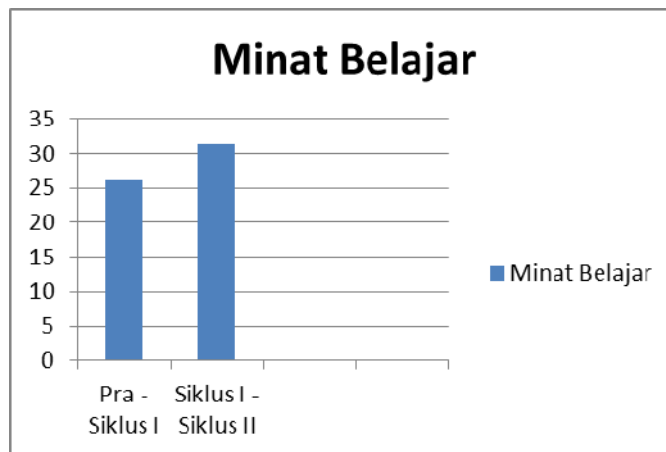
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	0	0	20%
Tinggi	6,7%	26,7%	80%
Cukup	33,3%	73,3%	0
Rendah	60%	0	0



Gambar 3. Minat Menurut Kategorinya

Tabel 23. Peningkatan Minat Belajar Siswa

	Pra Tindakan – Siklus I	Siklus I – Siklus II
Peningkatan (%)	26,04%	31,25%



Gambar 4. Peningkatan Minat Belajar

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Berbantuan Media *Power Point*

a. Siklus I

Pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* pada siklus I sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru belum terlalu terbiasa menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*. Guru dan siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*. Pada awalnya guru masih terlihat kaku sehingga dalam beberapa aktivitas siswa, beberapa siswa cenderung kurang memperhatikan. Respon siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar siswa sudah lebih baik dan meningkat daripada sebelumnya pada saat pra tindakan. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan lagi seperti ketepatan waktu siswa saat memasuki kelas, perhatian siswa pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, motivasi

dan cara pelaksanaan NHT, perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi, aktivitas bertanya siswa, kemampuan siswa untuk menerima siswa lain di dalam kelompok, perhatian siswa saat guru membekas pertanyaan, kemampuan berdiskusi siswa dan aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan. Minat belajar K3LH pada siklus I jika dilihat secara keseluruhan maupun jika dilihat tiap aspek mengalami peningkatan dari minat belajar K3LH pada saat pra tindakan walaupun belum mencapai kriteria $\geq 75\%$ pada kategori tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* juga terbukti lebih baik karena dapat meningkatkan minat belajar K3LH. Aspek minat belajar K3LH pada siklus I yang masih dalam ada dalam kategori rendah yaitu aspek ketertarikan, harapan dan kebutuhan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bimbingan guru dan siswa masih kurang keinginannya untuk bertanya jika menemukan kesulitan pada pembelajaran selain itu guru masih perlu menjelaskan lebih dalam apa manfaat dari mempelajari K3LH terutama manfaatnya untuk diri sendiri, orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan sebagai tenaga kerja atau ahli busana yang berkualitas. Aspek minat belajar yang lain seperti aspek perhatian, perasaan senang dan motivasi berarti pada siklus I berarti bahwa perhatian siswa pada pembelajaran K3LH sudah lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga senang belajar K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point* dan siswa sudah mulai termotivasi untuk mempelajari K3LH lebih dalam.

b. Siklus II

Pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* pada siklus II sudah lebih baik daripada saat siklus I. Guru sudah mulai mahir menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point*. Siswa juga lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran K3LH berbantuan media *power point*. Minat belajar siswa pada tiap aspek mengalami peningkatan pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Pelaksanaan model pembelajaran NHT berbantuan media *power point* pada siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga $\geq 75\%$ pada kategori minat belajar tinggi.

2. Aktivitas siswa pada pembelajaran K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point*

a. Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I sudah lebih baik dari pada pra tindakan. Siswa sudah mulai lebih memperhatikan penjelasan guru. Media *power point* yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan. Siswa sudah mulai aktif untuk bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa merasa senang dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru karena model pembelajaran ini cenderung seperti permainan (*game*) hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan padahal yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan

hanya siswa yang sudah ditentukan nomernya untuk menjawab oleh guru. Siswa merasa senang ketika mendapatkan penghargaan untuk kelompoknya masing-masing. Kendala-kendala yang dihadapi seperti siswa masih ada yang tidak datang tepat waktu. Pada saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang melamun, acuh tak acuh dan membicarakan hal lain diluar pembelajaran K3LH. Pada saat pengelompokan siswa, pada mulanya siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok, siswa cenderung keberatan dengan pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan teman yang ada kesesuaian dengan mereka atau teman yang pintar-pintar saja. Pada saat diskusi siswa juga masih terlihat kurang aktif dikarenakan beberapa siswa masih belum bisa beradaptasi dengan teman-teman baru di dalam kelompoknya. Aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan sudah meningkat dari pada saat pra tindakan walaupun demikian masih perlu ditingkatkan.

b. Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II kelebihannya adalah siswa sudah mulai datang lebih tepat waktu. Pada saat guru menjelaskan materi siswa lebih memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Siswa juga lebih berminat untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tanpa ragu-ragu. Pada saat pengelompokan siswa, siswa sudah mulai berusaha untuk saling menerima satu sama lainnya dan bekerjasama untuk timnya. Pada saat diskusi siswa menjadi lebih aktif dikarenakan sudah bisa beradaptasi dengan teman-teman dalam kelompoknya. Siswa merasa senang dan antusias dalam menjawab

pertanyaan dari guru karena model pembelajaran ini cenderung seperti permainan (*game*). Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Adanya penghargaan berupa piagam dan hadiah berupa bingkisan memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar. Salah satu anggota dari tiap kelompok dipanggil acak secara bersamaan untuk menjawab pertanyaan dengan ini siswa menjadi lebih siap menjawab pertanyaan.

3. Minat belajar K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point*

Minat belajar siswa dalam pembelajaran K3LH meliputi aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi.

a. Siklus I

Minat belajar siswa pada siklus I jika dilihat dari tiap aspek mengalami peningkatan walaupun secara bertahap. Beberapa aspek minat siswa meningkat ke dalam kategori cukup dan tinggi. Aspek perhatian, perasaan senang dan motivasi merupakan aspek yang sudah tidak dalam kategori rendah lagi. Siswa mulai mencurahkan perhatiannya selama proses pembelajaran, menyenangi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*, dan memiliki motivasi untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran. Kekurangannya adalah pada tahap ini masih ada aspek minat belajar siswa yang termasuk dalam kategori rendah yaitu aspek ketertarikan, harapan dan kebutuhan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bimbingan guru dan siswa masih kurang keinginannya untuk bertanya jika

menemukan kesulitan pada pembelajaran selain itu guru masih perlu menjelaskan lebih dalam apa manfaat dari mempelajari K3LH terutama manfaatnya untuk diri sendiri, orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan sebagai tenaga kerja atau ahli busana yang berkualitas. Aspek minat belajar yang lain seperti aspek perhatian, perasaan senang dan motivasi berarti pada siklus I berarti bahwa perhatian siswa pada pembelajaran K3LH sudah lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga senang belajar K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media power point dan siswa sudah mulai termotivasi untuk mempelajari K3LH lebih dalam.

b. Siklus II

Minat belajar siswa pada siklus II pada tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Aspek yang sudah tidak berada dalam kategori cukup adalah aspek perhatian, perasaan senang, kebutuhan dan motivasi. Sama seperti siklus sebelumnya Siswa mulai mencurahkan perhatiannya selama proses pembelajaran, menyenangi model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media *power point*, dan memiliki motivasi untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran. Aspek kebutuhan yang meningkat berarti siswa sudah menyadari arti penting mempelajari pembelajaran K3LH sebagai ilmu yang mendukung untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas.

4. Peningkatan minat belajar K3LH melalui Model Pembelajaran NHT Berbantuan Media *Power Point*

a. Pra Siklus – Siklus I

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 26,04% dengan minat belajar rata-rata yang mampu dicapai oleh 30 orang siswa adalah 60,17. Kelebihan siklus I dibandingkan dengan pra siklus adalah model pembelajaran yang digunakan pada siklus I yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *power point*. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena di dalamnya terdapat tahapan-tahapan beberapa tahapan NHT yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Selain itu penggunaan media *power point* pada saat guru menjelaskan dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan. Model pembelajaran ini juga menyenangkan karena menyerupai permainan. Adanya penghargaan dalam pembelajaran ini juga sebagai motivasi untuk siswa untuk belajar lebih giat. Model pembelajaran ini juga dapat memupuk rasa toleransi, sabar, pengendalian diri, kritis, gotong-royong, kerja sama, tanggung jawab dan empati. Aktifnya siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran K3LH.. Kelemahannya pada siklus I guru masih belum terbiasa menggunakan model

pembelajaran NHT berbantuan media *power point* sehingga beberapa siswa masih kurang memperhatikan.

b. Siklus I – Siklus II

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 30 orang siswa yang mengikuti pembelajaran K3LH dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25% dengan minat belajar rata-rata yang mampu dicapai oleh 30 orang siswa adalah 78,97. Kelebihan siklus II dari siklus I adalah pada siklus II guru lebih memantau keadaan para siswa yang masih kurang memperhatikan proses pembelajaran selain itu pada tahapan NHT yaitu tahapan menjawab siswa dimana pada tahap ini setiap siswa dari tiap-tiap kelompok dipanggil nomernya secara acak dan memberikan jawaban pada saat yang bersamaan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika menunggu gilirannya dipanggil untuk menjawab dan tetap memperhatikan temannya pada saat menjawab. Pada siklus ini juga siswa diberikan reward berupa piagam penghargaan *super team*, *great team* dan *good team* serta bingkisan untuk tiga *team* terbaik untuk lebih memotivasi siswa supaya dapat membangkitkan minat belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Pada Bab V ini akan diuraikan kesimpulan dari setiap permasalahan yang diajukan, saran dan implikasi terhadap sekolah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Pelaksanaan pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media power point di SMK Karya Rini YHI Kowani dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus didalamnya terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan *Numbered Head Together* yang terdiri dari tahapan: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Setelah tahapan NHT dilanjutkan dengan tahapan evaluasi dan memberikan penghargaan.
2. Aktivitas siswa pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media power point di SMK Karya Rini YHI Kowani mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun aktivitas siswa meliputi memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru, memperhatikan informasi, memperhatikan cara mengorganisasikan diri ke dalam kelompok kooperatif, bekerja dan belajar dalam kelompok

menggunakan *Numbered Head Together* penomoran, memperhatikan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Setelah itu dilanjutkan dengan memperhatikan evaluasi dari guru dari jawaban yang diberikan dan menerima penghargaan.

3. Minat belajar siswa pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media power point di SMK Karya Rini YHI Kowani meliputi minat belajar yang ditinjau dari aspek ketertarikan, perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan siswa tertarik mengikuti pembelajaran, siswa lebih memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang, siswa mempunyai harapan yang lebih baik untuk kedepannya, pembelajaran K3LH dapat dijadikan suatu kebutuhan dan siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran K3LH.
4. Minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *power point* di SMK Karya Rini YHI Kowani mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH di SMK Karya Rini YHI Kowani. Hal ini terbukti dengan diterimanya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan siswa dapat mencapai peningkatan minat belajarnya. Peningkatan minat belajar

siswa pada pembelajaran K3LH di SMK Karya Rini YHI Kowani dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 26,04% dan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH di SMK Karya Rini YHI Kowani dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 31,25%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *power point* dapat meningkatkan minat belajar K3LH” dapat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang minat belajar siswa pada pembelajaran K3LH melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *power point* di SMK Karya Rini YHI Kowani mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Minat belajar siswa pada pra siklus masih rendah, terbukti dengan adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, kurangnya perhatian, banyaknya siswa yang melamun, berbicara hal-hal di luar pembelajaran K3LH dan bersikap acuh, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat menarik, mengaktifkan serta menumbuhkan minat belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terbukti sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran K3LH khususnya pada materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk membuat proses belajar mengajar dikelas berjalan lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan suasana baru untuk kegiatan belajar mengajar dikelas dan belajar tidak bosan, sehingga siswa termotivasi untuk mendapat nilai lebih baik.
2. Guru dapat berinovasi dengan membuat media *power point* menjadi lebih menarik misalnya dengan menambahkan suara, animasi dan video yang berhubungan dengan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ke dalam media *power point*.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Modul Mengikuti Prosedur Kesehatan Keselamatan dan Keamanan Dalam Bekerja Bidang Busana.
- Abror, Abd. Rachman. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Sudrajat. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>, diakses tanggal 14 Juni 2011)
- Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bernard, E.M. (2001). *Mental Hygiene for Classroom Teacher*. New York: Mc Graw Hill.
- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharudin & Wahyuni, Esa Nur. (2010). Teori Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buchori, M. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang

- Fredrickson, Barbara L. (2009). *Why Choose Hope*. Diakses dari <http://www.psychologytoday.com/blog/positivity/200903/why-choose-hope> Pada tanggal 22 Mei 2012.
- Furchan, Arief. (2004). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan Basik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hariri, M.I. (2003). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kuliah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Untuk Kuliah*. Bandung: Skripsi Sarjana JPTB FTK UPI Bandung.
- Honiatri, Euis., Astini, Tintin,. & Tri Murti, Endang. (2009). *Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)*. Bandung: Armico.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Jerusalem, M. Adam & Zuhni Khayati, Enny. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: UNY.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahmud, H. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, H. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mustaqim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana, Wayan & Sumartana, P.P.N. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

- Pasaribu dan S.Simanjuntak. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Purwanto, Ngalim. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Permanik. (1991). *Hubungan Antara Minat Belajar Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar SiswaRumpun Perdagangan SMEA Negeri Kediri Malang: Program Sarjana IKIP Malang*.
- Saleh, Abdul Rahman dan Abdul Wahab, Muhibb. (2004). *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder, Charles D. (1994). *The Psychology of Hope: You Can Get Here from There*. New York: The Free Press, pg. 7.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Larning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sriwiyono. (2006). *Pengaruh Strategi Belajar Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar IPS di SMP PGRI Lumbir Banyumas*. Tesis UNY. Pasca Sarjana
- Subraniam, P.R. (2009). *Motivational Effects of Interest on Student Engagement and Learning in Physical Education: A Review*. New York: Int J Phys Educ 46 no2.
- Sudrajat, Akhmad. (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>, diakses tanggal 14/06/2011)
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sutrisno. (2010). *Modul K3LH*. Jakarta: Yudhistira.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, M. (2006). *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1993). *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sumanto. Wasty. (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (1989). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahid, Abdul. (1998). *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha (Eds) PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. (1997). *Psikologi Umum*. Pineka: Fakultas Psikologi UGM
- Winkel, W.S. (2003). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran

ANGKET

Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran K3LH Melalui Metode Ceramah/Model Pembelajaran Langsung (Pra Siklus)

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan apa yang anda rasakan.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

C. Petunjuk Pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (√) pada kolom pilihan yang tersedia

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak bersemangat mengikuti pelajaran ini.	√			
2				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memasuki kelas pada pembelajaran K3LH tepat pada waktunya.				
2	Saya mempelajari materi K3LH karena mudah untuk dipelajari.				
3	Saya ingin mempelajari K3LH agar selamat dan sehat pada saat bekerja.				
4	Saya mau menerapkan P3K seperti yang telah diajarkan oleh guru.				
5	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.				
6	Dengan penerapan model pembelajaran ini saya menjadi lebih perhatian dalam mempelajari materi K3LH.				
7	Saya membaca <i>handout</i> tentang menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.				
8	Saya mempelajari K3LH selain dari apa yang diberikan oleh guru.				
9	Saya melamun pada saat pembelajaran K3LH karena merasa bosan.				
10	Saya bertanya pada guru apabila ada materi K3LH yang tidak saya pahami.				
11	Saya merasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang dihasilkan dari diskusi kelompok.				
12	Saya senang mempelajari K3LH dengan menggunakan model pembelajaran ini.				
13	Saya merasa antusias untuk menjadikan kelompok saya sebagai kelompok yang terbaik dalam pembelajaran K3LH.				
14	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati.				
15	Dengan belajar melalui model pembelajaran ini, wawasan saya menjadi bertambah.				
16	Dengan mempelajari K3LH akan ada manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.				
17	Dengan mengikuti pembelajaran K3LH saya berharap dapat mendapatkan nilai yang baik.				
18	Saya mempelajari K3LH untuk menambah ilmu pengetahuan.				
19	Saya harus mempelajari K3LH dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita yang saya inginkan.				
20	Saya ingin menjadi pekerja yang menerapkan K3LH pada saat bekerja.				
21	Dengan mempelajari K3LH saya dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas.				

22	Saya mempelajari K3LH karena dorongan dari dalam diri saya sendiri.				
23	Dengan menggunakan model pembelajaran ini saya merasa terdorong mengikuti pembelajaran K3LH.				
24	Melalui pembelajaran ini saya merasa terdorong untuk menguasai materi pembelajaran K3LH.				
25	Saya terus berusaha untuk menjadikan diri/kelompok saya menjadikan sebagai yang terbaik dalam pembelajaran ini.				

ANGKET

Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran K3LH Melalui Metode Ceramah/Model Pembelajaran Langsung (Siklus I)

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan apa yang anda rasakan.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

C. Petunjuk Pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (✓) pada kolom pilihan yang tersedia

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak bersemangat mengikuti pelajaran ini.	✓			
2				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memasuki kelas pada pembelajaran K3LH tepat pada waktunya.				
2	Saya mempelajari materi K3LH karena mudah untuk dipelajari.				
3	Saya ingin mempelajari K3LH agar selamat dan sehat pada saat bekerja.				
4	Saya mau menerapkan P3K seperti yang telah diajarkan oleh guru.				
5	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.				
6	Dengan penerapan model pembelajaran ini saya menjadi lebih perhatian dalam mempelajari materi K3LH.				
7	Saya membaca <i>handout</i> tentang menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.				
8	Saya mempelajari K3LH selain dari apa yang diberikan oleh guru.				
9	Saya melamun pada saat pembelajaran K3LH karena merasa bosan.				
10	Saya bertanya pada guru apabila ada materi K3LH yang tidak saya pahami.				
11	Saya merasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang dihasilkan dari diskusi kelompok.				
12	Saya senang mempelajari K3LH dengan menggunakan model pembelajaran ini.				
13	Saya merasa antusias untuk menjadikan kelompok saya sebagai kelompok yang terbaik dalam pembelajaran K3LH.				
14	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati.				
15	Dengan belajar melalui model pembelajaran ini, wawasan saya menjadi bertambah.				
16	Dengan mempelajari K3LH akan ada manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.				
17	Dengan mengikuti pembelajaran K3LH saya berharap dapat mendapatkan nilai yang baik.				
18	Saya mempelajari K3LH untuk menambah ilmu pengetahuan.				
19	Saya harus mempelajari K3LH dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita yang saya inginkan.				
20	Saya ingin menjadi pekerja yang menerapkan K3LH pada saat bekerja.				
21	Dengan mempelajari K3LH saya dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas.				

22	Saya mempelajari K3LH karena dorongan dari dalam diri saya sendiri.				
23	Dengan menggunakan model pembelajaran ini saya merasa terdorong mengikuti pembelajaran K3LH.				
24	Melalui pembelajaran ini saya merasa terdorong untuk menguasai materi pembelajaran K3LH.				
25	Saya terus berusaha untuk menjadikan diri/kelompok saya menjadikan sebagai yang terbaik dalam pembelajaran ini.				

ANGKET

Minat Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran K3LH Melalui Metode Ceramah/Model Pembelajaran Langsung (Siklus I)

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan apa yang anda rasakan.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

C. Petunjuk Pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist* (✓) pada kolom pilihan yang tersedia

Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak bersemangat mengikuti pelajaran ini.	✓			
2				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memasuki kelas pada pembelajaran K3LH tepat pada waktunya.				
2	Saya mempelajari materi K3LH karena mudah untuk dipelajari.				
3	Saya ingin mempelajari K3LH agar selamat dan sehat pada saat bekerja.				
4	Saya mau menerapkan P3K seperti yang telah diajarkan oleh guru.				
5	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.				
6	Dengan penerapan model pembelajaran ini saya menjadi lebih perhatian dalam mempelajari materi K3LH.				
7	Saya membaca <i>handout</i> tentang menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.				
8	Saya mempelajari K3LH selain dari apa yang diberikan oleh guru.				
9	Saya melamun pada saat pembelajaran K3LH karena merasa bosan.				
10	Saya bertanya pada guru apabila ada materi K3LH yang tidak saya pahami.				
11	Saya merasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang dihasilkan dari diskusi kelompok.				
12	Saya senang mempelajari K3LH dengan menggunakan model pembelajaran ini.				
13	Saya merasa antusias untuk menjadikan kelompok saya sebagai kelompok yang terbaik dalam pembelajaran K3LH.				
14	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan senang hati.				
15	Dengan belajar melalui model pembelajaran ini, wawasan saya menjadi bertambah.				
16	Dengan mempelajari K3LH akan ada manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.				
17	Dengan mengikuti pembelajaran K3LH saya berharap dapat mendapatkan nilai yang baik.				
18	Saya mempelajari K3LH untuk menambah ilmu pengetahuan.				
19	Saya harus mempelajari K3LH dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita yang saya inginkan.				
20	Saya ingin menjadi pekerja yang menerapkan K3LH pada saat bekerja.				
21	Dengan mempelajari K3LH saya dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas.				

22	Saya mempelajari K3LH karena dorongan dari dalam diri saya sendiri.				
23	Dengan menggunakan model pembelajaran ini saya merasa terdorong mengikuti pembelajaran K3LH.				
24	Melalui pembelajaran ini saya merasa terdorong untuk menguasai materi pembelajaran K3LH.				
25	Saya terus berusaha untuk menjadikan diri/kelompok saya menjadikan sebagai yang terbaik dalam pembelajaran ini.				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :
 Hari/tanggal : April 2012
 Kelas : X Busana

No	Aktivitas yang diamati	Nomer Siswa				
		A1	A2	A3	A4	A5
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.					
2	Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut					
3	Siswa memperhatikan motivasi dari guru.					
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.					
5	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .					
6	Siswa mengajukan pertanyaan.					
7	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.					
8	Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.					
9	Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.					
10	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.					
12	Siswa menerima perbedaan pendapat.					
13	Siswa menyatukan jawaban.					
14	Siswa menjawab pertanyaan.					
15	Siswa menjawab pertanyaan.					
16	Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.					

Yogyakarta, April 2012

Guru Mata Pelajaran K3LH

Observer I

Observer II

Sri Sungkawaningati, S.Pd (.....) (.....)
 NIP. -

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :
 Hari/tanggal : April 2012
 Kelas : X Busana

No	Aktivitas yang diamati	Nomer Siswa				
		B1	B2	B3	B4	B5
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.					
2	Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut					
3	Siswa memperhatikan motivasi dari guru.					
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.					
5	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .					
6	Siswa mengajukan pertanyaan.					
7	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.					
8	Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.					
9	Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.					
10	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.					
12	Siswa menerima perbedaan pendapat.					
13	Siswa menyatukan jawaban.					
14	Siswa menjawab pertanyaan.					
15	Siswa menjawab pertanyaan.					
16	Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.					

Yogyakarta, April 2012

Guru Mata Pelajaran K3LH

Observer I

Observer II

Sri Sungkawaningati, S.Pd (.....) (.....)
 NIP. -

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :
 Hari/tanggal : April 2012
 Kelas : X Busana

No	Aktivitas yang diamati	Nomer Siswa				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.					
2	Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut					
3	Siswa memperhatikan motivasi dari guru.					
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.					
5	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .					
6	Siswa mengajukan pertanyaan.					
7	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.					
8	Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.					
9	Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.					
10	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.					
12	Siswa menerima perbedaan pendapat.					
13	Siswa menyatukan jawaban.					
14	Siswa menjawab pertanyaan.					
15	Siswa menjawab pertanyaan.					
16	Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.					

Yogyakarta, April 2012

Guru Mata Pelajaran K3LH

Observer I

Observer II

Sri Sungkawaningati, S.Pd (.....) (.....)
 NIP. -

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :
 Hari/tanggal : April 2012
 Kelas : X Busana

No	Aktivitas yang diamati	Nomer Siswa				
		D1	D2	D3	D4	D5
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.					
2	Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut					
3	Siswa memperhatikan motivasi dari guru.					
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.					
5	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .					
6	Siswa mengajukan pertanyaan.					
7	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.					
8	Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.					
9	Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.					
10	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.					
12	Siswa menerima perbedaan pendapat.					
13	Siswa menyatukan jawaban.					
14	Siswa menjawab pertanyaan.					
15	Siswa menjawab pertanyaan.					
16	Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.					

Yogyakarta, April 2012

Guru Mata Pelajaran K3LH

Observer I

Observer II

Sri Sungkawaningati, S.Pd (.....) (.....)
 NIP. -

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :
 Hari/tanggal : April 2012
 Kelas : X Busana

No	Aktivitas yang diamati	Nomer Siswa				
		E1	E2	E3	E4	E5
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.					
2	Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut					
3	Siswa memperhatikan motivasi dari guru.					
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.					
5	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .					
6	Siswa mengajukan pertanyaan.					
7	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.					
8	Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.					
9	Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.					
10	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.					
12	Siswa menerima perbedaan pendapat.					
13	Siswa menyatukan jawaban.					
14	Siswa menjawab pertanyaan.					
15	Siswa menjawab pertanyaan.					
16	Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.					

Yogyakarta, April 2012

Guru Mata Pelajaran K3LH

Observer I

Observer II

Sri Sungkawaningati, S.Pd (.....) (.....)
 NIP. -

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Nama :
 Hari/tanggal : April 2012
 Kelas : X Busana

No	Aktivitas yang diamati	Nomer Siswa				
		F1	F2	F3	F4	F5
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu, menjawab salam dan presensi.					
2	Siswa memperhatikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut					
3	Siswa memperhatikan motivasi dari guru.					
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.					
5	Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru melalui media <i>power point</i> .					
6	Siswa mengajukan pertanyaan.					
7	Siswa memperhatikan guru yang menjelaskan cara belajar dalam kelompok menggunakan NHT.					
8	Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan yang ditentukan oleh guru dan mengenakan nomer yang telah diberikan guru.					
9	Siswa dapat menerima siswa lain dalam kelompoknya.					
10	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
11	Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban.					
12	Siswa menerima perbedaan pendapat.					
13	Siswa menyatukan jawaban.					
14	Siswa menjawab pertanyaan.					
15	Siswa menjawab pertanyaan.					
16	Siswa menerima penghargaan dengan senang hati.					

Yogyakarta, April 2012

Guru Mata Pelajaran K3LH

Observer I

Observer II

Sri Sungkawaningati, S.Pd (.....) (.....)
 NIP. -

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA POWER POINT (SIKLUS I)**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , April 2012
Kelas : X Busana

Keterangan: 1 = Ya 0 = Tidak

Indikator	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru	1. Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempresensi siswa. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran 3. Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa. 4. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .			
2. Menyajikan informasi	5. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan media <i>power point</i> . 6. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.			

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	7. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien			.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan menggunakan <i>Numbered Head Together</i>	8. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.			
	<p>9. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.</p> <p>10. Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.</p> <p>11. Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk</p>			

	seluruh kelas.			
5. Evaluasi	12. Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.			
6. Memberikan pengakuan atau penghargaan	13. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok			

Sleman, April 2012

Observer

Rr. Andini Solita Z

NIM. 08513245014

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER BERBANTUAN MEDIA POWER POINT (SIKLUS II)**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

Hari/tanggal : , April 2012
Kelas : X Busana

<p>Keterangan: 1 = Ya 0 = Tidak</p>

Indikator	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
2. Memperhatikan tujuan dan motivasi dari guru	1. Guru memasuki kelas, memberikan salam dan mempresensi siswa. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran 3. Guru memberikan apersepsi untuk memotivasi siswa. 4. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .			
2. Menyajikan informasi	5. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan menggunakan media <i>power point</i> . 6. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa.			

7. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	7. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien			.
8. Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan menggunakan <i>Numbered Head Together</i>	8. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota antara tiga hingga lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.			
	<p>9. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi seperti pertanyaan yang spesifik dalam kalimat tanya atau pertanyaan berupa arahan.</p> <p>10. Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.</p> <p>11. Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk</p>			

	seluruh kelas.			
9. Evaluasi	12. Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.			
10. Memberikan pengakuan atau penghargaan	13. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok			

Sleman, April 2012

Observer

Rr. Andini Solita Z

NIM. 08513245014

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Minat Belajar Siswa...	77.24	198.940	-.244	.899
Min2	76.44	177.507	.529	.882
Min3	76.12	177.193	.517	.882
Min4	76.28	178.377	.552	.881
Min5	76.32	178.227	.515	.882
Min6	76.32	176.977	.538	.881
Min7	76.60	175.750	.559	.881
Min8	76.24	180.023	.474	.883
Min9	76.36	180.907	.420	.884
Min10	76.44	175.923	.590	.880
Min11	76.64	174.157	.664	.879
Min12	76.32	178.477	.505	.882
Min13	76.80	198.750	-.206	.902
Min14	76.24	180.857	.418	.884
Min15	76.48	171.593	.640	.878
Min16	76.40	176.583	.606	.880
Min17	76.52	176.593	.543	.881
Min18	76.32	179.393	.448	.884
Min19	76.68	175.477	.580	.880
Min20	76.52	179.593	.433	.884
Min21	76.64	180.323	.448	.884
Min22	76.44	178.757	.441	.884
Min23	76.44	177.673	.577	.881
Min24	76.24	184.523	.424	.885
Min25	76.44	181.090	.435	.884
Min26	76.32	179.393	.553	.882
Min27	76.60	177.917	.444	.884

Frequencies

Statistics

		Ind1 Ketertarikan	Ind2 Perhatian	Ind3 Perasaan Senang	Ind4 Harapan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		7.23	13.60	7.80	3.50
Median		7.00	12.00	7.00	3.00
Mode		7	12	7	3
Std. Deviation		1.305	3.035	1.584	.731
Variance		1.702	9.214	2.510	.534
Minimum		5	9	6	3
Maximum		11	21	12	6
Sum		217	408	234	105

Statistics

		Ind5 Kebutuhan	Ind6 Motivasi	Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		7.77	7.83	47.73
Median		7.00	7.00	43.00
Mode		7	7	43
Std. Deviation		1.331	1.341	8.634
Variance		1.771	1.799	74.547
Minimum		6	6	36
Maximum		11	10	69
Sum		233	235	1432

Frequencies

Statistics - Persentase (%)

		Ind1 Ketertarikan	Ind2 Perhatian	Ind3 Perasaan Senang	.Ind4 Harapan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		26.9444	31.4286	31.6667	25.0000
Median		25.0000	23.8095	25.0000	16.6667
Mode		25.00	23.81	25.00	16.67
Std. Deviation		10.87268	14.45440	13.20339	12.18472
Variance		118.215	208.930	174.330	148.467
Minimum		8.33	9.52	16.67	16.67
Maximum		58.33	66.67	66.67	66.67
Sum		808.33	942.86	950.00	750.00

Statistics - Persentase (%)

		Ind5 Kebutuhan	Ind6 Motivasi	Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		31.3889	31.9444	30.3111
Median		25.0000	25.0000	24.0000
Mode		25.00	25.00	24.00
Std. Deviation		11.09074	11.17677	11.51209
Variance		123.004	124.920	132.528
Minimum		16.67	16.67	14.67
Maximum		58.33	50.00	58.67
Sum		941.67	958.33	909.33

Frequency Table

Ind1 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (4 - 7)	20	66.7	66.7	66.7
	2 Cukup (> 7 - 10)	9	30.0	30.0	96.7
	3 Tinggi (> 10 - 13)	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind2 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (7 - 12.25)	18	60.0	60.0	60.0
	2 Cukup (> 12.25 - 17.50)	7	23.3	23.3	83.3
	3 Tinggi (> 17.50 - 22.75)	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind3 Perasaan Senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (4 - 7)	18	60.0	60.0	60.0
	2 Cukup (> 7 - 10)	9	30.0	30.0	90.0
	3 Tinggi (> 10 - 13)	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind4 Harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (2 - 3.50)	18	60.0	60.0	60.0
	2 Cukup (> 3.50 - 5)	11	36.7	36.7	96.7
	3 Tinggi (> 5 - 6.50)	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind5 Kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (4 - 7)	17	56.7	56.7	56.7
	2 Cukup (> 7 - 10)	11	36.7	36.7	93.3
	3 Tinggi (> 10 - 13)	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind6 Motivasi

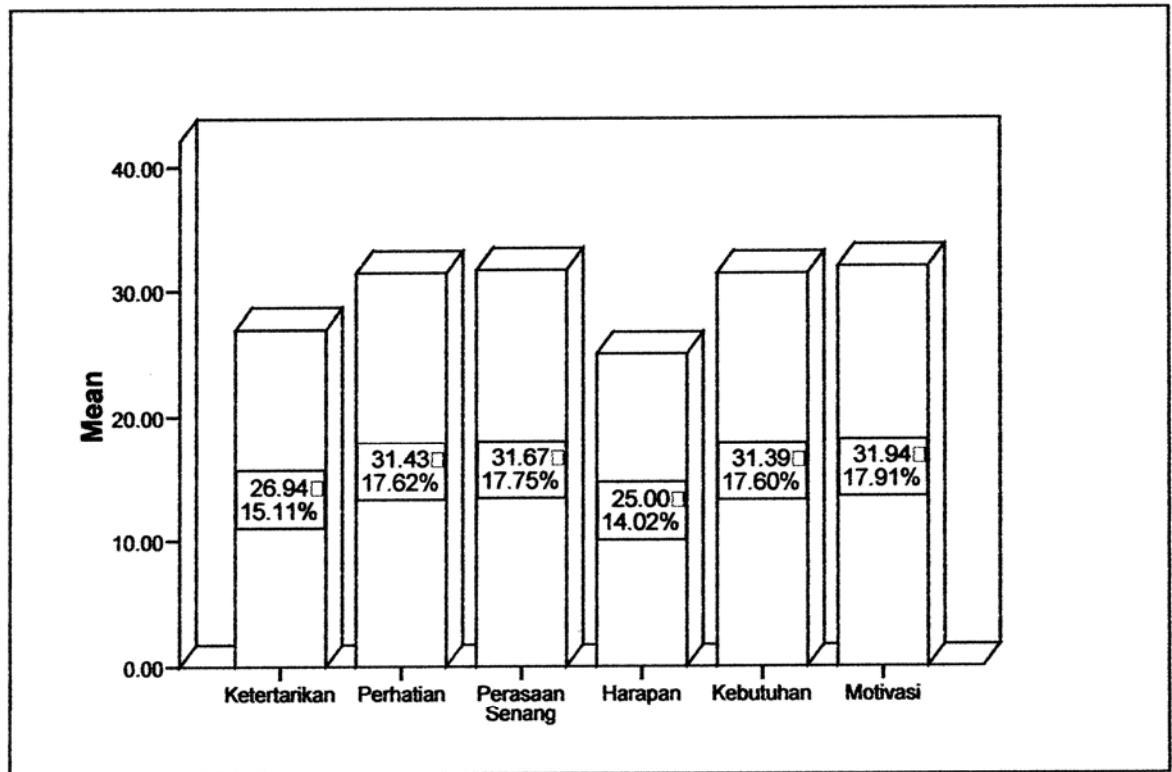
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (4 - 7)	17	56.7	56.7	56.7
	2 Cukup (> 7 - 10)	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (25 - 43.75)	18	60.0	60.0	60.0
	2 Cukup (> 43.75 - 62.50)	10	33.3	33.3	93.3
	3 Tinggi (> 62.50 - 81.25)	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Graph

Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH



Frequencies

Statistics

		Ind1 Ketertarikan	Ind2 Perhatian	Ind3 Perasaan Senang	Ind4 Harapan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		8.60	16.20	10.13	5.10
Median		8.00	17.00	10.00	5.00
Mode		8	17	10	5
Std. Deviation		1.404	1.349	1.137	.845
Variance		1.972	1.821	1.292	.714
Minimum		6	13	8	3
Maximum		11	18	13	6
Sum		258	486	304	153

Statistics

		Ind5 Kebutuhan	Ind6 Motivasi	Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		9.97	10.17	60.17
Median		10.00	10.00	60.50
Mode		11	11	61
Std. Deviation		1.608	1.117	3.312
Variance		2.585	1.247	10.971
Minimum		7	8	53
Maximum		13	13	66
Sum		299	305	1805

Frequencies

Statistics - Persentase (%)

		Ind1 Ketertarikan	Ind2 Perhatian	Ind3 Perasaan Senang	.Ind4 Harapan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		38.3333	43.8095	51.1111	51.6667
Median		33.3333	47.6190	50.0000	50.0000
Mode		33.33	47.62	50.00	50.00
Std. Deviation		11.70355	6.42538	9.47201	14.08105
Variance		136.973	41.285	89.719	198.276
Minimum		16.67	28.57	33.33	16.67
Maximum		58.33	52.38	75.00	66.67
Sum		1150.00	1314.29	1533.33	1550.00

Statistics - Percentase (%)

		.Ind5 Kebutuhan	Ind6 Motivasi	Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		49.7222	51.3889	46.8889
Median		50.0000	50.0000	47.3333
Mode		58.33	58.33	48.00
Std. Deviation		13.39843	9.30623	4.41639
Variance		179.518	86.606	19.504
Minimum		25.00	33.33	37.33
Maximum		75.00	75.00	54.67
Sum		1491.67	1541.67	1406.67

Frequency Table

Ind1 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (4 - 7)	6	20.0	20.0	20.0
	2 Cukup (> 7 - 10)	19	63.3	63.3	83.3
	3 Tinggi (> 10 - 13)	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind2 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup (> 12.25 - 17.50)	26	86.7	86.7	86.7
	3 Tinggi (> 17.50 - 22.75)	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind3 Perasaan Senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup (> 7 - 10)	21	70.0	70.0	70.0
	3 Tinggi (> 10 - 13)	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind4 Harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (2 - 3.50)	2	6.7	6.7	6.7
	2 Cukup (> 3.50 - 5)	18	60.0	60.0	66.7
	3 Tinggi (> 5 - 6.50)	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind5 Kebutuhan

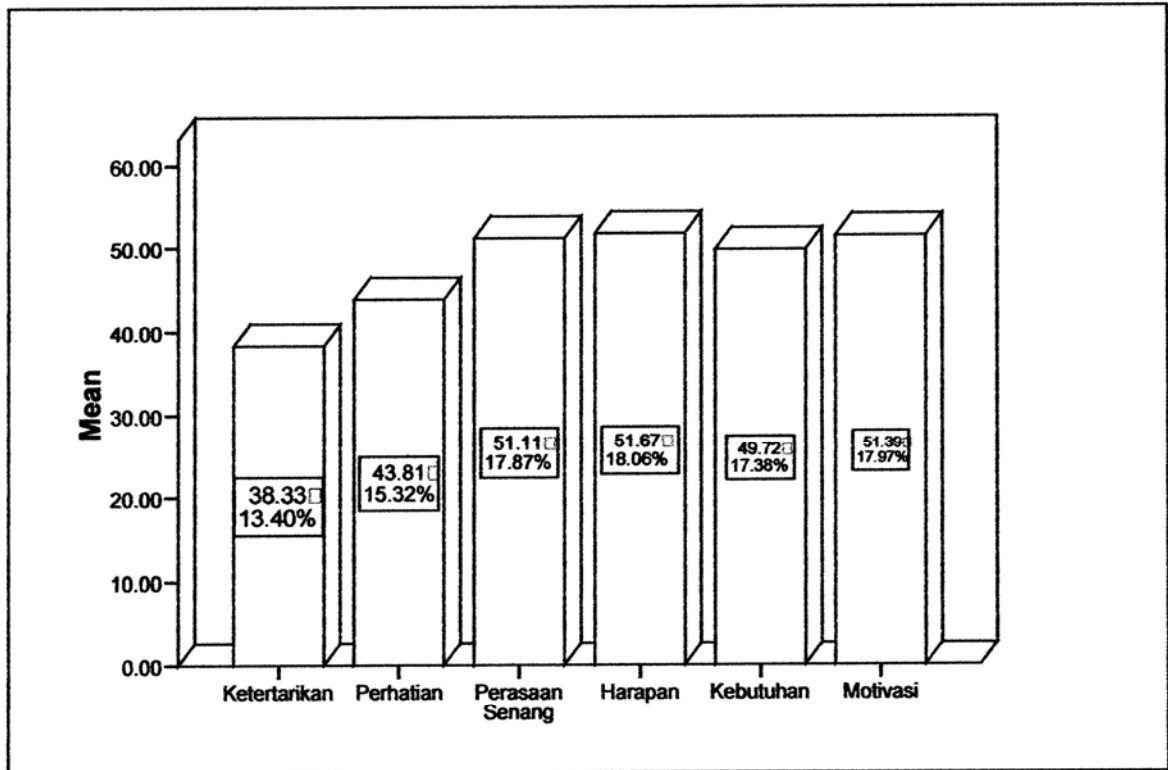
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 Rendah (4 - 7)	1	3.3	3.3	3.3
	2 Cukup (> 7 - 10)	17	56.7	56.7	60.0
	3 Tinggi (> 10 - 13)	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup (> 7 - 10)	17	56.7	56.7	56.7
	3 Tinggi (> 10 - 13)	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup (> 43.75 - 62.50)	22	73.3	73.3	73.3
	3 Tinggi (> 62.50 - 81.25)	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Graph

Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH



Frequencies

Statistics

		Ind1	Ind2	Ind3	Ind4
		Ketertarikan	Perhatian	Perasaan Senang	Harapan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		12.90	21.60	13.10	5.87
Median		13.00	22.00	13.00	6.00
Mode		13	21	13	6
Std. Deviation		1.155	1.221	1.213	.776
Variance		1.334	1.490	1.472	.602
Minimum		10	18	11	4
Maximum		15	24	15	8
Sum		387	648	393	176

Statistics

		Ind5 Kebutuhan	Ind6 Motivasi	Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		12.93	12.57	78.97
Median		13.00	12.00	80.00
Mode		12	12	81
Std. Deviation		1.112	1.104	3.264
Variance		1.237	1.220	10.654
Minimum		11	11	70
Maximum		15	15	84
Sum		388	377	2369

Frequencies

Statistics - Persentase (%)

		Ind1 Ketertarikan	Ind2 Perhatian	Ind3 Perasaan Senang	.Ind4 Harapan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		74.1667	69.5238	75.8333	64.4444
Median		75.0000	71.4286	75.0000	66.6667
Mode		75.00	66.67	75.00	66.67
Std. Deviation		9.62665	5.81197	10.11192	12.93465
Variance		92.672	33.779	102.251	167.305
Minimum		50.00	52.38	58.33	33.33
Maximum		91.67	80.95	91.67	100.00
Sum		2225.00	2085.71	2275.00	1933.33

Statistics - Persentase (%)

		Ind5 Kebutuhan	Ind6 Motivasi	Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		74.4444	71.3889	71.9556
Median		75.0000	66.6667	73.3333
Mode		66.67	66.67	74.67
Std. Deviation		9.26756	9.20273	4.35207
Variance		85.888	84.690	18.940
Minimum		58.33	58.33	60.00
Maximum		91.67	91.67	78.67
Sum		2233.33	2141.67	2158.67

Frequency Table

Ind1 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup (> 7 - 10)	1	3.3	3.3	3.3
	3 Tinggi (> 10 - 13)	21	70.0	70.0	73.3
	4 Sangat Tinggi (> 13 - 16)	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind2 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tinggi (> 17.50 - 22.75)	23	76.7	76.7	76.7
	4 Sangat Tinggi (> 22.75 - 28)	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind3 Perasaan Senang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tinggi (> 10 - 13)	20	66.7	66.7	66.7
	4 Sangat Tinggi (> 13 - 16)	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind4 Harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup (> 3.50 - 5)	8	26.7	26.7	26.7
	3 Tinggi (> 5 - 6.50)	18	60.0	60.0	86.7
	4 Sangat Tinggi (> 6.50 - 8)	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind5 Kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tinggi (> 10 - 13)	19	63.3	63.3	63.3
	4 Sangat Tinggi (> 13 - 16)	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Ind6 Motivasi

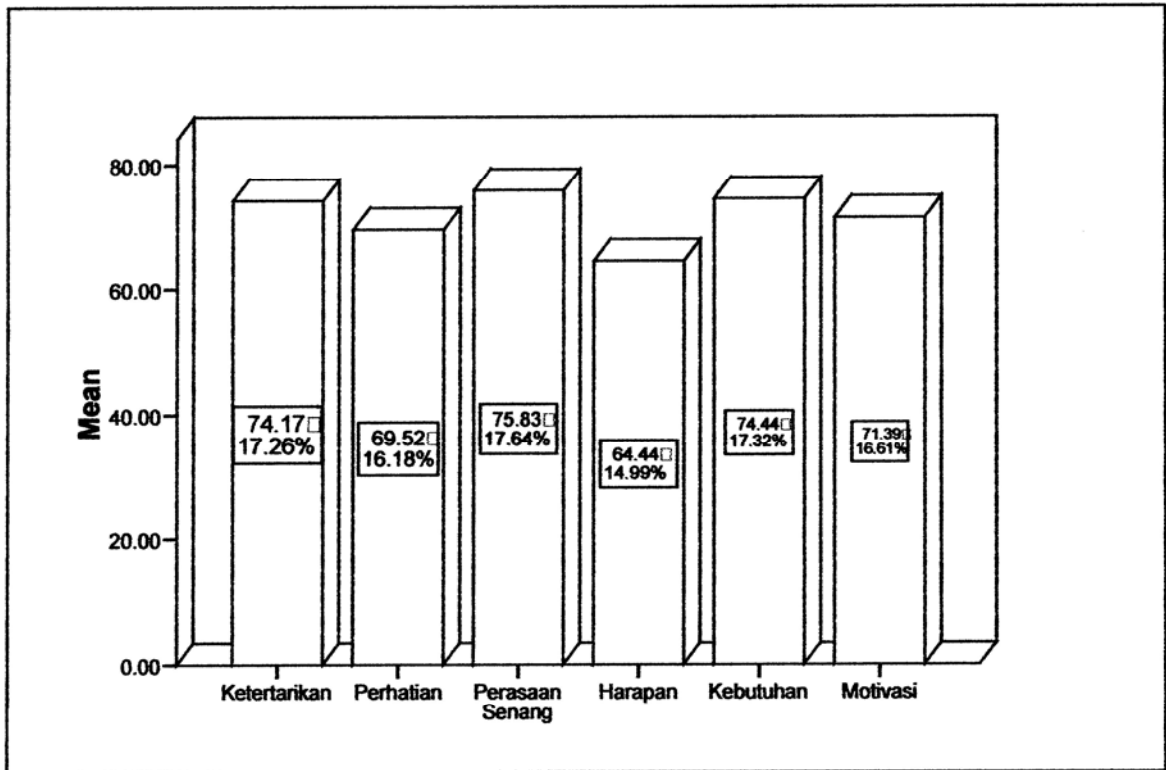
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tinggi (> 10 - 13)	26	86.7	86.7	86.7
	4 Sangat Tinggi (> 13 - 16)	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tot.Var1 Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tinggi (> 62.50 - 81.25)	24	80.0	80.0	80.0
	4 Sangat Tinggi (> 81.25 - 100)	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Graph

Minat Belajar Siswa pada pembelajaran K3LH



SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Bidang Keahlian : K3LH
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Angket Minat Belajar yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

() Belum Valid


(√) Sudah Valid dengan Catatan

() Sudah Valid

Catatan:

..... Kebebasan fraktur belajar K3 (Indi-kaba-Pan serag).....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert


Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Bidang Keahlian : K3LH
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Angket Minat Belajar yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
(☒) Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir.Sugiyono, M.Kes
NIP : 19530412 198601 1 001
Bidang Keahlian : K3LH
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Angket Minat Belajar yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta


Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(√) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Ir.Sugiyono, M.Kes
NIP. 19530412 198601 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP : -
Bidang Keahlian : Pengampu Mata Pelajaran K3LH
Unit Kerja : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Instrumen Angket yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(√) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

Lembar Validasi Media Pembelajaran

“Peningkatan Minat Belajar Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point* Di SMK KaryaRini”

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
Hidup (K3LH)

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerjadan
Lingkungan Hidup (K3LH)

Kompetensi Dasar : Menerapkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
(P3K)

Peneliti : Rr.AndiniSolita Z

Ahli Media Pembelajaran : Prapti Karomah, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria media pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

Contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilankeseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek *Power Point* Sebagai Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi.	✓	
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar.	✓	
3.	<i>Power Point</i> mencakup materi Keadaan Bahaya.		
4.	<i>Power Point</i> mencakup materi Kecelakaan Kerja.	✓	
5.	<i>Power Point</i> mencakup materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).	✓	
6.	Materi dalam <i>Power Point</i> mencakup konsep dasar yang benar.	✓	
7.	Materi dalam <i>Power Point</i> disusun dari materi yang mudah ke materi yang sulit.	✓	
8.	Materi disusun secara runtut dan sistematis.	✓	

C. Aspek Prinsip Perwajahan Media *Power Point*

No.	Indikator	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
a.	Bentuk Media <i>Power Point</i>		
1.	Media <i>Power Point</i> berbentuk <i>soft copy</i> sehingga praktis dibawa kemana-mana.	✓	
2.	Media <i>Power Point</i> mudah dirubah atau diperbaharui sesuai kebutuhan.	✓	
3.	Media <i>Power Point</i> disimpan dalam computer atau CD atau <i>flashdisk</i> dapat bertahan lama agar tidak mudah rusak.	✓	
b.	Tombol dan <i>Hyperlink</i>		
4.	Untuk melihat <i>slide</i> yang dituju, menekan teks yang		

	ada dalam <i>slide master</i> .	✓	
5.	Untuk melihat <i>slide</i> selanjutnya, menekan tombol <i>next</i> .	✓	
6.	Untuk melihat <i>slide</i> sebelumnya, menekan tombol <i>previous</i> .	✓	
c.	Warna		
7.	Media <i>Power Point</i> sudah menggunakan latar belakang (<i>background</i>) warna gelap berwarna terang atau sebaliknya.	✓	
8.	Media <i>Power Point</i> menggunakan 3-4 warna pokok saja dalam tiap <i>slide</i> karena terlalu banyak warna akan mengganggu penglihatan.	✓	
9.	Media <i>Power Point</i> menggunakan warna yang mencolok untuk judul atau sub judul.	✓	
10.	Media <i>Power Point</i> menggunakan warna yang mencolok untuk obyek yang ditonjolkan.	✓	
11.	Media <i>Power Point</i> menggunakan kombinasi warna yang harmonis.	✓	
12.	Media <i>Power Point</i> menggunakan warna yang konsisten.	✓	
d.	Gambar dan Animasi		
13.	Media <i>Power Point</i> menggunakan kombinasi warna yang konsisten.	✓	
14.	Efek animasi tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.	✓	
15.	Efek animasi tidak berlebihan.		
16.	Media <i>Power Point</i> tidak menyajikan tampilan yang terlalu ramai dan penuh warna.	✓	
17.	Efek animasi tidak rumit dan berlebihan agar memberi jeda waktu siswa untuk berpikir.	✓	
18.	Media <i>Power Point</i> menampilkan gambar yang logis dan masuk akal.	✓	
e.	Huruf dan Teks		
19.	Media <i>Power Point</i> mempunyai tingkat keterbacaan tinggi.	✓	

20.	Media <i>Power Point</i> menggunakan font 36 untuk judul, 32 untuk sub judul dan 24 untuk isi teks.	✓	
21.	Media <i>Power Poin t</i> menggunakan tujuh sampai sepuluh kata perbaris karena siswa lebih mudah membaca kalimat pendek daripada kalimat panjang.	✓	
22.	Jenis huruf yang digunakan pada Media <i>Power Point</i> adalah jenis huruf normal dan tidak berhias.	✓	
23.	Tiap <i>slide</i> pada Media <i>Power Point</i> tidak lebih dari dua belas baris.	✓	
24.	Dalam satu <i>slide</i> hanya berisi satu pokok materi.	✓	
25.	Dalam satu <i>slide</i> hanya berisi satu atau dua sub judul.	✓	
26.	<i>Slide</i> tidak terlalu padat.	✓	
27.	Teks diberi kotak apabila bersama dengan representasi visual lainnya.	✓	
28.	Konsistensi penggunaan jenis huruf pada Media <i>Power Point</i> .	✓	
29.	Memberi warna yang berbeda atau mencetak tebal judul dan kata kunci.	✓	
30.	Jarak 1,5 atau 2 spasi untuk keterbacaan.	✓	

D. Aspek Tata Bahasa *Power Point*

No.	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
31.	Menggunakan huruf kapital dan kecil pada penulisan <i>Power Point</i> .	✓	
32.	Menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baku.	✓	
33.	Menggunakan susunan kalimat yang benar.	✓	
34.	Menggunakan huruf kapital yang benar.	✓	
35.	Menggunakan kata dasar, kata ulang dan kata turunan yang benar.	✓	
36.	Menggunakan tanda baca yang benar.	✓	
37.	Tidak mengakhiri paragraf pada baris pertama dalam satu <i>slide</i> .	✓	
38.	Meluruskan baris kalimat sebelah kiri namun disebelah kanan	✓	

	tidak harus agar lebih mudah dibaca.		
39.	Menggunakan cetak tebal pada judul.	✓	
40.	Menggunakan karakter huruf tertentu (cetak miring/garis bawah/cetak tebal) pada kata kunci/kata penting.	✓	

G. Kesimpulan

Media Pembelajaran ini dinyatakan:

- () Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi
 - (☒) Layak diujicoba di lapangan dengan revisi sesuai saran
 - () Tidak Layak
- (Mohon di beri tanda “√” sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012



Prapti Karomah M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

Lembar Validasi Media Pembelajaran

“Peningkatan Minat Belajar Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point* Di SMK KaryaRini”

Mata Pelajaran : Keselamatan, KesehatanKerjadanLingkungan
Hidup (K3LH)

Kelas/Semester : X/2

StandarKompetensi : MenerapkanKeselamatan, KesehatanKerjadan
LingkunganHidup (K3LH)

KompetensiDasar :MenerapkanPertolonganPertamaPadaKecelakaan
(P3K)

Peneliti : Rr.AndiniSolita Z

Ahli MediaPembelajaran : Sugiyem, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli media pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria media pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

Contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek *Power Point* Sebagai Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi.	✓	
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar.	✓	
3.	<i>Power Point</i> mencakup materi Keadaan Bahaya.	✓	
4.	<i>Power Point</i> mencakup materi Kecelakaan Kerja.	✓	
5.	<i>Power Point</i> mencakup materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).	✓	
6.	Materi dalam <i>Power Point</i> mencakup konsep dasar yang benar.	✓	
7.	Materi dalam <i>Power Point</i> disusun dari materi yang mudah ke materi yang sulit.	✓	
8.	Materi disusun secara urut dan sistematis.		

C. Aspek Prinsip Perwajahan Media *Power Point*

No.	Indikator	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
a.	Bentuk Media <i>Power Point</i>		
1.	Media <i>Power Point</i> berbentuk <i>soft copy</i> sehingga praktis dibawa kemana-mana.	✓	
2.	Media <i>Power Point</i> mudah dirubah atau diperbaharui sesuai kebutuhan.	✓	
3.	Media <i>Power Point</i> disimpan dalam komputer atau CD atau <i>flashdisk</i> dapat bertahan lama agar tidak mudah rusak.	✓	
b.	Tombol dan <i>Hyperlink</i>	✓	
4.	Untuk melihat <i>slide</i> yang dituju, menekan teks yang	✓	

	ada dalam <i>slide master</i> .		
5.	Untuk melihat <i>slide</i> selanjutnya, menekan tombol <i>next</i> .	✓	
6.	Untuk melihat <i>slide</i> sebelumnya, menekan tombol <i>previous</i> .	✓	
c.	Warna		
7.	Media <i>Power Point</i> sudah menggunakan latar belakang (<i>background</i>) warna gelap berwarna terang atau sebaliknya.	✓	
8.	Media <i>Power Point</i> menggunakan 3-4 warna pokok saja dalam tiap <i>slid</i> karena terlalu banya warna akan mengganggu penglihatan.	✓	
9.	Media <i>Power Point</i> menggunakan warna yang mencolok untuk judul atau sub judul.	✓	
10.	Media <i>Power Point</i> menggunakan warna yang mencolok untuk obyek yang ditonjolkan.	✓	
11.	Media <i>Power Point</i> menggunakan kombinasi warna yang harmonis.	✓	
12.	Media <i>Power Point</i> menggunakan warna yang konsisten.	✓	
d.	Gambar dan Animasi		
13.	Media <i>Power Point</i> menggunakan kombinasi warna yang konsisten.	✓	
14.	Efek animasi tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.	✓	
15.	Efek animasi tidak berlebihan.	✓	
16.	Media <i>Power Point</i> tidak menyajikan tampilan yang terlalu ramai dan penuh warna.	✓	
17.	Efek animasi tidak rumit dan berlebihan agar member jeda waktu siswa untuk berpikir.	✓	
18.	Media <i>Power Point</i> menampilkan gambar yang logis dan masuk akal.	✓	
e.	Huruf dan Teks		
19.	Media <i>Power Point</i> mempunyai tingkat keterbacaan tinggi.	✓	

20.	Media <i>Power Point</i> menggunakan font 36 untuk judul, 32 untuk sub judul dan 24 untuk isi teks.	✓	
21.	Media <i>Power Point</i> menggunakan tujuh sampai sepuluh kata perbaris karena siswa lebih mudah membaca kalimat pendek daripada kalimat panjang.	✓	
22.	Jenis huruf yang digunakan pada Media <i>Power Point</i> adalah jenis huruf normal dan tidak berhias.	✓	
23.	Tiap <i>slide</i> pada Media <i>Power Point</i> tidak lebih dari dua belas baris.	✓	
24.	Dalam satu <i>slide</i> hanya berisi satu pokok materi.	✓	
25.	Dalam satu <i>slide</i> hanya berisi judul atau sub judul.	✓	
26.	<i>Slide</i> tidak terlalu padat.		
27.	Teks diberik otak apabila bersama dengan representasi visual lainnya.	✓	
28.	Konsistensi penggunaan jenis huruf pada Media <i>Power Point</i> .	✓	
29.	Memberi warna yang berbeda atau mencetak tebal judul dan kata kunci.	✓	
30.	Jarak 1,5 atau 2 spasi untuk keterbacaan.	✓	

D. Aspek Tata Bahasa *Power Point*

No.	Pernyataan	Skala Penilaian	
		Ya	Tidak
31.	Menggunakan huruf capital dan kecil pada penulisan <i>Power Point</i> .	✓	
32.	Menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baku.	✓	
33.	Menggunakan susunan kalimat yang benar.	✓	
34.	Menggunakan huruf kapital yang benar.	✓	
35.	Menggunakan kata dasar, kata ulang dan kata turunan yang benar.	✓	
36.	Menggunakan tanda baca yang benar.	✓	
37.	Tidak mengakhiri paragraph pada baris pertama dalam satu <i>slide</i> .	✓	
38.	Meluruskan baris kalimat sebelah kiri namun disebelah kanan	✓	

G. Kesimpulan

Media Pembelajaran ini dinyatakan:

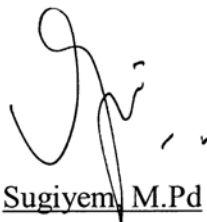
() Layak diujicoba di lapangan tanpa revisi

(✓) Layak diujicoba di lapangan dengan revisi sesuai saran

() Tidak Layak

(Mohon diberitanda “✓” sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012



Sugiyem M.Pd

NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP : -

Bidang Keahlian : Pengampu Mata Pelajaran K3LH

Unit Kerja : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Media Pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z

NIM : 08513245014

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

() Belum Valid

() Sudah Valid dengan Catatan

(√) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

Lembar Validasi Materi Pembelajaran

“Peningkatan Minat Belajar Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point* Di SMK Karya Rini”

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
Hidup (K3LH)

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan
Lingkungan Hidup (K3LH)

Kompetensi Dasar : Menerapkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
(P3K)

Peneliti : Rr.Andini Solita Z

Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

Contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan Materi	√	
2	Wawasan Adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dengan standar kompetensi.		✓
2.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✗	✓
3.	Keruntutan sistematika penyajian materi.		✓
4.	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mudah dipahami siswa.		✓
5.	Materi yang disajikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjang minat belajar siswa.	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menunjang aktivitas siswa.	✓	

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 3$	Materi pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

1. Materi sebaiknya di pahami K 3 L H. tentang K P P. Jelaskan kelebihan dan kekurangan. Waktu nya 2 x 45 menit saja.
2. Tambahkan materi ttg. hipotesis, teori.
- 3.

E. Kesimpulan

Materi Pembelajaran ini dinyatakan:

- () Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
(✓) Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
() Tidak Layak
(Mohon diberi tanda "✓" sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir.Sugiyono, M.Kes
NIP : 19530412 198601 1 001
Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran & K3LH
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Materi Pembelajaran K3LH yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

() Belum Valid


() Sudah Valid dengan Catatan

(√) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Validator


Ir.Sugiyono, M.Kes
NIP. 19530412 198601 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Bidang Keahlian : Materi Pembelajaran & K3LH
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Materi Pembelajaran K3LH yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
(☒) Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Validator



Noor Fitrihana, M.Eng
NIP. 19760920 200112 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP : -

Bidang Keahlian : Pengampu Mata Pelajaran K3LH

Unit Kerja : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Materi Pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z

NIM : 08513245014

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

() Belum Valid

() Sudah Valid dengan Catatan

(√) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001
Bidang Keahlian : Model Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Model Pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan:

*Sebaikanya ada pengukuran minat belajar secara
kekuatan, supaya & ketahui ada tidak ada peningkatan
katanya.*

Yogyakarta, Maret 2012
Validator


Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

Lembar Validasi Model Pembelajaran

“Peningkatan Minat Belajar Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point* Di SMK Karya Rini”

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
Hidup (K3LH)

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan
Lingkungan Hidup (K3LH)

Kompetensi Dasar : Menerapkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
(P3K)

Peneliti : Rr.Andini Solita Z

Ahli Model Pembelajaran : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

Contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Model pembelajaran dengan bantuan media <i>Power Point</i> dapat meningkatkan minat belajar siswa.	✓	
5. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.		✓
6. Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran sudah efektif.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Model Pembelajaran ini dinyatakan:

- (☒) Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
(☐) Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
(☐) Tidak Layak

(Mohon diberi tanda “√” sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP : -

Bidang Keahlian : Pengampu Mata Pelajaran K3LH

Unit Kerja : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Model Pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z

NIM : 08513245014

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

() Belum Valid

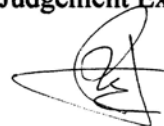
() Sudah Valid dengan Catatan

(√) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP : 19630111 198812 2 001
Bidang Keahlian : Model Pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Lembar Observasi yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta


Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

- ☐ () Belum Valid
☐ () Sudah Valid dengan Catatan
☐ () Sudah Valid

Catatan:

*Sudah baik, instrumen minat apa menjadi satu
dg aktivitas belajar?*

Yogyakarta, Maret 2012
Validator


Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 19630111 198812 2 001

Lembar Validasi Instrumen Observasi

“Peningkatan Minat Belajar Pada Pembelajaran K3LH Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Power Point* Di SMK Karya Rini”

Mata Pelajaran : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
Hidup (K3LH)

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan
Lingkungan Hidup (K3LH)

Kompetensi Dasar : Menerapkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
(P3K)

Peneliti : Rr.Andini Solita Z

Rater : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai *Rater*.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan aktifitas siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

Contoh:

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Tampilan keseluruhan		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Keterwakilan indikator untuk dimensi aktivitas siswa dalam pembelajaran K3LH.	✓	
2.	Kecukupan jumlah item.		✓
3.	Kesesuaian dengan kisi-kisi.		✓
4.	Keterwakilan item pertanyaan untuk setiap indikator yang dikembangkan.		✓
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah. bahasa Indonesia.	✓	
6.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan.	✓	
7.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓	

kebersihan

C. Aspek Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Model Pembelajaran Langsung.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Keterwakilan indikator untuk dimensi aktivitas siswa dalam pembelajaran K3LH.	✓	
2.	Kecukupan jumlah item.		✓
3.	Kesesuaian dengan kisi-kisi.	✓	
4.	Keterwakilan item pertanyaan untuk setiap indikator yang dikembangkan.		

— " —

5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah. bahasa Indonesia.	✓	
6.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan.	✓	
7.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.		✓

D. Aspek Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Guru Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Keterwakilan indikator untuk dimensi aktivitas siswa dalam pembelajaran K3LH.	✓	
2.	Kecukupan jumlah item.		✓
3.	Kesesuaian dengan kisi-kisi.		✓
4.	Keterwakilan item pertanyaan untuk setiap indikator yang dikembangkan.		✓
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah. bahasa Indonesia.		✓
6.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan.	✓	
7.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.		✓

R. Bayu

?

E. Aspek Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Guru Pada Model Pembelajaran Langsung.

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Keterwakilan indikator untuk dimensi aktivitas siswa dalam pembelajaran K3LH.	✓	
2.	Kecukupan jumlah item.		✓
3.	Kesesuaian dengan kisi-kisi.		
4.	Keterwakilan item pertanyaan untuk setiap indikator yang dikembangkan.	✓	
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah.		✓

	bahasa Indonesia.		
6.	Kesederhanaan bahasa yang digunakan.	✓	✓
7.	Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda.		✓

F. Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{Skor} \leq 7$	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

G. Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Model Pembelajaran Langsung

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{Skor} \leq 7$	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

H. Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

I. Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{Skor} \leq 7$	Lembar Observasi Aktivitas Guru dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data

Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Lembar Observasi Aktifitas Guru dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data
-------------	-----------------------------	---

J. Kualitas Instrumen Lembar Observasi Aktifitas Guru Pada Model Pembelajaran Langsung

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{Skor} \leq 7$	Lembar Observasi Aktifitas Guru dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 4$	Lembar Observasi Aktifitas Guru dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

K. Saran

Tolong di Cek , aktifitas guru dan siswa harmonis atau benar beberapa instrumen . Cek poin 1, 2 dan 3

L. Kesimpulan

Lembar Observasi Aktifitas Siswa dan Guru ini dinyatakan:

- () Layak diuji coba dilapangan tanpa revisi
 - (☒) Layak diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 - () Tidak Layak
- (Mohon diberi tanda “√” sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2012



Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP : -
Bidang Keahlian : Pengampu Mata Pelajaran K3LH
Unit Kerja : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman Yogyakarta

Setelah saya mencemati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis Lembar Observasi yang dibuat oleh:

Nama : Rr. Andini Solita Z
NIM : 08513245014
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya nyatakan, ditandai dengan (√)

() Belum Valid

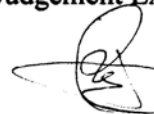
() Sudah Valid dengan Catatan

(☒) Sudah Valid

Catatan:

.....
.....
.....

Yogyakarta, Maret 2012
Judgement Expert



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

Daftar Siswa

No	Nama	Kelompok
1	Khusnul Kholifah	A1
2	Triyanti	A2
3	Putu Diana	A3
4	Dewi Fajar Rini	A4
5	Kartika	A5
6	Esti Mulatsih	B1
7	Rumiyati	B2
8	Novita Adelina	B3
9	Arinda	B4
10	Khasanah	B5
11	Yessa Fitri	C1
12	Dewi Adriyani	C2
13	Atika Dian	C3
14	Iis Susanti	C4
15	Ita Viky	C5
16	Sri Safrika	D1
17	Wulandari	D2
18	Ela Alfianti	D3
19	Dokni Dewi	D4
20	Yuli Novita	D5
21	Istiqomah	E1
22	Uri Prafitri	E2
23	Resa Oktaviani	E3
24	Radika Dwi	E4
25	Eva Dewi	E5
26	Liani Isti	F1
27	Sri Rejeki	F2
28	Arum Dwi	F3
29	Dina Ambar	F4
30	Ifah Nurul	F5

PETIKAN SILABUS

NAMASEKOLAH : SMK KARYA RINI KOWANI SLEMAN

MATA PELAJARAN : Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

KELAS/SEMESTER : X/2

STANDAR KOMPETENSI : Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

KODE KOMPETENSI : 098.DKK.03

ALOKASI WAKTU : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.	1. Menjelaskan pengertian keadaan bahaya. 2. Menjelaskan pengertian kecelakaan kerja. 3. Menyebutkan dan menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. 4. Menjelaskan dan menyebutkan macam-macam bahaya dan kecelakaan yang ditimbulkan. 5. Menjelaskan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). 6. Menjelaskan tujuan P3K. 7. Menjelaskan prinsip P3K 8. Menjelaskan urutan P3K. 9. Menjelaskan	1. Pengertian keadaan bahaya. 2. Pengertian kecelakaan kerja. 3. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja. 4. Macam-macam bahaya dan kecelakaan yang ditimbulkan. 5. Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). 6. Tujuan P3K. 7. Prinsip P3K 8. Urutan P3K. 9. Penerapan P3K pada kasus kecelakaan. 10. Pengertian farmakologi. 11. Nama obat-obatan dan kegunaannya.	1. Mendengarkan penjelasan pengertian keadaan bahaya. 2. Mendengarkan penjelasan pengertian kecelakaan kerja. 3. Mendengarkan penjelasan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. 4. Mendengarkan penjelasan macam-macam bahaya dan kecelakaan yang ditimbulkan. 5. Mendengarkan penjelasan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). 6. Mendengarkan penjelasan tujuan P3K. 7. Mendengarkan prinsip P3K 8. Mendengarkan penjelasan urutan P3K. 9. Mendengarkan penjelasan penerapan	1. Religius 2. Disiplin 3. Gemar membaca 4. Rasa ingin tahu 5. Bersahabat / komunikatif 6. Tanggung jawab 7. Demokratis 8. Jujur 9. Toleransi 10. Kerja keras	Tanya jawab (<i>Numbered Head Together</i>)	4 x 45 menit	1. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). CV Armico: Bandung. 2. Tata Busana Untuk SMK Busana. Macanan Jaya Cemerlang: Klaten. 3. Modul K3LH Untuk SMK. Yudhistira: Bogor. 4. Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja. UNY: Yogyakarta.

	penerapan P3K pada kasus kecelakaan. 10.Menjelaskan pengertian farmakologi. 11.Menyebutkan nama obat-obatan dan kegunaannya. 12.Menyebutkan cara evakuasi korban	12.Evakuasi korban	P3K pada kasus kecelakaan. 10.Mendengarkan penjelasan pengertian farmakologi. 11.Mendengarkan penjelasan nama obat-obatan dan kegunaannya. 12.Mendengrkan penjelasan evakuasi korban				
--	---	--------------------	---	--	--	--	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP.

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

A. Identitas

Nama Sekolah : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman
Bidang Keahlian : Seni Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian: Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
No. Kode : 098.DKK.03
Kelas/Semester : X / Genap
Siklus/Pertemuan : I / I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

C. Kompetensi Dasar

Menerapkan ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian keadaan bahaya
2. Menjelaskan pengertian kecelakaan kerja
3. Menyebutkan penyebab terjadinya kecelakaan kerja
4. Menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja
5. Menyebutkan macam-macam bahaya, kecelakaan yang ditimbulkan dan upaya antisipasi
6. Menjelaskan macam-macam bahaya, kecelakaan yang ditimbulkan dan upaya antisipasi
7. Menjelaskan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
8. Menjelaskan tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
9. Menyebutkan urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban
10. Menjelaskan penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan
11. Menjelaskan pengertian farmakologi
12. Menyebutkan nama obat-obatan dan kegunaannya

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian keadaan bahaya
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian kecelakaan kerja
3. Siswa dapat menyebutkan penyebab terjadinya kecelakaan kerja
4. Siswa dapat menjelaskan penyebab terjadinya kecelakaan kerja
5. Siswa dapat menyebutkan macam-macam bahaya, kecelakaan yang

- ditimbulkan dan upaya antisipasi
6. Siswa dapat menjelaskan macam-macam bahaya, kecelakaan yang ditimbulkan dan upaya antisipasi
 7. Siswa dapat menjelaskan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 8. Siswa dapat menjelaskan tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 9. Siswa dapat menyebutkan urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban
 10. Siswa dapat menjelaskan penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan
 11. Siswa dapat menjelaskan pengertian farmakologi
 12. Siswa dapat menyebutkan nama obat-obatan dan kegunaannya

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian keadaan bahaya
2. Pengertian kecelakaan kerja
3. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja
4. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja
5. Macam-macam bahaya, kecelakaan yang ditimbulkan dan upaya antisipasi
6. Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
7. Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
8. Urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban
9. Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan
10. Pengertian farmakologi
11. Nama obat-obatan dan kegunaannya

G. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab (*Numbered Head Together*).

H. Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran

SIKLUS I

Tahapan Pembelajaran Kooperatif	Kegiatan Guru	Nilai	Waktu
Tahap I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam Pembuka. 2. Guru memimpin doa bersama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin. 2. Religius. 3. Rasa ingin tahu. 	10 menit

siswa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 4. Guru memberi pertanyaan kepada siswa atau mengulang sekilas pelajaran lalu yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (Apersepsi). 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi ini atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi ini. 6. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. 		
Tahap II Menyajikan informasi	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi tentang materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan menggunakan media <i>Power Point</i> dan membagikan <i>Hand Out</i> kepada siswa. Materi yang disampaikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian keadaan bahaya b. Pengertian kecelakaan kerja c. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja d. Penyebab terjadinya kecelakaan kerja e. Macam-macam bahaya, kecelakaan yang ditimbulkan dan upaya antisipasi f. Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) g. Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) h. Urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban i. Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Gemar membaca 3. Bersahabat / komunikatif 	20 menit

	kecelakaan j. Pengertian farmakologi k. Nama obat-obatan dan kegunaannya 2. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa jika ada informasi mengenai materi yang masih kurang jelas.		
Tahap III Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cara belajar dalam kelompok kooperatif tipe NHT. 2. Guru membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang secara heterogen. Pembagian berdasarkan ranking pada semester sebelumnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Disiplin 3. Bersahabat / komunikatif 4. Tanggung jawab 	10 menit
Tahap IV Membentuk kerja tim dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing kelompok-kelompok yang sudah terbentuk untuk belajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tahap-tahap sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Penomeran Setelah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang tiap kelompok berisi anggota lima orang secara heterogen berdasarkan ranking pada semester yang lalu. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima. b. Mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. c. Berpikir bersama Guru mengarahkan siswa untuk berpikir bersama tanpa membuka <i>Hand Out</i>, menyatukan jawaban dan meyakinkan anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Rasa ingin tahu 3. Bersahabat / komunikatif 4. Tanggung jawab 5. Demokratis 6. Jujur 7. Toleransi 8. Kerja keras 	20 menit

	<p>d. Menjawab</p> <p>Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan jawaban untuk seluruh kelas.</p> <p>2. Guru memberikan skor untuk tiap-tiap kelompok.</p>		
Tahap V Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk. 	<p>1. Rasa ingin tahu</p> <p>2. Bersahabat / komunikatif</p>	
Tahap VI Memberikan pengakuan atau penghargaan	<p>Penutup:</p> <p>1. Guru mengulang kembali poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan.</p> <p>2. Guru menghargai hasil belajar individu maupun kelompok.</p> <p>3. Guru memimpin doa</p> <p>4. Salam penutup</p>	<p>1. Rasa ingin tahu</p> <p>2. Menghargai prestasi</p> <p>3. Religius</p>	10 menit

I. Sumber Belajar

1. Buku Panduan
 - a. Euis Honiatri, Tintin Astini, Endang Tri Murti. 2010. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). CV Armico: Bandung.
 - b. Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira. 2008. Tata Busana Untuk SMK Busana. Macanan Jaya Cemerlang: Klaten.
 - c. Sutrisno, dkk. Modul K3LH. 2010. Modul K3LH Untuk SMK. Yudhistira: Bogor.
 - d. Mohammad Adam Jerussalem, Eny Zuhny Khayati. 2010. Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja. UNY: Yogyakarta.
2. Media
 - a. *Power Point*
 - b. *Hand Out*

Yogyakarta, April 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

Rr. Andini Solita Z
NIM. 085 132 450 14

RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

A. Identitas

Nama Sekolah : SMK Karya Rini YHI Kowani Sleman
Bidang Keahlian : Seni Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian: Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
No. Kode : 098.DKK.03
Kelas/Semester : X / Genap
Siklus/Pertemuan : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

B. Standar Kompetensi

Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)

C. Kompetensi Dasar

Menerapkan ketentuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

D. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
2. Menjelaskan tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
3. Menjelaskan prinsip-prinsip P3K
4. Menyebutkan urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban
5. Menjelaskan penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan
6. Menjelaskan pengertian farmakologi
7. Menyebutkan nama obat-obatan dan kegunaannya
8. Menjelaskan Evakuasi Korban

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
2. Siswa dapat menjelaskan tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
3. Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
4. Siswa dapat menyebutkan urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban
5. Siswa dapat menjelaskan penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan
6. Siswa dapat menjelaskan pengertian farmakologi
7. Siswa dapat menyebutkan nama obat-obatan dan kegunaannya
8. Siswa dapat menjelaskan evakuasi korban

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
2. Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
3. Prinsip-prinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
4. Urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban
5. Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan
6. Pengertian farmakologi
7. Nama obat-obatan dan kegunaannya
8. Evakuasi korban

G. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi Kelompok, Tanya Jawab (*Numbered Head Together*).

H. Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran

SIKLUS II

Tahapan Pembelajaran Kooperatif	Kegiatan Guru	Nilai	Waktu
Tahap I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan salam Pembuka.2. Guru memimpin doa bersama.3. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.4. Guru memberi pertanyaan kepada siswa atau mengulang sekilas pelajaran lalu yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat siswa (Apersepsi).5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi ini atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi ini.6. Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Disiplin.2. Religius.3. Rasa ingin tahu.	10 menit

	dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.		
Tahap II Menyajikan informasi	Kegiatan Inti: <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi Guru menyajikan informasi tentang materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan dengan menggunakan media <i>Power Point</i> dan membagikan <i>Hand Out</i> kepada siswa. Materi yang disampaikan: <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Tujuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Prinsip-prinsip Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Urutan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada korban Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada kasus kecelakaan Pengertian farmakologi Nama obat-obatan dan kegunaannya Evakuasi korban Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa jika ada informasi mengenai materi yang masih kurang jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Gemar membaca Bersahabat / komunikatif 	20 menit
Tahap III Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	<ul style="list-style-type: none"> Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan cara belajar dalam kelompok kooperatif tipe NHT. Guru membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang secara heterogen. Pembagian berdasarkan ranking pada semester sebelumnya. 	<ol style="list-style-type: none"> Rasa ingin tahu Disiplin Bersahabat / komunikatif Tanggung jawab 	10 menit

<p>Tahap IV Membentuk kerja tim dan belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing kelompok-kelompok yang sudah terbentuk untuk belajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan tahap-tahap sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Penomeran Setelah guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang tiap kelompok berisi anggota lima orang secara heterogen berdasarkan ranking pada semester yang lalu. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima. b. Mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. c. Berpikir bersama Guru mengarahkan siswa untuk berpikir bersama tanpa membuka <i>Hand Out</i>, menyatukan jawaban dan meyakinkan anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok. d. Menjawab Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) dari tiap-tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru. 2. Guru memberikan skor untuk tiap-tiap kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Rasa ingin tahu 3. Bersahabat / komunikatif 4. Tanggung jawab 5. Demokratis 6. Jujur 7. Toleransi 8. Kerja keras 	<p>20 menit</p>
<p>Tahap V Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Bersahabat / komunikatif 	
<p>Tahap VI Memberikan pengakuan atau penghargaan</p>	<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang kembali poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan. 2. Guru menghargai hasil belajar individu maupun kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Menghargai prestasi 3. Religius 	<p>10 menit</p>

	3. Guru memimpin doa		
	4. Salam penutup		

I. Sumber Belajar

1. Buku Panduan
 - a. Euis Honiatri, Tintin Astini, Endang Tri Murti. 2010. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan, Keamanan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH). CV Armico: Bandung.
 - b. Ernawati, Izwerni, Weni Nelmira. 2008. Tata Busana Untuk SMK Busana. Macanan Jaya Cemerlang: Klaten.
 - c. Sutrisno, dkk. Modul K3LH. 2010. Modul K3LH Untuk SMK. Yudhistira: Bogor.
 - d. Mohammad Adam Jerussalem, Eny Zuhny Khayati. 2010. Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja. UNY: Yogyakarta.
2. Media
 - a. *Power Point*
 - b. *Hand Out*

Yogyakarta, April 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP. -

Rr. Andini Solita Z

NIM. 085 132 450 14

K3LH

Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)



I. Keadaan Bahaya & Kecelakaan Kerja

A. Keadaan bahaya:

- Sumber situasi yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerugian.

B. Kecelakaan kerja:

- Suatu peristiwa yang tidak terduga yang menimpa pekerja yang dapat menyebabkan kerugian materi dan penderitaan, terluka bahkan kematian

Keadaan Bahaya → Kecelakaan Kerja

II. Penyebab Kecelakaan Kerja

➤ H.W. Heinrich dengan Teori Dominonya menggolongkan penyebab kecelakaan menjadi 2, yaitu:

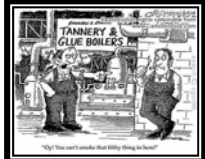
A. Tindakan berbahaya (*Unsafe Action*)

B. Kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*)

Gambar 1. Kecelakaan Di Tempat Kerja



A. Tindakan berbahaya (*Unsafe Action*)




➤ Gambar 2. Pekerja yang merokok ditempat kerja mendapat teguran dari atasannya.

A. Tindakan berbahaya (*Unsafe Action*)

Tindakan Berbahaya (*Unsafe Action*):

- Perbuatan berbahaya dari manusia yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja.
- Contoh:** tidak mengenakan masker, merokok di tempat yang rawan terjadi kebakaran, tidak mematuhi peraturan dan larangan K3, dll.

B. Kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*)



➤ Gambar 3. Kondisi berbahaya pada lingkungan kerja dikarenakan lantai yang licin.

B. Kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*)

Kondisi berbahaya (*Unsafe Condition*):

- Kondisi tidak aman dari mesin, peralatan kerja, bahan kerja, lingkungan kerja, proses kerja, sifat pekerja dan cara kerja.
- Contoh** dari kondisi tidak aman adalah lantai yang licin, tangga rusak, udara yang pengap, pencahayaan kurang, terlalu bising, dan lain-lain.

III. Jenis-jenis Bahaya

➤ Jenis-jenis bahaya digolongkan menjadi:

A. Bahaya Fisik

B. Bahaya Kimia

C. Bahaya Biologi


D. Bahaya Ergonomi

E. Bahaya Psikologi

A. Bahaya Fisik

➤ **Bahaya fisik** adalah bahaya yang dihasilkan oleh energi dan benda serta hubungan di antara keduanya seperti getaran, listrik, intensitas cahaya, kebisingan, dll.

Gambar 4. Pekerja Terkena Sengatan Listrik





Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>A. Bahaya Fisik</h3> <p>► Bahaya Fisik dalam bidang tata busana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebisingan menyebabkan gangguan Pendengaran. 2. Kurangnya intensitas cahaya pada saat bekerja menyebabkan gangguan penglihatan. 3. Getaran yang keras dapat menyebabkan gangguan syaraf. 4. Sengatan listrik dari alat-alat elektronik menyebabkan kematian.
---	--

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>A. Bahaya Fisik</h3> <p>Gambar 5. Pekerja hendaknya mengenakan pelindung telinga agar terhindar dari gangguan pendengaran.</p> 
---	--

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>B. Bahaya Kimia</h3> <p>► Bahaya kimia adalah bahaya yang disebabkan oleh bahan atau proses kimia yang ada di tempat kerja.</p>  <p>Gambar 6. Mewarnai bahan tekstil dengan zat kimia pewarna tekstil</p>
---	---

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>B. Bahaya Kimia</h3> <p>► Bahan Kimia yang sering dijumpai dalam bidang tata busana seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zat pewarna tekstil 2. Zat pemutih tekstil 3. Zat pembentuk tekstil (Plisket) 4. Zat pewangi pakaian <p>► Agar terhindar dari bahaya kimia hendaknya menggunakan pelindung tangan, kaki, mata dan masker.</p>
---	---

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>B. Bahaya Kimia</h3> <p>► Kecelakaan yang ditimbulkan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pusing 2. Mual 3. Muntah 4. Mata Merah 5. Kulit merah & Gatal 6. Keracunan <p>Gambar 7. Zat kimia yang digunakan pekerja dapat menyebabkan kulit merah dan gatal apabila terkena kulit.</p> 
---	---

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>C. Bahaya Biologi</h3> <p>► Bahaya biologi dapat didefinisikan sebagai bahaya yang berasal dari sumber-sumber biologi yang berbeda seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hewan 2. Tumbuhan 3. Virus 4. Bakteri  <p>Gambar 8. Serangga Tom Cat</p>
---	--

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>1. Hewan</h3> <p>► Bahaya dari hewan bisa datang dari gigitan atau sengatan hewan serta alergi protein hewani.</p> <p>► Contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gigitan atau sengatan hewan seperti gigitan anjing, ular, lipan, lintah dan lebah. b. Alergi terhadap protein hewani, alergi terhadap rambut atau bulu hewan serta alergi terhadap urine atau feces hewan. Misalnya serat benang wol.
---	---

Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>1. Hewan</h3>  <p>► Gambar 9. Gigitan ular pada tangan</p>
---	---


Sumber Bahaya & Kecelakaan Kerja Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Jenis-Jenis Bahaya Bahaya Fisik Bahaya Kimia Bahaya Biologi Bahaya Ergonomi Bahaya Psikologis Pencegahan P3K Tindakan P3K Urutan P3K Penanganan P3K Penutup	<h3>2. Tumbuhan</h3> <p>► Bahaya dari tumbuhan berasal dari serbuk sari, serat-serat tumbuhan dan spora jamur. Biasanya dapat menimbulkan alergi dan gangguan pernafasan.</p>  <p>Gambar 10. Spora Jamur</p>
---	---

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	E. Bahaya Psikologi
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	

► **Bahaya psikologi dalam bidang busana dapat disebabkan oleh:** kelelahan, sulit tidur, depresi, tegang, tekanan darah tinggi, kurang diharagai atasan, gaji yang rendah, prospek kerja tidak jelas dan meningkatnya beban kerja.


Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	IV. Pengertian P3K
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	

► **Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) :** Perawatan pertama yang dilakukan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit mendadak sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik.



Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	V. Tujuan P3K
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	


► **Tujuan P3K** adalah mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi.



Gambar 17. Memberikan Pertolongan Sebelum Korban Mendapatkan Perawatan Medis

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	VI. Urutan P3K
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	


1. Tidak panik.
2. Menjauhkan atau menghindarkan korban dari kecelakaan berikutnya.
3. Memperhatikan nafas dan denyut jantung korban.



Gambar 18. Memeriksa denyut jantung

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	VI. Urutan P3K
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	


4. Memperhatikan tanda-tanda shock.
5. Menghentikan pendarahan.
6. Memindahkan korban dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.
7. Membawa korban ke fasilitas kesehatan terdekat.



Gambar 19. Membawa Korban Ke Fasilitas Kesehatan Terdekat

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	V. Penerapan P3K
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	


► Berikut ini adalah penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada beberapa kasus kecelakaan yang sering ditemui dalam bidang tata busana.



Gambar 20. Pekerja Mendapat Pelatihan P3K

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	A. Kejutan (Shock)
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	

► **Hampir setiap kecelakaan diikuti oleh kejutan.** Korban mungkin pucat dan kulitnya mengerut, denyut lemah dan cepat dan mungkin pingsan.



Gambar 21. Melonggarkan Pakaian Ketat

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	A. Kejutan (Shock)
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	


► **Penanganan yang dapat dilakukan untuk korban shock adalah:**

- A. Mengistirahatkan penderita.
- B. Menjaga penderita agar tenang dan hangat.
- C. Melonggarkan pakaian ketat.
- D. Menjaga penderita agar tetap tenang dan yakin pertolongan akan cepat datang.

Kelebihan Bahaya & Kecelakaan Kerja	B. Pingsan
Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja	
Manajemen Bahaya	
Bahaya Fisik	
Bahaya Kimia	
Bahaya Biologi	
Bahaya Ergonomi	
Bahaya Psikologis	
Pencegahan P3K	
Tindakan P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Parmakologi	


► **Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang pingsan adalah:**


1. Membaringkan korban dalam posisi terlentang.
2. Meninggikan tungkai melebihi jantung.
3. Melonggarkan pakaian yang mengikat dan menghilangkan barang yang menghambat pernafasan.





Gambar 22. Pertolongan Pertama Pada Siswa yang Pingsan


Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	B. Pingsan <ol style="list-style-type: none"> Memberikan udara segar. Memeriksa kemungkinan cedera lain. Menyelimuti korban. Mengistirahatkan korban beberapa saat. Memeriksa nafas dan nadi apabila tidak segera sadar dan merujuk ke instalasi kesehatan apabila posisi sudah stabil.
--	---

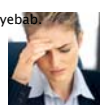
Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	C. Dehidrasi <p>Dehidrasi adalah suatu keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan cairan. Hal ini terjadi apabila cairan yang dikeluarkan tubuh melebihi cairan yang masuk. Keluarnya cairan ini disertai dengan elektrolit (K, Na, Cl, Ca).</p>  <p>Gambar 23. Dehidrasi</p>
--	--


Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	D. Maag <p>Maag / Mual / radang lambung atau tukak lambung merupakan gangguan yang terjadi pada lambung/saluran pencernaan.</p>  <p>Gambar 24. Luka Pada Lambung Penyebab Maag</p>
--	--


Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	D. Maag <p>Penyebabnya maag:</p> <ol style="list-style-type: none"> Makan tidak teratur Terdapat mikroorganisme yang merugikan (<i>Helicobacter pylori</i>) Mengonsumsi obat-obatan tertentu Beban pikiran yang berat Kebiasaan merokok Mengonsumsi minuman yang mengandung kafein.  <p>Gambar 25. Bakteri <i>Helicobacter pylori</i></p>
--	---


Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	D. Maag <p>Obat – obat yang diberikan dikelompokkan berdasarkan mekanisme kerjanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengurangi produksi asam lambung diberikan ranitidine, omeprazol. Menetralkan asam lambung diberikan antasida. Memberi perlindungan terhadap mukosa lambung diberikan sukralfat. Membunuh mikroorganisme <i>H. pylori</i> diberikan klaritromisin, amoksisilin, metronidazole. 
--	---


Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	E. Pusing <p>Pusing/Vertigo/Nyeri Kepala merupakan sakit kepala yang disebabkan oleh, kelelahan, kelaparan, stress, ketegangan otot dan gangguan kesehatan lainnya</p>  <p>Gambar 26. Jenis-Jenis Sakit Kepala</p>
--	--


Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	E. Pusing <p>Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang menderita pusing/verigo antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengistirahatkan korban. Memberi minuman hangat. Memberi obat bila perlu. Menangani sesuai penyebab 
--	---

Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	F. Asma <p>Asma adalah penyempitan atau gangguan saluran pernafasan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu yang menyebabkan peradangan. Penyempitan ini bersifat sementara.</p>  <p>Gambar 27. Penyempitan Pada Saluran Pernafasan</p>
--	--

Keperawatan Asma & Keperawatan Luka Perawatan Trauma Keperawatan Luka Asma-Jenis Asma Asma-Funk Asma-Klinik Asma-Biologi Asma-Imunologi Asma-Patofisiologi Penanganan Asma Tindakan Asma Uraian Asma Penemuan Asma Farmakologi	F. Asma <p>Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang menderita asma antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menenangkan korban. Membawa ketempat yang luas dan sejuk. Memposisikan penderita asma dalam posisi 1/2 duduk. Meminta penderita asma untuk mengatur nafas. Memberikan semprotan asma / <i>inhaler</i>. Memberi oksigen (bantu) bila diperlukan. 
--	--

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>G. Memar</h3> <p>► Memar dari pendarahan yang terjadi di lapisan bawah kulit akibat dari benturan keras. Gejala yang menandai memar seperti warna kebiruan atau merah pada kulit, nyeri jika di tekan, dan kadang disertai bengkak.</p> <p>Gambar 28. Memar Pada Mata Kaki</p> 
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>G. Memar</h3> <p>► Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami memar antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kompres dingin. 2. Membalut tekan. 3. Meninggikan bagian luka. <p>Gambar 29. Memar Pada Jari Kaki</p> 
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>H. Kram</h3> <p>► Kram adalah otot yang mengejang atau berkontraksi berlebihan. Gejala khas yang menandakan seseorang kram antara lain adalah nyeri otot dan kadang disertai bengkak.</p> <p>Gambar 30. Memijat Kaki yang Kram Berlawanan Dengan Arah Kontraksi</p> 
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	


Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>H. Kram</h3> <p>► Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami kram antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengistirahatkan penderita. 2. Memposisikan penderita dalam posisi yang nyaman. 3. Melakukan relaksasi. 4. Memijat berlawanan dengan arah kontraksi.
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>I. Keseleo</h3> <p>► Keseleo terjadi karena adanya pergeseran yang terjadi pada persendian dan biasanya disertai kram.</p> <p>Gambar 31. Kaki Yang Keseleo Dibalut Tekan Untuk Mengurangi Pergerakan</p> 
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>I. Keseleo</h3> <p>► Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami keseleo antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memposisikan penderita pada posisi yang nyaman. 2. Memberi kompres es atau dingin. 3. Membalut tekan dengan ikatan delapan untuk mengurangi pergerakan. 4. Meninggikan bagian tubuh yang luka.
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>J. Patah Tulang</h3> <p>► Patah tulang/fraktur yaitu rusaknya jaringan tulang, secara keseluruhan maupun sebagian.</p> <p>► Jenis patah tulang ada tiga yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. patah tulang tertutup biasa (retak). 2. patah tulang tertutup tergeser. 3. patah tulang terbuka (terlihat jaringan luka). <p>Gambar 32. Jenis-Jenis Patah Tulang</p> 
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>J. Patah Tulang</h3> <p>► Prosedur penanganan yang dapat dilakukan untuk patah tulang tertutup adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa gerakan (apakah bagian tubuh yang luka bisa digerakan atau diangkat) 2. Mengukur bidai di sisi yang sehat. 3. Memasang kain pengikat bidai melalui sela-sela tubuh bawah. 4. Memasang bantalan didaerah patah tulang. 5. Memasang bidai meliputi dua sendi diamping luka. 6. Mengikat bidai.
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

Prosedur Terpadung Keperawatan Luka	<h3>J. Patah Tulang</h3> <p>► Penanganan untuk patah luka terbuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah agar luka tidak tercemar kotoran (infeksi). 2. Membuat pembalut cincin untuk menstabilkan posisi tulang yang mencuat. 3. Menutup tulang dengan kasa steril, plastik atau pembalut cincin. 4. Mengikat dengan ikatan V. 5. Tahap selanjutnya ditangani seperti pada patah tulang tertutup. <p>Gambar 33. Patah Tulang Terbuka</p> 
Ases-Jenis Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	
Bedah Luka	

J. Patah Tulang

- ▶ Pada patah tulang tertutup perlu dilakukan pembidaian. Tujuan dari pembidaian adalah:
- ▶ Untuk mencegah pergeseran tulang yang patah.
- ▶ Untuk memberikan istirahat pada anggota badan yang patah.
- ▶ Untuk mengurangi rasa sakit.
- ▶ Untuk mempercepat penyembuhan.



Gambar 34. Macam-Macam Patah Tulang Tertutup

- Pendahan Arteri & Venotomasi Simbol
- Pendahan Epineural
- Pendahan Kapsul Arteri
- Jeda-jeda Arteri
- Belahan Radial
- Belahan Aksial
- Belahan Longitudinal
- Belahan Transversal
- Belahan Segmental
- Belahan Perikapsul
- Pemotongan PAM
- Tarsan PAM
- Iskian PAM
- Pemotongan PAM
- Permanubial

K. Pendarahan

➤ **Pendarahan** yaitu keluarnya darah dari saluran darah kapan saja, dimana saja, dan waktu apa saja.

Gambar 35.
Menghentikan Pendarahan Pada Pergelangan Tangan

Struktur Diklat & Pembelajaran Kurikulum

Pembelajaran

Struktur Diklat & Pembelajaran Kurikulum

Identifikasi Aspek Pembelajaran

Belajar Fisik

Belajar Kimia

Belajar Biologi

Belajar Geografi

Belajar Matematika

Belajar Pendidikan

Penerapan Fisik

Teknik Fisik

Ilmu Fisik

Penerapan Fisik

Penerapan Fisik

K. Pendarahan

► **Penghentian darah** dengan cara:

1. **Mekanik** seperti menekan, mengikat dan menjahit.
2. **Fisika** yaitu dengan mengompres dingin. Sedangkan bila dikompres dengan air panas akan terjadi penjendalan.

Gejala-gejala & Penyebab GAD	<h2 style="text-align: center;">L. Mimisan</h2> <p>➤ Mimisan yaitu pecahnya pembuluh darah di dalam di dalam lubang hidung karena suhu ekstrim (terlalu panas atau terlalu dingin) kelelahan atau benturan.</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 20px;"> <p>Gambar 36. Seseorang yang Menderita Mimisan</p> </div> </div>
Gejala	
Penyakit	
Penyakit	
Penyakit	
Gejala-gejala Penyakit	
Gejala Penyakit	
Gejala Penyakit	
Gejala Penyakit	
Gejala Penyakit	

[illegible][illegible]

Kelompok : Niswanti & Nurhidayah
Pengantar Keperawatan Kecelakaan dan Trauma
Dokter : Anshari Nugroho
Rahmaty Pratiwi
Nafisa Shalaby
Maulana Rospantoji
Salsabilla Purnamasari
Hennyandika Fikri
Tasyia Zahra
Azzahra Fauziyah
Hennyandika Fikri
Fatholahudin

M. Luka

- Luka (**Injury**) yaitu suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan secara tiba-tiba karena kekerasan.
- Gejala yang menandakan seseorang terluka antara lain: terbakarnya kulit, pendarahan dan rasa nyeri.

Gambar 37.
I luka yang Terdapat Pada Ujung Jari Karena Rusaknyaaringan Pada Kulit Pada Ujung Jari

[illegible][illegible]

Gambar 44. Masuknya Benda Asing Ke Dalam Mata Dapat Menyebabkan Gangguan Pada Penglihatan

Pertolongan yang dapat diberikan kepada orang yang terkena cidera mata adalah:

1. Tidak menggosok mata yang di dalamnya ada benda asing.
2. Menahan mata dengan tenang dan tidak banyak bergerak.
3. Tidak menyentuh permukaan mata dengan apapun.
4. Memberikan pertolongan pengobatan.
5. Membalut mata dengan longgar.
6. Membimbing korban ke tempat pos pengobatan.



Gambar 45.
Muntah
Karena
Keracunan

**Gambar 46.
Kompresi Jantung
Disertai Nafas
Buatan**



No.	Nama Obat	Kegunaan Obat
1.	Betadine	Antiseptik
2	Asma Soho	Asma
3	Konidin	Batuk
4	Oralit	Dehidrasi
5	Entrostop	Diare
6	Antasida	Maag
7	Feminax	Nyeri Haid
8	Sangobion	Kurang Darah
9	Counter Pain	Pegal Linu
10	Rivanol	Anti Septik



Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi




K3LH

Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

I. Pengertian P3K

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) : Perawatan pertama yang dilakukan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit mendadak sebelum korban dibawa ke fasilitas kesehatan yang lebih baik.



Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

II. Tujuan P3K

➤ **Tujuan P3K** adalah mencegah keadaan bertambah buruk sebelum si korban mendapatkan perawatan dari tenaga medis resmi.



Gambar 1. Memberikan Pertolongan Sebelum Korban Mendapatkan Perawatan Medis

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

III. Prinsip-Prinsip P3K

1. Mengetahui arti, tujuan dan praktik P3K.
2. Mampu menggunakan alat-alat P3K.
3. Kreatif mencari solusi peralatan pengganti yang kemungkinan tidak selalu ada dalam setiap kejadian dan mampu menguasai keadaan.

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi


III. Prinsip-Prinsip P3K

4. Memastikan penolong bukan menjadi korban berikutnya.
5. Memakai metode pertolongan yang cepat, mudah dan efisien.
5. Membuat catatan tentang usaha pertolongan yang telah dilakukan, identifikasi korban, tempat dan waktu kejadian dan sebagainya.

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

IV. Urutan P3K

1. Tidak panik.
2. Menjauhkan atau menghindarkan korban dari kecelakaan berikutnya.
3. Memperhatikan nafas dan denyut jantung korban.




Gambar 2. Memeriksa denyut jantung

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

IV. Urutan P3K

4. Memperhatikan tanda-tanda *shock*.
5. Menghentikan pendarahan.
6. Memindahkan korban dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.
7. Membawa korban ke fasilitas kesehatan terdekat.




Gambar 3. Membawa Korban Ke Fasilitas Kesehatan Terdekat

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

V. Penerapan P3K

➤ Berikut ini adalah penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada beberapa kasus kecelakaan yang sering ditemui dalam bidang tata busana.




Gambar 4. Pekerja Mendapat Pelatihan P3K

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

A. Kejut (Shock)

➤ **Hampir setiap kecelakaan diikuti oleh kejut.** Korban mungkin pucat dan kulitnya mengerut, denyut lemah dan cepat dan mungkin pingsan.




Gambar 5. Melonggarkan Pakaian Ketat

Pengertian P3K	A. Kejut (Shock)
Tujuan P3K	Penanganan yang dapat dilakukan untuk korban shock adalah:
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	1. Mengistirahatkan penderita.
Penerapan P3K	2. Menjaga penderita agar tenang dan hangat.
Farmakologi	3. Melonggarkan pakaian ketat.
Evakuasi	4. Menjaga penderita agar tetap tenang dan yakin pertolongan akan cepat datang.

Pengertian P3K	H. Pingsan
Tujuan P3K	Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang pingsan adalah:
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	1. Membaringkan korban dalam posisi terlentang.
Penerapan P3K	2. Meninggikan tungkai melebihi jantung.
Farmakologi	3. Melonggarkan pakaian yang mengikat dan menghilangkan barang yang menghambat pernafasan.
Evakuasi	


Gambar 6. Pertolongan Pertama Pada Siswa yang Pingsan



Pengertian P3K	B. Pingsan
Tujuan P3K	4. Memberikan udara segar.
Prinsip-Prinsip P3K	5. Memeriksa kemungkinan cedera lain.
Urutan P3K	6. Menyelimuti korban.
Penerapan P3K	7. Mengistirahatkan korban beberapa saat.
Farmakologi	8. Memeriksa nafas dan nadi apabila tidak segera sadar dan merujuk ke instalasi kesehatan apabila posisi sudah stabil.
Evakuasi	

Pengertian P3K	C. Dehidrasi
Tujuan P3K	Dehidrasi adalah suatu keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan cairan.
Prinsip-Prinsip P3K	Hal ini terjadi apabila cairan yang dikeluarkan tubuh melebihi cairan yang masuk. Keluarnya cairan ini disertai dengan elektrolit (K, Na, Cl, Ca).
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Gambar 7. Dehidrasi




Pengertian P3K	D. Maag
Tujuan P3K	Maag / Mual / radang lambung atau tukak lambung merupakan gangguan yang terjadi pada lambung/saluran pencernaan.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Gambar 8. Luka Pada Lambung Penyebab Maag

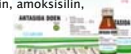


Pengertian P3K	D. Maag
Tujuan P3K	Penyebabnya maag:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Makan tidak teratur
Urutan P3K	2. Terdapat mikroorganisme yang merugikan (Helicobacter pylori)
Penerapan P3K	3. Mengonsumsi obat-obatan tertentu
Farmakologi	4. Beban pikiran yang berat
Evakuasi	5. Kebiasaan merokok
	6. Mengonsumsi minuman yang mengandung kafein.

Gambar 9. Bakteri Helicobacter pylori




Pengertian P3K	D. Maag
Tujuan P3K	Obat - obat yang diberikan dikelompokkan berdasarkan mekanisme kerjanya :
Prinsip-Prinsip P3K	1. Mengurangi produksi asam lambung diberikan ranitidine, omeprazol.
Urutan P3K	2. Menetralkan asam lambung diberikan antasida.
Penerapan P3K	3. Memberi perlindungan terhadap mukosa lambung diberikan sukralfat.
Farmakologi	4. Membunuh mikroorganisme H. pylori diberikan klaritromisin, amoksisilin, metronidazole.
Evakuasi	




Pengertian P3K	E. Pusing
Tujuan P3K	Pusing/Vertigo/Nyeri Kepala
Prinsip-Prinsip P3K	merupakan sakit kepala yang disebabkan oleh, kelelahan, kelaparan, stress, ketegangan otot dan gangguan kesehatan lainnya
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Gambar 10. Jenis-Jenis Sakit Kepala




Pengertian P3K	E. Pusing
Tujuan P3K	Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang menderita pusing/verigo antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	1. Mengistirahatkan korban.
Penerapan P3K	2. Memberi minuman hangat.
Farmakologi	3. Memberi obat bila perlu.
Evakuasi	4. Menangani sesuai penyebab




Pengertian P3K	F. Asma
Tujuan P3K	➤ Asma adalah penyempitan atau gangguan saluran pernafasan karena hiperaktivitas terhadap rangsangan tertentu yang menyebabkan peradangan. Penyempitan ini bersifat sementara.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Gambar 11. Penyempitan Pada Saluran Pernafasan




Pengertian P3K	F. Asma
Tujuan P3K	➤ Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang menderita asma antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Menenangkan korban.
Urutan P3K	2. Membawa ketempat yang luas dan sejuk.
Penerapan P3K	3. Memposisikan penderita asma dalam posisi 1/2 duduk.
Farmakologi	4. Meminta penderita asma untuk mengatur nafas.
Evakuasi	5. Memberikan semprotan asma (<i>inhaler</i>). 6. Memberi oksigen (bantu) bila diperlukan.




Pengertian P3K	G. Memar
Tujuan P3K	➤ Memar dari pendarahan yang terjadi di lapisan bawah kulit akibat dari benturan keras. Gejala yang menandai memar seperti warna kebiruan atau merah pada kulit, nyeri jika di tekan, dan kadang disertai bengkak.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Gambar 12. Memar Pada Mata Kaki




Pengertian P3K	G. Memar
Tujuan P3K	➤ Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami memar antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	1. Memberikan kompres dingin.
Penerapan P3K	2. Membalut tekan.
Farmakologi	3. Meninggikan bagian luka.
Evakuasi	

Gambar 13. Memar Pada Jari Kaki



Pengertian P3K	H. Kram
Tujuan P3K	➤ Kram adalah otot yang menegang atau berkontraksi berlebihan. Gejala khas yang menandakan seseorang kram antara lain adalah nyeri otot dan kadang disertai bengkak.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Gambar 14. Memijat Kaki yang Kram Berlawanan Dengan Arah Kontraksi



Pengertian P3K	H. Kram
Tujuan P3K	➤ Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami kram antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Mengistirahatkan penderita.
Urutan P3K	2. Memposisikan penderita dalam posisi yang nyaman.
Penerapan P3K	3. Melakukan relaksasi.
Farmakologi	4. Memijat berlawanan dengan arah kontraksi.
Evakuasi	

Pengertian P3K	I. Keseleo
Tujuan P3K	➤ Keseleo terjadi karena adanya pergeseran yang terjadi pada persendian dan biasanya disertai kram.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	


Gambar 15. Kaki Yang Keseleo Dibalut Tekan Untuk Mengurangi Pergerakan



Pengertian P3K	I. Keseleo
Tujuan P3K	➤ Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami keseleo antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Memposisikan penderita pada posisi yang nyaman.
Urutan P3K	2. Memberi kompres es atau dingin.
Penerapan P3K	3. Membalut tekan dengan ikatan delapan untuk mengurangi pergerakan.
Farmakologi	4. Meninggikan bagian tubuh yang luka.
Evakuasi	


Pengertian P3K	J. Patah Tulang
Tujuan P3K	➤ Patah tulang/fraktur yaitu rusaknya jaringan tulang, secara keseluruhan maupun sebagian.
Prinsip-Prinsip P3K	➤ Jenis patah tulang ada tiga yaitu:
Urutan P3K	1. patah tulang tertutup biasa (retak).
Penerapan P3K	2. patah tulang tertutup tergeser.
Farmakologi	3. patah tulang terbuka (terlihat jaringan luka).
Evakuasi	

Gambar 16. Jenis-Jenis Patah Tulang



Pengertian P3K	J. Patah Tulang
Tujuan P3K	➤ Prosedur penanganan yang dapat dilakukan untuk patah tulang tertutup adalah:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Memeriksa gerakan (apakah bagian tubuh yang luka bisa digerakan atau diangkat)
Urutan P3K	2. Mengukur bidai di sisi yang sehat.
Penerapan P3K	3. Memasang kain pengikat bidai melalui sela-sela tubuh bawah.
Farmakologi	4. Memasang bantalan didaerah patah tulang.
Evakuasi	5. Memasang bidai meliputi dua sendi diamping luka.
	6. Mengikat bidai.

Pengertian P3K	J. Patah Tulang
Tujuan P3K	➤ Penanganan untuk patah luka terbuka:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Mencegah agar luka tidak tercemar kotoran (infeksi).
Urutan P3K	2. Membuat pembalut cincin untuk menstabilkan posisi tulang yang mencuat.
Penerapan P3K	3. Menutup tulang dengan kasa steril, plastik atau pembalut cincin.
Farmakologi	4. Mengikat dengan ikatan V.
Evakuasi	5. Tahap selanjutnya ditangani seperti pada patah tulang tertutup.




Gambar 17. Patah Tulang Terbuka

Pengertian P3K	J. Patah Tulang
Tujuan P3K	➤ Pada patah tulang tertutup perlu dilakukan pembidaian. Tujuan dari pembidaian adalah:
Prinsip-Prinsip P3K	➤ Untuk mencegah pergeseran tulang yang patah.
Urutan P3K	➤ Untuk memberikan istirahat pada anggota badan yang patah.
Penerapan P3K	➤ Untuk mengurangi rasa sakit.
Farmakologi	➤ Untuk mempercepat penyembuhan.
Evakuasi	



Gambar 18. Macam-Macam Patah Tulang Tertutup


Pengertian P3K	K. Pendarahan
Tujuan P3K	➤ Pendarahan yaitu keluarnya darah dari saluran darah kapan saja, dimana saja, dan waktu apa saja.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	



Gambar 19. Menghentikan Pendarahan Pada Pergelangan Tangan

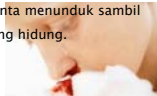
Pengertian P3K	K. Pendarahan
Tujuan P3K	➤ Penghentian darah dengan cara:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Mekanik seperti menekan, mengikat dan menjahit.
Urutan P3K	2. Fisika yaitu dengan mengompres dingin. Sedangkan bila dikompres dengan air panas akan terjadi penjemdaran.
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	

Pengertian P3K	L. Mimisan
Tujuan P3K	➤ Mimisan yaitu pecahnya pembuluh darah di dalam di dalam lubang hidung karena suhu ekstrim (terlalu panas atau terlalu dingin) kelelahan atau benturan.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	




Gambar 20. Seseorang yang Menderita Mimisan

Pengertian P3K	L. Mimisan
Tujuan P3K	➤ Penanganan yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami mimisan antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	1. Membawa penderita ke tempat sejuk atau nyaman.
Penerapan P3K	2. Menenangkan penderita.
Farmakologi	3. Penderita diminta menunduk sambil menekan cuping hidung.
Evakuasi	



Pengertian P3K	L. Mimisan
Tujuan P3K	4. Penderita diminta bernafas lewat mulut.
Prinsip-Prinsip P3K	5. Membersihkan hidung luar dari darah.
Urutan P3K	6. Membuka cuping hidung setiap beberapa menit, jika darah masih keluar ulangi tindakan pertolongan pertama.
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	



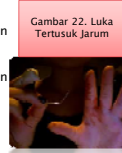
Pengertian P3K	M. Luka
Tujuan P3K	➤ Luka (Injury) yaitu suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan secara tiba-tiba karena kekerasan.
Prinsip-Prinsip P3K	➤ Gejala yang menandakan seseorang terluka antara lain: terbukanya kulit, pendarahan dan rasa nyeri.
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	



Gambar 21. Luka yang Terdapat Pada Ujung Jari Karena Rusaknya Laringan Pada Kulit Pada Ujung Jari

Pengertian P3K	M. Luka
Tujuan P3K	➤ Penanganan terhadap orang yang mengalami luka antara lain:
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	1. Membersihkan luka dengan antiseptic (alcohol/ <i>boorwater</i>).
Penerapan P3K	2. Menutup luka dengan kasa steril atau plester.
Farmakologi	3. Membalut tekan (jika pendarahannya besar).
Evakuasi	4. Jika hanya lecet biarkan terbuka untuk proses pengeringan luka.

Pengertian P3K	N. Luka Tertusuk Jarum
Tujuan P3K	Penanganan Luka Tertusuk Jarum :
Prinsip-Prinsip P3K	1. Mematikan sumber aliran listrik ke mesin jahit.
Urutan P3K	2. Melaporkan kepada guru pembimbing praktek.
Penerapan P3K	3. Membuka jarum mesin dari mesin jahit.
Farmakologi	4. Mencabut jarum mesin dari jari/tangan yang tertusuk.
Evakuasi	



Pengertian P3K	N. Luka tertusuk Jarum
Tujuan P3K	5. Melakukan penekanan pada bekas tusukan jarum, biarkan darah keluar beberapa menit.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	6. Membersihkan darah/bekas tusukan jarum dengan bahan yang bersih.
Penerapan P3K	7. Membalut bekas tusukan jika masih berdarah dengan menggunakan kain kasa.
Farmakologi	
Evakuasi	8. Meminta bantuan dokter bila korban masih mengeluh kesakitan.

Pengertian P3K	O. Luka Terkena Gunting
Tujuan P3K	➤ Pertolongan yang dapat diberikan untuk luka terkena guntingan adalah:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Memastikan besar atau kecilnya luka.
Urutan P3K	2. Membiarkan darah secara bebas keluar selama beberapa menit untuk membersihkan dari penyebab infeksi.
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	



Pengertian P3K	O. Luka Terkena Gunting
Tujuan P3K	3. Membersihkan luka dengan bahan yang bersih.
Prinsip-Prinsip P3K	4. Menempelkan kasa steril <i>anti septic</i> dan membalut dengan kain kasa jika lukanya kecil.
Urutan P3K	
Penerapan P3K	5. Meminta pertolongan dokter jika lukanya besar atau dalam.
Farmakologi	
Evakuasi	



Pengertian P3K	P. Luka Bakar
Tujuan P3K	➤ Luka bakar terjadi akibat sentuhan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas (api, air, panas, listrik atau zat-zat yang bersifat membakar).
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	
Penerapan P3K	
Farmakologi	
Evakuasi	



Pengertian P3K	P. Luka Bakar
Tujuan P3K	➤ Penanganan yang dapat dilakukan pada korban luka bakar adalah sebagai berikut:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Mematikan api dengan memutuskan suplai oksigen.
Urutan P3K	2. Memperhatikan keadaan umum penderita.
Penerapan P3K	3. Melakukan pendinginan dengan cara:
Farmakologi	4. Membuka pakaian penderita atau korban.
Evakuasi	5. Merendam dalam air atau air mengalir selama 20 atau 30 menit. Unruk daerah wajah cukup dikompres air.

Pengertian P3K	P. Luka Bakar
Tujuan P3K	Mencegah infeksi luka bakar:
Prinsip-Prinsip P3K	1. Luka ditutup dengan perban atau kain bersih kering yang tak dapat melekat pada luka.
Urutan P3K	2. Penderita dikerudungi kain putih.
Penerapan P3K	3. Luka jangan diberi zat yang tidak larut ke dalam air seperti mentega, pasta gigi atau kecap.
Farmakologi	
Evakuasi	



Pengertian P3K	P. Luka Bakar
Tujuan P3K	4. Pemberian <i>sedative</i> atau <i>morvin</i> 10 mg diberikan dalam 24 jam sampai 48 jam pertama.
Prinsip-Prinsip P3K	
Urutan P3K	5. Transportasi kefasilitasan yang lebih lengkap sebaiknya dilakukan dalam satu jam bila tidak memungkinkan masih bisa dilakukan dalam 24-48 jam.
Penerapan P3K	
Farmakologi	6. Khusus untuk luka bakar daerah wajah, posisi kepala harus lebih tinggi dari tubuh.
Evakuasi	

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

Q. Tersengat Listrik

► **Tersengat listrik**, baik kecil maupun besar akan berdampak negatif bagi tubuh.



Gambar 25. Pekerja Tersengat Listrik



Gambar 26. Menggunakan Alat yang Tidak Dapat Dialiri Listrik untuk Menyelamatkan Pekerja yang Tersengat Listrik

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

Q. Tersengat Listrik

► **Pertolongan yang harus dilakukan sebagai berikut:**

1. Memutuskan aliran listrik yang terkena tubuh korban dengan menggunakan alat yang tidak dapat dialiri listrik.
2. Membawa korban ke fasilitas kesehatan terdekat jika luka tersengat listrik cukup parah.

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

Q. Cidera Mata

► **Cidera mata** biasanya terjadi karena masuknya benda asing ke dalam mata.



Gambar 27. Masuknya Benda Asing Ke Dalam Mata Dapat Menyebabkan Gangguan Pada Penglihatan

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

Q. Cidera Mata

► **Pertolongan yang dapat diberikan kepada orang yang terkena cidera mata adalah:**

1. Tidak menggosok mata yang di dalamnya ada benda asing.
2. Menahan mata dengan tenang dan tidak banyak bergerak.
3. Tidak menyentuh permukaan mata dengan apapun.
4. Memberikan pertolongan pengobatan.
5. Membalut mata dengan longgar.
6. Membimbing korban ke tempat pos pengobatan.


Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

R. Keracunan

► **Keracunan** dapat disebabkan oleh makanan/minuman atau zat-zat berbahaya.

► **Penanganannya keracunan yang disebabkan makanan:**

1. Membawa ke tempat teduh dan segar.
2. Korban diminta muntah.
3. Memberi norit pada korban.
4. Mengistirahatkan penderita.
5. Jangan diberi minum air sampai kondisinya lebih baik.




Gambar 28. Muntah Karena Keracunan

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

R. Keracunan

► **Penanganan yang disebabkan terhirup racun dari zat kimia.**

1. Memindahkan korban ke udara segar.
2. Menjaga korban agar jangan sampai shock.
3. Membantu dengan pernafasan buatan bila pernafasan terhenti.




Gambar 29. Kompresi Jantung Disertai Nafas Buatan

Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

VI. Farmakologi

► **Farmakologi** adalah pengetahuan mengenai obat-obatan. Obat-obatan yang dibahas di sini adalah obat-obatan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.



Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

VI. Farmakologi

No.	Nama Obat	Kegunaan Obat
1.	Betadine	Antiseptik
2.	Asma Soho	Asma
3.	Konidin	Batuk
4.	Oralit	Dehidrasi
5.	Entrostop	Diare
6.	Antasida	Maag
7.	Feminax	Nyeri Haid
8.	Sangobion	Kurang Darah
9.	Counter Pain	Pegal Linu
10.	Rivanol	Anti Septik



Pengertian P3K
Tujuan P3K
Prinsip-Prinsip P3K
Urutan P3K
Penerapan P3K
Farmakologi
Evakuasi

VII. Evakuasi

► **Evakuasi korban** adalah salah satu tahapan dalam pertolongan pertama yaitu untuk memindahkan korban ke lingkungan yang aman dan nyaman untuk mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut.

► **Terdapat dua macam jenis pengangkutan untuk evakuasi, yaitu:**

- A. Manusia
- B. Alat Bantu

Pengertian P3K	VII. Evakuasi	
Tujuan P3K	➤ Manusia:	
Prinsip-Prinsip P3K	1.	Dipondong , untuk korban ringan dan anak-anak.
Urutan P3K	2.	Digendong , untuk korban sadar, tidak terlalu berat dan tidak patah tulang.
Penerapan P3K	3.	Dipapah , untuk korban tanpa luka di bahu atas.
Farmakologi	4.	Dipanggul atau digendong .
Evakuasi	5.	Merayap posisi miring

Pengertian P3K	VII. Evakuasi	
Tujuan P3K	➤ Alat Bantu:	
Prinsip-Prinsip P3K	1.	tandu darurat
Urutan P3K	2.	kain keras
Penerapan P3K	3.	Ponco
Farmakologi	4.	jaket lengan panjang
Evakuasi	 	
Gambar 30. Korban di gendong		Gambar 31. Korban di tandu

Dokumentasi Foto Siklus I





Dokumentasi Foto Siklus II





Catatan Lapangan

Materi Pembelajaran : Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama Pada
Kecelakaan (P3K)

Siklus : I

Tanggal : 21 April 2012

Waktu : 2 x 45 menit

-
1. Guru memasuki kelas tepat waktu, mengucapkan salam, mempresensi siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar.
 2. Ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu. Siswa kemudian menyiapkan diri untuk belajar K3LH.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apersepsi untuk memotivasi siswa.
 4. Masih ada beberapa siswa yang belum siap menerima pelajaran. Kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
 5. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
 6. Siswa menerima pembagian *handout* materi dari guru.
 7. Guru menjelaskan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *power point*.
 8. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.
 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 10. Sebagian besar siswa sudah mulai berani untuk bertanya.
 11. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.

12. Terdapat beberapa siswa yang belum dapat menerima teman dalam kelompoknya dan ingin bersama teman yang berkesesuaian.
13. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.
14. Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.
15. Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas. Pada tahap ini satu orang siswa dari tiap-tiap kelompok dipanggil untuk memberikan jawaban.
16. Siswa yang dipanggil nomernya oleh guru menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan siswa dapat menjawab pertanyaan namun ada juga beberapa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
17. Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.
18. Guru memberikan piagam kepada kelompok yang menjadi juara I dengan gelar *super team*, juara II dengan gelar *great team*, juara III, IV, V dan VI dengan gelar *good team*.
19. Siswa merasa senang mendapatkan piagam penghargaan dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Catatan Lapangan

Materi Pembelajaran : Menerapkan Ketentuan Pertolongan Pertama Pada
Kecelakaan (P3K)

Siklus : II

Tanggal : 26 April 2012

Waktu : 2 x 45 menit

-
1. Guru memasuki kelas tepat waktu, mengucapkan salam, mempresensi siswa dan menyiapkan siswa untuk belajar.
 2. Masih ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu. Siswa kemudian menyiapkan diri untuk belajar K3LH.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apersepsi untuk memotivasi siswa.
 4. Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran K3LH.
 5. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
 6. Siswa menerima pembagian *handout* materi dari guru.
 7. Guru menjelaskan materi menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan media *power point*.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
 9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 10. Siswa lebih aktif untuk bertanya.
 11. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berisi anggota lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomer antara satu sampai lima.
 12. Siswa dapat menerima teman dalam kelompoknya.
 13. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa.

14. Setiap anggota kelompok menyatukan jawabannya dan meyakinkan agar anggota lain dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompok.
15. Guru memanggil suatu nomer (anggota kelompok tertentu) tanpa memberitahu sebelumnya. Setelah itu, anggota kelompok yang nomernya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil untuk seluruh kelas. Pada tahap ini satu orang siswa dari tiap-tiap kelompok dipanggil untuk memberikan jawaban.
16. Siswa yang dipanggil nomernya dari tiap kelompok oleh guru menjawab pertanyaan dari guru.
17. Guru mengevaluasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa yang ditunjuk.
18. Guru memberikan piagam kepada kelompok yang menjadi juara I dengan gelar *super team*, juara II dengan gelar *great team*, juara III, IV, V dan VI dengan gelar *good team*. Kelompok juara I, II dan III mendapatkan bingkisan.
19. Siswa merasa sangat senang mendapatkan piagam penghargaan dan termotivasi untuk belajar lebih giat.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 0526/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Maret 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala SMK KARYA RINI YHI KOWANI SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTUAN MEDIA POWER POINT DI SMK KARYA RINI"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Rr.Andini Solita Z	08513245014	Pend. Teknik Busana - S1	SMK KARYA RINI YHI KOWANI SLEMAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem. S.T., S.H.
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Maret 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan.
u.b. Wakil Dekan I.

Dr. Suparyo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2139/V/3/2012

Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
: 09 Maret 2012

Nomor : 0526/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

AN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: RR. ANDINI SOLITA Z
: Karangmalang Yogyakarta
: PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTUAN MEDIA POWER POINT DI
SMK KARYA RINI
: SMK Karya Rini YHI Kowani Kota/Kab. SLEMAN
: 09 Maret 2012 s/d 09 Juni 2012

NIP/NIM : 08513245014

an Ketentuan

nyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;

nyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;

ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;

in penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;

in yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



mbusan :

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);

Bupati Sleman, cq Bappeda

Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY

Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Yang Bersangkutan



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KARYA RINI

PROGRAM KEAHLIAN : * AKOMODASI PERHOTELAN "A"
* TATA BUSANA "A"

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 192/SMK/KR/YHI/E'2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :


Nama : **Rr. Andini Solita Z**
NIM : 08513245014
Program / Tingkat : S1
Jur/Fak : Pendidikan Teknik Busana (PTBB) /FT
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 12 sampai dengan 26 April 2012 Dengan Judul :

“ PENINGKATAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN K3LH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT BERBANTUAN MEDIA POWER POINT DI SMK KARYA RINI “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Juni 2012
Kepala Sekolah


SUYATMIN, SE, M.MPar
NIP -